



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Panduan Guru

BAHASA INDONESIA

Edisi Revisi

**Maman
Yeti Islamawati**

SMP/MTs KELAS IX

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemendikdasmen.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)

Penulis

Maman

Yeti Islamawati

Penelaah

Gres Grasia Azmin

R. Niken Pramanik

Penyelia/Penyelar

Supriyatno

Maharani Prananingrum

Devi Deratama

Kontributor

Trismawati

Ai Heni Nurjanah

Ilustrator

Khairin Nisa

Editor

Yodi Kurniadi

Devi Deratama

Editor Visual

M. Rizal Abdi

Desainer

Imee Amiatun

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh:

Pusat Perbukuan

Kompleks Kemendikdasmen Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemendikdasmen.go.id>

Edisi Revisi, 2025

ISBN 978-623-118-371-2 (no.jil.lengkap PDF)

ISBN 978-634-00-3110-2 (jil.3 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/12 pt., SIL Open Font License
xvi, 224 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran, buku senantiasa menyesuaikan diri dengan arah kebijakan pendidikan dan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan dinamika tersebut, pemerintah melakukan penyesuaian terhadap buku teks utama agar tetap relevan dan mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru, disiapkan sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan, dapat membentuk generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berpengetahuan luas; mandiri; kritis; kreatif; mampu bekerja sama; serta berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Oktober 2025

Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.



Prakata

Assalamu'alaikum wr.wb.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)* ini dapat diselesaikan. Buku ini disusun sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan pemerintah.

Buku ini terdiri atas dua bagian utama. *Bagian pertama*, Panduan Umum, memuat tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX, capaian dan tujuan pembelajaran Fase D, alur tujuan pembelajaran, kerangka dan prinsip pembelajaran, serta asesmen. *Bagian kedua*, Panduan Khusus, berisi petunjuk penggunaan Buku Siswa dalam empat bab. Setiap bab mencakup pendahuluan, konsep dan keterampilan prasyarat, kerangka pembelajaran, apersepsi, asesmen formatif awal, panduan pembelajaran per subbab, asesmen sumatif, kunci jawaban, tindak lanjut, refleksi, dan sumber belajar.

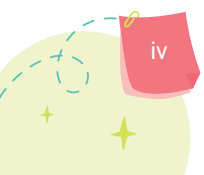
Buku Panduan Guru ini diharapkan membantu guru mengelola pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru tetap perlu memperkaya materi, termasuk fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional, guna menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap Bahasa Indonesia. Pembelajaran juga diarahkan untuk mendukung delapan dimensi profil lulusan, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Kritik dan saran yang membangun kami harapkan untuk penyempurnaannya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Jakarta, Oktober 2025

Tim Penulis,



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	ix
Ada Apa dalam Buku Ini?	xiii

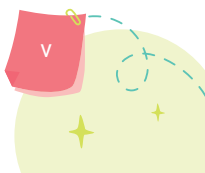
Panduan Umum	1
A. Pendahuluan	2
B. Capaian Pembelajaran	5
C. Tujuan Pembelajaran Fase D	7
D. ATP Fase D (Kelas IX)	10
E. Kerangka Pembelajaran	12
F. Prinsip Pembelajaran	16
G. Asesmen	19

Panduan Khusus

Bab

I

Berbagi Argumentasi dalam Teks Diskusi	21
A. Pendahuluan	22
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat (Bersifat Opsional)	24
C. Kerangka Pembelajaran	24
D. Apersepsi	30
E. Formatif Awal	31
F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa	33
G. Sumatif	52



H. Kunci Jawaban.....	55
I. Tindak Lanjut.....	61
J. Refleksi.....	62
K. Sumber Belajar	64

Bab

II

Belajar Berpantun.....	65
A. Pendahuluan	66
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat (Bersifat Opsional)	69
C. Kerangka Pembelajaran.....	69
D. Apersepsi.....	79
E. Formatif Awal	80
F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa	81
G. Sumatif.....	102
H. Kunci Jawaban.....	106
I. Tindak Lanjut.....	117
J. Refleksi.....	117
K. Sumber Belajar	120

Bab

III

Menuangkan Gagasan dalam Artikel Ilmiah Populer	121
A. Pendahuluan	122
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat (Bersifat Opsional)	124
C. Kerangka Pembelajaran.....	124
D. Apersepsi.....	128
E. Formatif Awal	129
F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa	131
G. Sumatif.....	143
H. Kunci Jawaban.....	147

I. Tindak Lanjut.....	155
J. Refleksi.....	156
K. Sumber Belajar	158

Bab IV

Meneladani Pesan Moral dalam Legenda	159
A. Pendahuluan	160
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat (Bersifat Opsional)	162
C. Kerangka Pembelajaran.....	162
D. Apersepsi.....	169
E. Formatif Awal	170
F. Panduan Pembelajaran Buku Siswa.....	171
G. Sumatif.....	194
H. Kunci Jawaban.....	197
I. Tindak Lanjut.....	206
J. Refleksi.....	207
K. Sumber Belajar	209

Glosarium	210
Daftar Pustaka.....	211
Indeks	214
Profil Pelaku Perbukuan	216

Daftar Gambar

Gambar 1	Empat Kerangka Pembelajaran diadaptasi dari <i>Four Elements of Learning Design</i>	3
Gambar 1.1	Sistem Peringkat dalam Pendidikan.....	26
Gambar 1.2	Dampak Negatif <i>Game Online</i>	28
Gambar 2.1	Mengenalkan pantun, syair, dan gurindam kepada siswa	67
Gambar 2.2	Berakit-rakit ke Hulu, Berenang-renang ke Tepian	71
Gambar 2.3	Perumpamaan Burung, Dahan Pohon, dan Kerinduan dalam Pantun.....	72
Gambar 2.4	Perumpamaan Pergi ke Sawah Naik Sepeda dalam Pantun	72
Gambar 3.1	Menyimak Teks Artikel Ilmiah Populer.....	125
Gambar 3.2	Siswa sedang mempresentasikan artikel ilmiah populer dengan percaya diri.	127
Gambar 4.1	Infografik Tahapan-Tahapan Alur	164

Daftar Tabel

Tabel 1	Distribusi Dimensi Profil Lulusan	5
Tabel 2	Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase D	6
Tabel 3	Tujuan Pembelajaran Fase D pada Buku Bahasa Indonesia Kelas IX	7
Tabel 4	Alur Tujuan Pembelajaran dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IX	10
Tabel 1.1	Periode Pembelajaran Bab I Berbagi Argumentasi dalam Teks Diskusi.....	23
Tabel 1.2	Wawancara Penguasaan Awal Materi.....	32
Tabel 1.3	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab A Menganalisis Teks Diskusi yang Disimak.....	34
Tabel 1.4	Rubrik Penilaian Menganalisis Teks Diskusi yang Disimak	35
Tabel 1.5	Rubrik Penilaian Topik, Pandangan Pro/Kontra, dan Resolusi dalam Teks Diskusi.....	36
Tabel 1.6	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab B Menemukan Makna dari Teks Diskusi.....	37
Tabel 1.7	Rubrik Penilaian Menganalisis Informasi dalam Teks Diskusi	39
Tabel 1.8	Rubrik Penilaian Mengidentifikasi Informasi yang Sesuai dengan Teks Diskusi.....	39
Tabel 1.9	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab C Menginterpretasi Informasi dari Teks Diskusi.....	41
Tabel 1.10	Rubrik Penilaian Menginterpretasi Informasi dari Teks Diskusi.....	42
Tabel 1.11	Menjawab Pertanyaan Mengenai Interpretasi dari Teks Diskusi yang Dibaca	43
Tabel 1.12	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab D Mengevaluasi Kualitas dan Kredibilitas Teks Diskusi	44
Tabel 1.13	Evaluasi Teks Diskusi.....	45

Tabel 1.14	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab E Belajar Menulis Teks Diskusi	46
Tabel 1.15	Rubrik Penilaian Kegiatan Menulis Teks Diskusi	48
Tabel 1.16	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab F Mempresentasikan Argumen dalam Forum Diskusi	50
Tabel 1.17	Interval Nilai Praktik Diskusi	51
Tabel 1.18	Kisi-Kisi Penyusunan Butir Soal Sumatif/Uji Kompetensi Bab I.....	53
Tabel 1.19	Topik/Isu, Padangan Pro, Pandangan Kontra, dan Resolusi dalam Teks Diskusi "Pro Kontra Sistem Peringkat di Rapor"	56
Tabel 1.20	Pernyataan Benar dan Salah	57
Tabel 2.1	Periode Pembelajaran Bab II “Belajar Berpantun”	68
Tabel 2.2	Instrumen Penguasaan Awal Materi.....	80
Tabel 2.3	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab A Menemukan Ciri-Ciri Pantun.....	82
Tabel 2.4	Rubrik Penilaian Menganalisis Ciri-Ciri Pantun	84
Tabel 2.5	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab B Penggunaan Pantun dalam Kehidupan Sehari-hari	85
Tabel 2.6	Rubrik Penilaian Menganalisis Informasi dalam Teks Pantun	87
Tabel 2.7	Rubrik Penilaian Menyebutkan Jenis Pantun.....	88
Tabel 2.8	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab C Belajar Menulis Pantun	90
Tabel 2.9	Rubrik Penilaian Menuangkan Ungkapan Kepedulian dalam Bentuk Pantun	92
Tabel 2.10	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab D Membandingkan Pantun dengan Syair dan Gurindam.....	93
Tabel 2.11	Rentang Nilai Latihan Perbandingan Pantun dan Syair.....	95
Tabel 2.12	Interval Nilai Menjawab Soal Latihan untuk Membandingkan Pantun dengan Gurindam	96
Tabel 2.13	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab E Melisankan Pantun.....	98
Tabel 2.14	Rubrik Penilaian Melisankan Pantun	100
Tabel 2.15	Kisi-Kisi Penyusunan Butir Soal Sumatif/Uji Kompetensi Bab II	103



Tabel 2.16	Analisis Ciri-Ciri Pantun.....	106
Tabel 2.17	Jenis Pantun dan Penjelasannya	108
Tabel 2.18	Melengkapi Bait Pantun.....	109
Tabel 2.19	Jenis Makna Berdasarkan Konteks Kalimat	111
Tabel 2.20	Kriteria Penilaian Melisankan Pantun	113
Tabel 2.21	Identifikasi Fungsi Baris-Baris pada Pantun	115
Tabel 3.1	Periode Pembelajaran Bab III	123
Tabel 3.2	Wawancara Penguasaan Awal Materi.....	130
Tabel 3.3	Penjelasan Kegiatan Subbab A Menyimak Teks Artikel Ilmiah Populer	132
Tabel 3.4	Penjelasan Kegiatan Subbab B Membaca Teks Artikel Ilmiah Populer	134
Tabel 3.5	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab C Menulis Teks Artikel Ilmiah Populer	138
Tabel 3.6	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab D Mempresentasikan Artikel Ilmiah Populer	141
Tabel 3.7	Kisi-Kisi Penyusunan Butir Soal Sumatif/Uji Kompetensi Bab III	144
Tabel 3.8	Gagasan, Pandangan, Arahkan, atau Pesan Penulis dalam Artikel “Fenomena Anak <i>Stunting</i> dengan Ibu Usia Remaja”	147
Tabel 3.9	Penilaian Mengidentifikasi Informasi Penting dalam Artikel Ilmiah Populer	150
Tabel 3.10	Penilaian Presentasi	152
Tabel 3.11	Identifikasi Ciri dan Struktur Artikel Ilmiah Populer.....	154
Tabel 4.1	Periode Pembelajaran Bab IV.....	161
Tabel 4.2	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab A Menganalisis Unsur Intrinsik Legenda	172
Tabel 4.3	Rubrik Penilaian Menganalisis Penokohan dan Perwatakan dari Legenda yang Disimak	174
Tabel 4.4	Rubrik Penilaian Latar Cerita Legenda yang Disimak	175
Tabel 4.5	Rubrik Penilaian Tahapan Alur Legenda yang Disimak	176
Tabel 4.6	Rubrik Penilaian Tema dan Amanat dari Legenda yang Disimak	176



Tabel 4.7	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab B Menganalisis Informasi dalam Teks Legenda.....	178
Tabel 4.8	Menjawab Pertanyaan dari Legenda yang Dibaca.....	180
Tabel 4.9	Menganalisis Informasi Berdasarkan Teks Legenda	180
Tabel 4.10	Menemukan Unsur Kebahasaan pada Teks Legenda.....	181
Tabel 4.11	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab C Menginterpretasi Informasi dari Teks Legenda.....	182
Tabel 4.12	Menganalisis Informasi Berdasarkan Teks Legenda	184
Tabel 4.13	Menjawab Pertanyaan tentang Interpretasi Legenda yang Dibaca	185
Tabel 4.14	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab D Menyajikan Ungkapan Kepedulian dari Legenda yang Dibaca/ Dipirsa	186
Tabel 4.15	Mengapresiasi Legenda yang Ditonton	188
Tabel 4.16	Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab E Menulis Teks Legenda.....	190
Tabel 4.17	Deskripsi Kriteria Hasil Menulis Legenda	192
Tabel 4.18	Kompetensi Bab IV	195
Tabel 4.19	Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Legenda “Asal Mula Ake To Lahi”	197
Tabel 4.20	Analisis Latar dalam Legenda “Asal Mula Ake To Lahi”.....	197
Tabel 4.21	Analisis Tahapan Alur dalam Legenda “Asal Mula Ake To Lahi”	199
Tabel 4.22	Analisis Tema dan Amanat dalam Legenda “Asal Mula Ake To Lahi”	200
Tabel 4.23	Analisis Konjungsi dalam Legenda “Pohon Enau”	202
Tabel 4.24	Analisis Latar dalam Legenda “Selat Bali”.....	204

Ada Apa dalam Buku Ini?

Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas IX ini merupakan pedoman bagi guru dalam menggunakan Buku Siswa. Setiap komponen dalam buku ini memiliki tampilan visual yang khas dan berkarakter. Pola tampilan ini akan mempermudah guru mengenali bagian-bagian yang ada serta menelusuri informasi di dalamnya. Berikut penjelasan komponen-komponen Buku Panduan Guru.

PANDUAN UMUM

Berisi latar belakang dan tujuan dibuatnya panduan umum, pengembangan Dimensi Profil Lulusan, pendekatan Buku Siswa dan Buku Panduan Guru, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), strategi pembelajaran, asesmen, penjelasan komponen Buku Siswa, dan skema pembelajaran.



PANDUAN KHUSUS

Halaman Awal Bab

Berisi judul bab yang akan dipelajari disertai ilustrasi.



A. Pendahuluan

1. Tujuan dan Indikator

Bab 1 "Berbagi Argumentasi dalam Teks Diskusi" merupakan materi pembelajaran yang membantu peserta didik agar lebih mengaiti teks diskusi untuk menyampaikan arahan atau pesan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini menekankan penggunaan teks diskusi dalam kegiatan kontekstual yang relevan bagi dunia pendidikan dan pekerjaan. Pembelajaran Bab 1 dimulai dengan menyimak, membaca, menulis, serta mempresentasikan teks diskusi. Semua pembelajaran disajikan dalam bentuk aktivitas yang melibatkan kerja secara mandiri dan kolaboratif.

Secara sistematis, pembelajaran dimulai dengan kegiatan menyimak untuk menganalisis teks diskusi; membaca untuk menemukan makna dari teks diskusi; menginterpretasi informasi dari teks diskusi; serta mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas teks diskusi; kegiatan menulis teks deskriptif; serta kegiatan mempresentasikan teks diskusi.

Adapun indikator pembelajaran Bab 1 adalah sebagai berikut.

- Menganalisis teks diskusi yang disimak
- Menganalisis informasi untuk menemukan makna teks diskusi
- Menginterpretasi informasi dari teks diskusi
- Mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas teks diskusi
- Menulis teks diskusi
- Mempresentasikan teks diskusi

Pendahuluan

Berisi tujuan pembelajaran, peta konsep, dan saran periode waktu atau rencana jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan untuk bab yang bersangkutan.

Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Berisi penjelasan singkat mengenai keterampilan prasyarat yang perlu dimiliki peserta didik sebelum mempelajari materi di bab yang bersangkutan.

Pertemuan ke	Materi
8	Membuat kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi teks diskusi
9	Menyunting teks diskusi
10	Memperkuatkan argumen dalam forum diskusi

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat (Bersifat Opsional)

Konsep dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi Bab 1 "Berbagi Argumentasi dalam Teks Diskusi" adalah peserta didik diharapkan sudah memahami terlebih dahulu materi teks hasil observasi yang telah dipelajari pada fase yang sama di kelas VIII. Keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dalam teks laporan hasil observasi sangat membantu mereka dalam memahami teks diskusi.

C. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dirancang sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran. Adapun kerangka pembelajaran Bab 1 "Berbagi Argumentasi dalam Teks Diskusi" adalah sebagai berikut.

1. Praktik Pedagogis

Mengingat pelajaran Bahasa Indonesia berbasis penggunaan teks, salah satu pendekatan yang dapat digunakan pada Bab 1 adalah Pendekatan Berbasis Genre (Genre-Based Approach/GBA). Selain itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran diskoveri, inkuiri, gabungan antara diskoveri dan inkuiri, serta masih banyak lagi model pembelajaran yang dapat dipilih guru. Guru juga dapat menerapkan teknik diskusi kelompok terbimbing, presentasi, pembelajaran Visualisasi, dan lain-lain.

C. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dirancang sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran. Adapun kerangka pembelajaran Bab 1 "Berbagi Argumentasi dalam Teks Diskusi" adalah sebagai berikut.

1. Praktik Pedagogis

Mengingat pelajaran Bahasa Indonesia berbasis penggunaan teks, salah satu pendekatan yang dapat digunakan pada Bab 1 adalah Pendekatan Berbasis Genre (Genre-Based Approach/GBA). Selain itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran diskoveri, inkuiri, gabungan antara diskoveri dan inkuiri, serta masih banyak lagi model pembelajaran yang dapat dipilih guru. Guru juga dapat menerapkan teknik diskusi kelompok terbimbing, presentasi, pembelajaran Visualisasi, dan lain-lain.

Petunjuk Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI

Kerangka Pembelajaran

Berisi empat poin, yaitu:

- Praktik Pedagogis
- Kemitraan Belajar
- Lingkungan Pembelajaran
- Pemanfaatan Digital

Apersepsi

Berisi penjelasan tentang kegiatan apersepsi di Buku Siswa yang diakhiri dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut berfungsi sebagai penilaian sebelum pembelajaran.

D. Apersepsi

Sebelum peserta didik mempelajari materi Bab 1, lakukan beberapa kegiatan untuk menghubungkan pengalaman belajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini, guru dapat mengadakan langkah-langkah berikut yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi setiap peserta didik.

Contoh kegiatan awal:

- Ajarkan peserta didik menceritakan pengalaman berbicara dengan orang yang memiliki pendapat berbeda.
- Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lebih lanjut video atau rekaman orang yang sedang berdiskusi, baik formal maupun informal.
- Hubungkan kegiatan tersebut dengan tradisi orang berdiskusi dalam kehidupan sehari-hari.
- Tekankan pada peserta didik bahwa diskusi dapat terjadi baik melalui media lisan maupun tulisan.
- Tanyakan kepada peserta didik cara menyampaikan argumen. Jika ada yang menjawab melalui penyampaian langsung kepada teman atau kelompok dengan sopan, arahkan mereka untuk merencanakan media yang dapat digunakan dalam menyampaikan argumen tersebut.
- Apabila guru telah mengetahui indikasi bahwa peserta didik sudah memahami diskusi, teks diskusi, dan tingginya bagi masyarakat, ajaklah mereka memahami lebih lanjut tujuan pembelajaran teks diskusi.

dapat digunakan dalam menyampaikan argumen tersebut.

6. Apabila guru telah mengetahui indikasi bahwa peserta didik sudah memahami diskusi, teks diskusi, dan fungsinya bagi masyarakat, apakah mereka memahami lebih lanjut tujuan pembelajaran teks diskusi.

F. Formatif Awal

Sebelum pembelajaran teks diskusi dilakukan, peserta didik diharapkan sudah memiliki pemahaman tentang konsep dasar definisi teks diskusi. Dalam hal ini, setidaknya peserta didik telah mampu mengotototri sendiri/berkelompok pengertian teks diskusi dengan bahasa mereka sendiri.

Guru dapat memberikan pertanyaan atau aktivitas lain sebagai asesmen formatif awal untuk mengetahui pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik. Dalam buku siswa, formatif awal ini diberikan dengan memberi stimulus berupa pertanyaan terbuka, yaitu (1) Pernahkah kamu membaca sebuah teks yang di dalamnya mengandung pandangan pro dan kontra? (2) Menurutmu, mengapa teks diskusi menampilkan dua sisi yang berbeda?

Peserta didik diminta menjawab kedua pertanyaan tersebut, kemudian membandingkan jawaban mereka dengan penjelasan teks diskusi.

Untuk memperoleh data lanjutan mengenai penguasaan awal materi, guru dapat menggunakan instrumen wawancara sebagai berikut atau dapat dimodifikasi berdasarkan kreativitas masing-masing.

Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX

Formatif Awal

Berisi pertanyaan-pertanyaan setelah apersepsi, yang digunakan sebagai diagnostik untuk menentukan langkah pembelajaran yang dapat diberikan di bab yang bersangkutan.

Panduan Pembelajaran Buku Siswa

Berisi petunjuk pembelajaran Buku Siswa per bab dan subbab.

Panduan Pembelajaran Buku Siswa

1. Subbab A. Menganalisis Teks Diskusi yang Ditamak

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab A

Keterampilan berbahasa yang ditonjolkan adalah "menyimak". Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- Menentukan Tujuan**
Tujuan pembelajaran Subbab A adalah peserta didik dapat menganalisis gagasan, pandangan, argumen, atau pesan dalam teks diskusi yang ditamak.
- Menentukan Alokasi Waktu**
Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab A adalah 4 jam pelajaran (4 x 40 menit).
- Pemajajaran Materi**
Dalam subbab A disajikan satu teks diskusi yang disajikan contoh untuk dianalisis. Peserta didik menjawab lima pertanyaan mengenai teks yang ditamak. Setelah itu, untuk menambah wawasan, disajikan pojok pengetahuan tentang ciri-ciri teks diskusi. Kegiatan berikutnya masih menyimak teks diskusi "Pro Kontra Sistem Pengaruh". Peserta didik diminta menyebutkan topik/isi, pandangan pro dan kontra, serta resolusi.
- Asesmen**
Untuk mengukur kemampuan menemukan ciri-ciri teks diskusi, peserta didik diberi latihan yang disediakan di Buku Siswa. Latihan tersebut berupa menjawab lima soal dari kegiatan menyimak teks diskusi. Peserta didik diminta menentukan mana yang merupakan bagian topik/isi, pandangan pro dan kontra, serta resolusi. Kunci jawaban dan rubrik

SOAL AKHIR

Nilai Akhir

Keterangan Bobot Nilai

5 = Baik Sekali

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Kurang Sekali

G. Sumatif

Sumatif Bab 1 dirancang dalam bentuk Uji Kompetensi yang terdapat di bagian akhir bab Buku Siswa. Bentuk asesmen ini menggunakan beragam variasi, seperti pilihan ganda tunggal dan kompleks, isian singkat, menjodohkan, memasangkan, uraian, dan uraian kerja. Semua soal asesmen ini dibuat sebanyak sepuluh soal dengan penyesuaian pengalaman belajar: memahami, mengaplikasi, dan merefeksi. Penghangatan soal asesmen didasarkan pada tujuan pembelajaran yang dibahas dalam bab 1.

Bab 1 Berbagi Argumen dalam Teks Diskusi

Sumatif

Berisi penjelasan uji kompetensi setelah peserta didik mempelajari semua materi dalam kegiatan pembelajaran bab yang bersangkutan. Dalam bagian ini terdapat kisi-kisi soal yang berkaitan dengan soal-soal uji kompetensi di Buku Siswa.

Kunci Jawaban

Berisi kunci jawaban soal-soal latihan per subbab dan uji kompetensi di akhir bab.

H. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Kegiatan 1 Subbab A

Topik yang dibahas dalam teks: Pro Kontra Media Sosial terhadap Kesehatan Mental

- Keberadaan media sosial saat ini:** Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak yang mempertanyakan dampak baik dan buruk bagi kesehatan mental penggunanya.
- Dampak positif media sosial:**
 - Memudahkan komunikasi
 - Menjadi sarana mengekspresikan diri
 - Berbagi kreativitas
 - Menyebarkan informasi, pengetahuan, dan dukungan emosional
- Dampak negatif media sosial:**
 - Meningkatkan rasa kesepian, keterasingan, dan perilaku antisosial
 - Memacu kebiasaan membandingkan diri dengan orang lain
 - Dapat menjadi sarana penyebaran misinformasi
 - Meningkatkan perundungan daring
 - Menyebabkan poliarasi dan perpecahan sosial
 - Meningkatkan risiko perilaku menyakiti diri dan keinginan bunuh diri
- Hal yang harus dilakukan terhadap media sosial:**
 - Penggunaannya perlu dibatasi dan dikontrol
 - Membatasi waktu penggunaan

© 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Semua hak cipta dilindungi undang-undang.

1. Tindak Lanjut

Hasil asesmen, baik formatif maupun sumatif, perlu dievaluasi untuk menentukan tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran. Berikut gambaran kegiatan pengayaan dan remedial yang dapat dijadikan inspirasi bagi guru.

1. Pengayaan

Guru dapat memberikan kegiatan pengayaan kepada peserta didik dengan berbagai inspirasi. Salah satunya menggunakan langkah-langkah berikut.

- Peserta didik diminta mencari materi teks diskusi dari internet atau sumber lain yang sesuai dengan tingkat kognisi kelas IX.
- Peserta didik diberikan instruksi untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari penelusuran pustaka dan referensi lain dengan informasi yang dimuat dalam buku teks/buku siswa.
- Peserta didik diminta membuat peta konsep dari hasil perbandingan yang telah dilakukan.
- Peserta didik diminta mempresentasikan hasil belajar kepada teman-teman.

2. Remedial

Guru dapat memberikan kegiatan remedial kepada peserta didik dengan berbagai inspirasi. Salah satunya menggunakan langkah-langkah berikut.

- Peserta didik mengamati teks diskusi yang lebih sederhana dibandingkan contoh dalam buku teks/buku siswa.

Tindak Lanjut

Berisi tindak lanjut atau evaluasi setelah diperoleh hasil nilai dari latihan-latihan dan uji kompetensi. Tindak lanjut ini berisi pengayaan dan remedial.

Refleksi

Berisi hal-hal yang sudah dan belum dilakukan/ dikuasai sebagai umpan balik terhadap pembelajaran untuk perbaikan selanjutnya. Refleksi ini terdiri atas refleksi bagi peserta didik (yang formatnya ada di Buku Siswa), dan refleksi bagi guru.

1. Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan kegiatan penting untuk memahami, mengakui, dan memperbaiki proses belajar. Kegiatan ini bermanfaat tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru, baik saat maupun setelah pelaksanaan pembelajaran.

Pada akhir setiap subbab materi tiap-tiap elemen, refleksi diberikan untuk mengetahui pengalaman belajar peserta didik, meliputi aspek berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Pada akhir Bab 1 disajikan dua refleksi yang berfungsi sebagai diagnosis awal pembelajaran Bab 2. Refleksi ini berupa pertanyaan kognitif dan nonkognitif yang hasilnya dapat digunakan guru untuk merancang pembelajaran berikutnya.

1. Instrumen Pertanyaan Refleksi

a. Peserta Didik

Peserta didik diminta membubuhkan centang (✓) di kolom ya atau tidak sesuai dengan yang dirasakan pada pernyataan-pernyataan berikut.

No.	Pada pembelajaran Bab 1 ini	Ya	Tidak
1	Saya merasa senang dengan pembelajaran teks diskusi.		
2	Saya merasakan wawasan dan pengetahuan menjadi bertambah dengan pembelajaran teks diskusi.		
3	Saya merasa sudah menguasai teks diskusi.		
4	Saya merasa tertarik menulis teks diskusi dan mempublikasikannya di media massa.		

1. Sumber Belajar

Sumber buku:

Emilia, Eni. *Pendidikan Berbasis Teks*. Bandung: Kiblat Buku Utama, 2016.
Kosasih, E. & Hari Wibowo. *Materi Utama Bahasa Indonesia Berbasis Teks & Pembahasan dan Latihan Soal-soal HOTS untuk SMP Kelas VII, VIII, IX*. Bandung: UPT Penerbitan dan Persebaran Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
Sujinah. *Menjadi Pembicara Terampil*. Sleman: Deepublish, 2017.
Wibowo, Hari dan Im Hendriyani. *Materi Utama Bahasa Indonesia SMP*. Depok: Puri Cipta Media, 2018.

Sumber internet:

Shahrillah, Laturah. "AI: Solusi atau Ancaman dalam Dunia Pendidikan?" *Geotimes*, Mei 2, 2024. <https://geotimes.id/opini/ai-solusi-atau-ancaman-dalam-dunia-pendidikan/>
Haryawan, Comas. "Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan, Bantuan atau Ancaman?" *Kedutaan Rakyat*, Juni 14, 2024. <https://www.utd.ac.id/terbitan/123/artificial-intelligence-dalam-dunia-pendidikan-bantuan-atau-ancaman>
Mypsychiatrist. "Pro dan Kontra Media Sosial." *Mypsychiatrist*, Juni 11, 2024. <https://mypsychiatrist.com/blog/the-pros-and-cons-of-social-media-on-mental-health/>

Sumber Belajar

Berisi berbagai sumber belajar, baik sumber belajar utama maupun sumber belajar lainnya yang relevan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)

Penulis: Maman dan Yeti Islamawati

ISBN: 978-634-00-3110-2 (jil.3 PDF)

Panduan Umum



Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi positif bagi peserta didik. Pelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi sehari-hari baik dalam ragam lisan maupun tulis. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mendorong peserta didik untuk mengapresiasi berbagai genre sastra yang makin hari makin menjamur di tanah air Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia juga mampu mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan bahan ajar dalam bentuk Buku Siswa dan Buku Panduan Guru. Buku Panduan Guru disusun sebagai petunjuk dalam menggunakan Buku Siswa. Melalui buku ini, guru diharapkan mampu memperoleh inspirasi untuk mengeksplorasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teratur sehingga dapat mengarahkan peserta didik menguasai kompetensi yang diajarkan guru.

Dalam Buku Panduan Guru ini terdapat dua pedoman yang harus dipahami guru. Bagian pertama buku ini berisi panduan umum yang menggambarkan isi Buku Siswa secara luas. Bagian kedua memuat panduan khusus berupa ringkasan materi dan langkah pembelajaran setiap bab.

2. Pengantar Pembelajaran Mendalam

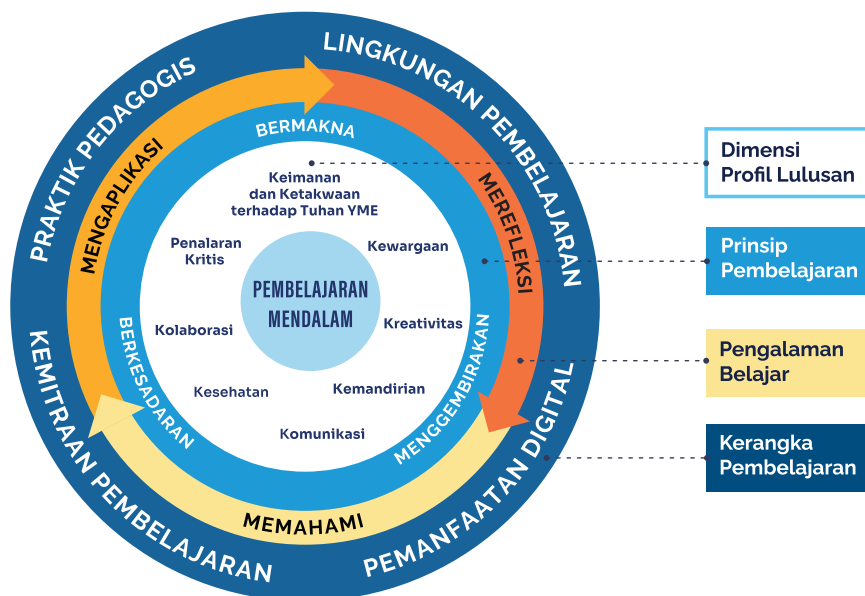
Pembelajaran Mendalam (PM)–terjemahan dari *Deep Learning*–merupakan pendekatan pembelajaran yang memuliakan peserta didik dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses belajar berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olahraga. Pembelajaran mendalam telah diterapkan di beberapa negara, baik secara eksplisit maupun implisit sebagai prinsip kurikulum dan pendekatan pembelajaran.

Pembelajaran Mendalam, dalam konteks penerapannya di Indonesia, bukan merupakan kurikulum, melainkan suatu pendekatan pembelajaran. Pembelajaran Mendalam diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan

pembelajaran yang mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang bermutu.

Kerangka kerja Pembelajaran Mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Pembelajaran Mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang harus dimiliki setiap peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran dan pendidikan. Profil lulusan tersebut adalah (1) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Delapan Dimensi Profil Lulusan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi profil lulusan peserta didik Indonesia dapat diwujudkan melalui prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Prinsip tersebut direalisasikan melalui pengalaman belajar peserta didik, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Penerapan pendekatan Pembelajaran Mendalam didukung oleh praktik pedagogis progresif oleh guru, lingkungan belajar yang memberikan keamanan dan kenyamanan kepada peserta didik, pemanfaatan digitalisasi, serta kemitraan pembelajaran yang optimal. Berikut gambaran pembelajarannya.



Gambar 1 Empat Kerangka Pembelajaran diadaptasi dari *Four Elements of Learning Design*

Sumber: *Education in Motion (New Pedagogies for Deep Learning)/deep-learning. global (2018)*

Implementasi Pembelajaran Mendalam di SMP/MTs atau yang sederajat diterapkan dengan cara yang lebih kompleks, mencakup proyek lintas mata pelajaran dan penelitian berbasis masalah yang aktual dan kontekstual untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi: berpikir kritis, perumusan dan pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Implementasi Pembelajaran Mendalam di SMP/MTs atau yang sederajat difokuskan pada pengembangan kemampuan berolah pikir, rasa, raga dan hati, serta perencanaan karier peserta didik.

Di samping itu, implementasi Pembelajaran Mendalam di SMP/MTs atau yang sederajat perlu mencakup hal-hal berikut.

- a. Pilihan Karier: memberikan prediksi karier berdasarkan minat dan performa akademik.
- b. Kompetensi Pribadi: menilai kemampuan diri yang mencakup kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis.
- c. Strategi Pembelajaran: pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar.
- d. Keseimbangan akademik dan nonakademik: mengidentifikasi keselarasan antara kegiatan belajar dan ekstrakurikuler.

3. Dimensi Profil Lulusan

Dimensi profil lulusan tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025. Pada pasal 4 peraturan tersebut disebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan mencakup 8 (delapan) dimensi profil lulusan, yaitu:

- a. keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- b. kewargaan;
- c. penalaran kritis;
- d. kreativitas;
- e. kolaborasi;
- f. kemandirian;
- g. kesehatan; dan
- h. komunikasi.

Buku Siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dengan muatan pendekatan Pembelajaran Mendalam yang memfokuskan tujuan akhir agar peserta didik memiliki karakter profil lulusan yang meliputi delapan dimensi profil lulusan tersebut.

Buku Siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP/MTs atau sederajat terdiri atas 4 bab yang mencakup materi esensial, yaitu bab 1 memuat materi teks diskusi, bab 2 puisi rakyat, bab 3 teks artikel ilmiah populer, dan bab 4 teks legenda. Delapan dimensi profil lulusan terdapat dalam semua bab dengan pemetaan sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Dimensi Profil Lulusan

Dimensi Profil Lulusan (DPL)	Bab
DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	1, 2, 3, 4
DPL 2 Kewargaan	2, 4
DPL 3 Penalaran Kritis	1, 2, 3, 4
DPL 4 Kreativitas	1, 2, 3, 4
DPL 5 Kolaborasi	1, 2, 3
DPL 6 Kemandirian	1, 3
DPL 7 Kesehatan	1, 3
DPL 8 Komunikasi	1, 2, 3, 4

Capaian Pembelajaran

1. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dalam dunia pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik terampil menggunakan bahasa Indonesia melalui aspek keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, secara tersirat mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik merasa bangga terhadap bahasa Indonesia. Hal itu berkaitan dengan salah satu fungsi bahasa Indonesia sebagai alat kebanggaan bangsa.

Pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya terfokus pada penguasaan konsep atau teori, tetapi juga pada keterampilan berbahasa. Pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan apa yang dimaksud dengan bahasa, tetapi bagaimana bahasa itu digunakan dalam kehidupan sehari-hari melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Selain terampil berbahasa, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menanamkan sikap apresiatif peserta didik terhadap karya sastra. Di Indonesia, misalnya, terdapat puisi rakyat seperti pantun, syair, dan gurindam. Melalui materi pelajaran pantun, misalnya, diharapkan peserta didik menghargai dan bangga terhadap pantun. Dengan menguasai serta mengapresiasi bahasa dan sastra Indonesia secara kritis, kreatif, dan imajinatif, diharapkan terbentuknya karakter peserta didik sesuai dengan dimensi profil lulusan.

Untuk merealisasikan tujuan akhir tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menggunakan Pendekatan Pembelajaran Mendalam, tetapi juga Pembelajaran Berbasis Teks. Kedua pendekatan tersebut dirancang dalam Buku Siswa dengan menyajikan beragam bentuk teks, tidak terbatas pada satu jenis, termasuk teks multimodal.

2. Capaian Pembelajaran Fase D

Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase D adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase D

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan menganalisis unsur intrinsik teks sastra berbentuk teks aural.
Membaca dan Memirsa	Menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat; menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari berbagai tipe teks berwujud teks

Elemen	Capaian Pembelajaran
	visual dan/atau audiovisual; serta mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain.
Berbicara dan Mempresentasikan	Mempresentasikan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, dan pemberian solusi dalam bentuk monolog, dialog logis, dan/atau berbagai tipe teks secara kritis dan kreatif; dan menyajikan ungkapan kepedulian dari berbagai tipe teks dan/atau teks multimodal.
Menulis	Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, pengalaman, dan/atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, kreatif, menarik, dan/atau indah; menulis ungkapan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dalam berbagai tipe teks berbentuk teks multimodal; dan menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis.

Tujuan Pembelajaran Fase D

Tujuan pembelajaran merupakan turunan dari Capaian Pembelajaran. Tujuan ini diharapkan menjadi hasil akhir dari proses belajar yang dicapai peserta didik. Berikut tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase D (Kelas IX SMP/MTs) yang dikembangkan dalam Buku Siswa.

Tabel 3 Tujuan Pembelajaran Fase D pada Buku Bahasa Indonesia Kelas IX

Capaian Pembelajaran Per Elemen	Tujuan Pembelajaran
Menyimak Menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan);	- Menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks diskusi berbentuk teks aural - Menganalisis unsur intrinsik dari teks puisi rakyat berbentuk teks aural

Capaian Pembelajaran Per Elemen	Tujuan Pembelajaran
dan menganalisis unsur intrinsik teks sastra berbentuk teks aural.	• Menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks artikel ilmiah populer berbentuk teks aural • Menganalisis unsur intrinsik dari legenda berbentuk teks aural
Membaca dan Memirsa Menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat; menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual; serta mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain.	• Menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks diskusi berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat • Menginterpretasi informasi berupa gagasan, pandangan, arahan dan/atau pesan untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari puisi rakyat berwujud teks visual dan/atau audiovisual • Menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari artikel ilmiah populer berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat • Menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari legenda berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat • Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari artikel ilmiah populer berwujud teks visual dan/atau audiovisual

Capaian Pembelajaran Per Elemen	Tujuan Pembelajaran
	• Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari legenda berwujud teks visual dan/atau audiovisual • Mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari teks diskusi berwujud teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain • Mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari artikel ilmiah populer berwujud teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain
Berbicara dan Mempresentasikan Mempresentasikan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, dan pemberian solusi dalam bentuk monolog, dialog logis, dan/atau berbagai tipe teks secara kritis dan kreatif; dan menyajikan ungkapan kepedulian dari berbagai tipe teks dan/atau teks multimodal.	• Mempresentasikan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan pemecahan masalah serta pemberian solusi dalam bentuk monolog dan/atau dialog logis pada teks diskusi secara kritis dan kreatif untuk tujuan pengajuan usul • Menyajikan ungkapan kepedulian dari puisi rakyat dan/atau teks multimodal • Mempresentasikan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan pemecahan masalah serta solusi dalam bentuk monolog dan/atau dialog logis pada artikel ilmiah populer secara kritis dan kreatif untuk pengajuan usul • Menyajikan ungkapan kepedulian dari legenda dan/atau teks multimodal

Capaian Pembelajaran Per Elemen	Tujuan Pembelajaran
Menulis Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, pengalaman, dan/atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, kreatif, menarik, dan/atau indah; menulis ungkapan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dalam berbagai tipe teks berbentuk teks multimodal; dan menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis.	• Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau pengalaman dalam teks diskusi secara logis, kritis, kreatif, dan/atau menarik • Menulis ungkapan kepedulian dalam teks puisi rakyat berbentuk teks multimodal dan menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan • Menulis gagasan, arahan, pandangan, pesan, dan/atau pengalaman dalam teks artikel ilmiah populer secara logis, kritis, kreatif, dan/atau menarik • Menulis ungkapan kepedulian dalam legenda berbentuk teks multimodal dan menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan

D. ATP Fase D (Kelas IX)

Setelah semua Tujuan Pembelajaran dirumuskan, kumpulan TP tersebut diurutkan secara sistematis dijadikan tahapan demi tahapan untuk mencapai Capaian Pembelajaran. Berikut ini merupakan susunan ATP yang didesain dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IX.

Tabel 4 Alur Tujuan Pembelajaran dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IX

Bab	Judul	Alur Tujuan Pembelajaran
1	Berbagi Argumentasi dalam Teks Diskusi	• Menganalisis gagasan, pandangan, arahan dan/atau pesan dari teks diskusi berbentuk teks aural • Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari teks diskusi berwujud teks visual dan/atau audiovisual

Bab	Judul	Alur Tujuan Pembelajaran
		• Mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari teks diskusi berwujud teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain • Mempresentasikan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan pemecahan masalah serta pemberian solusi dalam bentuk monolog dan/atau dialog logis pada teks diskusi secara kritis dan kreatif untuk tujuan pengajuan usul • Menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau pengalaman dalam teks diskusi secara logis, kritis, kreatif, dan/atau menarik
2	Belajar Berpantun	• Menganalisis unsur intrinsik dari teks puisi rakyat berbentuk teks aural • Menginterpretasi informasi berupa gagasan, pandangan, arahan dan/atau pesan untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari puisi rakyat berwujud teks visual dan/atau audiovisual • Menyajikan ungkapan kepedulian dari puisi rakyat dan/atau teks multimodal • Menulis ungkapan kepedulian dalam puisi rakyat berbentuk teks multimodal dan menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan
3	Menuangkan Gagasan dalam Artikel Ilmiah Populer	• Menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks artikel ilmiah populer berbentuk teks aural • Menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks diskusi berwujud artikel ilmiah populer dan/atau audiovisual untuk menentukan makna yang tersurat dan tersirat • Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari artikel ilmiah populer berwujud teks visual dan/atau audiovisual

Bab	Judul	Alur Tujuan Pembelajaran
		• Mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari artikel ilmiah populer berwujud teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain • Menulis gagasan, arahan, pandangan, pesan, dan/atau pengalaman dalam teks artikel ilmiah populer secara logis, kritis, kreatif, dan/atau menarik
4	Meneladani Pesan Moral dalam Legenda	• Menganalisis unsur intrinsik dari legenda berbentuk teks aural • Menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari legenda berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat • Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari legenda berwujud teks visual dan/atau audiovisual • Menyajikan ungkapan kepedulian dari legenda dan/atau teks multimodal • Menulis ungkapan kepedulian dalam legenda berbentuk teks multimodal dan menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan

Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tersebut dapat disesuaikan guru atau satuan pendidikan masing-masing. Susunan TP dan ATP di Buku Siswa dapat dijadikan inspirasi dalam pengembangan TP dan ATP alternatif.

E. Kerangka Pembelajaran

1. Praktik Pedagogis

Guru atau satuan pendidikan dapat mengembangkan praktik pembelajaran sesuai dengan materi dalam Buku Siswa. Berikut disajikan beberapa inspirasi praktik yang dapat diterapkan atau dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Model pembelajaran pertama adalah Model Berbasis Genre yang memiliki beberapa tahapan sebagai berikut. (a) Membangun pengetahuan dengan cara guru mendorong peserta didik kepada pengetahuan awal atau topik yang akan dipelajari melalui berbagai teknik, seperti diskusi, presentasi, dan lain-lain; (b) Memodelkan teks dengan cara guru mengenalkan karakteristik teks, seperti menganalisis struktur dan ciri bahasa, fungsi sosial, dan lain-lain; (c) Mengonstruksi teks bersama dilakukan dengan cara guru memandu peserta didik menulis secara kolektif, memecahkan masalah bersama, serta berdiskusi untuk memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan; (d) Mengonstruksi teks secara mandiri dilakukan dengan cara guru mendorong peserta didik untuk menggunakan pemahamannya dalam menulis teks secara mandiri agar menemukan pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

Model pembelajaran kedua adalah diskoveri yang memiliki beberapa sintak sebagai berikut. (a) Memberikan stimulus dengan cara guru membuat rangsangan untuk peserta didik dalam bentuk pertanyaan, mengamati teks/gambar/video agar minat atau rasa ingin tahunya makin meningkat; (b) Mengidentifikasi masalah dengan cara guru memfasilitasi peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan atau pertanyaan yang ingin disampaikan; (c) Mengumpulkan data dengan cara guru membimbing peserta didik mencari data sebagai bahan untuk menjawab permasalahan; (d) Mengolah data dengan cara guru membimbing peserta didik agar dapat menggunakan data yang diperoleh untuk menemukan hubungan, pola, atau konsep baru dalam memecahkan masalah; (e) Melakukan pembuktian dengan cara guru mengajak peserta didik melakukan eksperimen, observasi, dan lain-lain dengan tujuan membuktikan kebenaran data agar terbentuk sebuah simpulan.

Model pembelajaran ketiga adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) yang memiliki beberapa sintak sebagai berikut. (a) Memberikan pertanyaan mendasar dengan cara guru bertanya tentang permasalahan atau tugas yang akan diberikan kepada peserta didik; (b) Menyusun rencana dengan cara guru melakukan pembagian kelompok, menyampaikan aturan dan proses membuat proyek, menjelaskan cara presentasi dan penilaian yang akan dilakukan, dan lain-lain; (c) Menentukan jadwal pelaksanaan dengan cara guru menyampaikan lini masa: batas pengumpulan, pengerjaan proyek, presentasi, evaluasi, dan penilaian produk; (d) Memantau pelaksanaan proses

membuat produk dengan cara guru melakukan pengawasan selama proses mengerjakan produk berlangsung untuk mengetahui progres yang sudah dikerjakan peserta didik dalam kelompoknya; (e) Menguji dan menilai dapat dilakukan guru dengan mengamati kesesuaian hasil produk yang dihasilkan peserta didik; dan (f) Mengevaluasi dengan cara guru melakukan diskusi bersama peserta didik tentang kesulitan yang ditemukan, serta hal-hal yang berhubungan dengan prinsip Pembelajaran Mendalam, seperti berkesadaran, bermaknaan, dan menggembirakan. Semua itu perlu ditanyakan guru untuk mendapat umpan balik konstruktif sebagai acuan pemberian tugas proyek pada pembelajaran selanjutnya.

2. Kemitraan Pembelajaran

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Buku Siswa membuka peluang bagi guru untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat berkolaborasi dengan pihak lain sebagai mitra belajar. Tujuan fasilitasi ini adalah untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Pihak-pihak yang dapat dijadikan mitra belajar adalah teman sebaya (peserta didik dalam satu kelas atau lintas kelas), guru, orang tua, dan lain-lain yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.

Keterlibatan peserta didik lintas kelas menjadi lingkup terkecil yang dapat dijadikan mitra untuk saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugas belajar. Sebagai contoh, peserta didik lintas kelas diberi tugas bersama untuk melakukan investigasi penggunaan pantun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Jadi, peserta didik memiliki ruang lingkup belajar yang lebih luas, tidak terbatas hanya di lingkungan kelas.

Orang tua juga dapat dijadikan mitra belajar. Misalnya, guru dapat mengintruksikan peserta didik untuk melakukan wawancara dengan orang tua mereka tentang tugas yang diberikan. Sebagai contoh, pada materi menulis teks artikel ilmiah populer, peserta didik dapat mewawancarai orang tuanya sendiri sebagai bahan menulis artikel ilmiah populer dengan topik “motivasi orang tua dalam menyukseskan anaknya belajar di sekolah”.

Guru lintas mata pelajaran dapat juga menjadi mitra belajar bagi peserta didik. Misalnya, guru Bahasa Indonesia memberikan tugas kepada peserta didik mewawancarai guru Sejarah untuk memperoleh informasi tentang Legenda Roro Jonggrang.

Instansi di luar sekolah juga dapat dijadikan mitra belajar. Misalnya, kunjungan ke kantor tata kota untuk memperoleh informasi tentang penanganan pedagang kaki lima di jalan utama kota. Hal ini dapat berkaitan dengan materi diskusi. Peserta didik dapat menyiapkan teks wawancara yang akan dijadikan bahan menulis teks diskusi. Misalnya, apakah pedagang kaki lima dapat bebas berdagang di jalan utama kota atau direlokasi ke tempat lain yang lebih strategis. Untuk menemukan solusi penanganan pedagang kaki lima, instansi tata kota dapat memberikan informasi.

3. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran perlu didesain secara tepat untuk memfasilitasi peserta didik belajar dengan nyaman. Kelas perlu dirancang dengan pengelompokan meja dan kursi yang mendukung aktivitas peserta didik berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Jarak antarmeja kelompok juga perlu diperhitungkan secara matang karena berpengaruh dalam menciptakan kenyamanan belajar.

Guru juga dapat menggunakan ruang-ruang lain untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik. Guru perlu mempertimbangkan penggunaan laboratorium komputer untuk menyelesaikan tugas membuat teks artikel ilmiah populer serta menyiapkan akses internet untuk pengiriman teks tersebut ke media massa. Kemudian, guru dapat memfasilitasi peserta didik belajar di perpustakaan.

Prinsipnya, pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas. Guru dapat memanfaatkan lokasi lain selama sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan kebutuhan pembelajaran.

4. Pemanfaatan Digital

Pembelajaran Mendalam akan makin efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia apabila guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggunakan teknologi, seperti *e-learning*, simulasi, *augmented reality*, kecerdasan buatan, dan lain-lain untuk meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pemanfaatan *e-learning* dapat dilakukan guru untuk membuat ringkasan materi tambahan agar menunjang pemahaman peserta didik setelah

mempelajari Buku Siswa. Guru juga dapat membuat kegiatan asesmen berupa kuis interaktif, permainan bahasa, dan aktivitas lainnya secara daring. *E-learning* juga dapat dijadikan guru sebagai media pengumpulan tugas yang praktis bagi peserta didik.

Teknologi simulasi dapat dijadikan alternatif yang perlu dipertimbangkan guru untuk memfasilitasi belajar mandiri atau kolaboratif bagi peserta didik. Melalui teknologi simulasi, guru dapat membuat permainan bahasa yang interaktif dan menarik sehingga peserta didik menemukan pengalaman belajar Bahasa Indonesia secara sadar, bermakna, dan menggembirakan.

Augmented reality (AR) sangat membantu dalam menjalankan Pembelajaran Mendalam untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Guru dapat menggunakan AR untuk membuat konten interaktif, seperti video pembelajaran tentang ringkasan materi Buku Siswa, pembuatan rekaman audio untuk subpembelajaran menyimak, atau animasi menarik agar peserta didik makin paham dan tertarik terhadap konsep materi yang dipelajarinya.

Layanan kecerdasan buatan juga dapat menjadi pertimbangan guru dalam mendesain pembelajaran digital, apalagi layanan ini mulai populer dipergunakan peserta didik saat ini. Layanan ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk memahami konsep materi yang tidak dimuat dalam Buku Siswa. Namun, dalam pemanfaatannya, guru perlu memberikan pendampingan agar peserta didik memanfaatkan layanan kecerdasan buatan untuk keperluan belajar dan tidak menyalahgunakannya.

Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat prinsip pembelajaran yang berkesadaran (*mindfull*), bermakna (*meaningfull*), dan menggembirakan (*joyfull*).

1. Penerapan Pembelajaran yang Berkesadaran

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki fokus dalam pengembangan kompetensi literasi yang terdiri atas penggunaan bahasa dan pemikiran. Untuk itu, sudah selayaknya guru membantu peserta didik mengembangkan kesadaran untuk menemukan sendiri strategi belajar yang efektif.

Guru juga perlu mendorong peserta didik untuk memahami pengetahuan esensial dari Bahasa Indonesia, seperti struktur, tata bahasa, kosakata, dan lain-lain. Selain itu, guru perlu mendorong peserta didik untuk menyadari bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sekadar teori atau pengetahuan esensial, tetapi juga pengetahuan aplikatif yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata.

Hal lain yang perlu dikembangkan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kesadaran keindonesiaan. Pada hakikatnya, belajar bahasa Indonesia adalah belajar memartabatkan bahasa Indonesia karena bahasa ini memiliki kedudukan yang sangat istimewa di Indonesia. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Peserta didik tidak hanya diajarkan bagaimana cara menyimak, membaca, berbicara, dan menulis menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga bagaimana mereka meningkatkan kesadaran bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara dan bahasa nasional. Peserta didik harus merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia karena salah satu fungsi dari kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah bahwa bahasa Indonesia sebagai alat kebanggaan bangsa.

2. Penerapan Pembelajaran yang Bermakna

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dekat dengan berbagai teks, bahkan semua mata pelajaran disampaikan menggunakan bahasa Indonesia. Hal itu berkenaan dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, yang salah satu fungsinya adalah sebagai bahasa pengantar pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat bermakna.

Guru dapat memotivasi peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia karena bahasa ini sangat bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat mendorong peserta didik untuk membaca teks-teks dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan menemukan relevansinya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pelajaran Bahasa Indonesia akan makin bermakna sehingga peserta didik tertarik untuk terus belajar.

Sebagai pembelajaran yang sangat erat dengan teks, aktivitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai praktik, baik dalam menciptakan ide-ide yang dibutuhkan pada masa sekarang maupun masa mendatang. Guru perlu mendorong peserta didik untuk membuat tulisan atau presentasi mengenai teks-teks yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Usaha ini memberi kesan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia juga mempelajari permasalahan masa kini sehingga peserta didik dapat menemukan solusi untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul saat ini.

3. Penerapan Pembelajaran yang Menggembirakan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disajikan dengan cara yang menyenangkan. Dalam Buku Siswa terdapat materi pantun. Materi ini sangat menyenangkan peserta didik saat mereka menggunakan pantun dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya pantun, dalam Buku Siswa, semua materi dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Berikut ini gambaran yang menyenangkan saat pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Buku Siswa disampaikan.

Bab I Berbagi Argumentasi dalam Teks Diskusi

Materi ini akan sangat menyenangkan ketika guru menyampaikan informasi bahwa di dunia ini terdapat pro dan kontra masyarakat terhadap suatu masalah. Peserta didik akan merasa senang ketika pendapatnya disampaikan kepada orang lain, apalagi jika pendapatnya diterima pihak lain.

Bab II Belajar Berpantun

Pantun sebagai puisi rakyat mengandung unsur keindahan yang membuat penyampaian gagasan atau pendapat terasa menyenangkan. Guru dapat merancang pembelajaran kreatif agar peserta didik lebih antusias mempelajari pantun.

Bab III Menuangkan Gagasan dalam Artikel Ilmiah Populer

Artikel ini terdapat di media massa. Kini media massa dapat diakses melalui internet. Peserta didik akan merasa senang ketika guru meminta mereka mencari contoh artikel ilmiah yang menarik melalui penelusuran internet. Peserta didik juga akan merasa senang ketika dirinya ternyata mampu menulis teks artikel ilmiah populer, apalagi jika artikel itu dimuat di media massa dan dibaca oleh masyarakat umum. Guru dapat memotivasi peserta didik bahwa dengan menulis artikel ilmiah populer di media massa, minimal memperoleh dua keuntungan. Keuntungan pertama adalah ide atau gagasan kita dibaca banyak orang. Keuntungan kedua bersifat finansial. Apabila teks artikel kita dimuat di media massa, penulis akan menerima honorarium. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Bab IV Meneladani Pesan Moral dalam Legenda

Cerita legenda sangat menyenangkan peserta didik, apalagi jika legenda tersebut berkaitan dengan lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik bahkan akan berimajinasi lebih dalam saat cerita legenda itu disampaikan dengan cara yang menarik.

Asesmen

Asesmen merupakan pengumpulan dan penafsiran informasi selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Semua kegiatan pembelajaran dan uji kompetensi dalam Buku Siswa dapat dilakukan dalam bentuk dua asesmen, yaitu formatif dan sumatif.

Asesmen formatif digunakan untuk melihat dan memperbaiki kualitas pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, hasil asesmen ini dapat dijadikan guru sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam Buku Siswa, asesmen formatif terdapat di awal dan akhir pembelajaran. Asesmen awal dapat dijadikan sebagai diagnostik untuk mengetahui kemampuan prasyarat tujuan pembelajaran tertentu sehingga guru dapat merancang pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen ini juga dapat dilakukan di akhir pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas yang sudah disediakan dalam Buku Siswa. Asesmen ini dapat dijadikan guru sebagai penentu kegiatan tindak lanjut, seperti remedial atau pengayaan terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yang akan, sedang, atau telah dipelajari.

Dalam Buku Siswa, asesmen sumatif dimuat dengan subjudul Uji Kompetensi. Asesmen ini dirancang untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik setelah menerima semua materi dalam setiap subbab. Asesmen sumatif dapat dicermati guru dengan cara membandingkan pencapaian hasil belajar dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, baik di akhir lingkup materi, akhir semester, akhir fase, maupun akhir jenjang.

Ada beberapa teknik asesmen dalam Buku Siswa. Teknik asesmen yang dapat dilakukan, di antaranya tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian diri,

penilaian antarteman, observasi, kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Adapun instrumen asesmen yang digunakan dapat berupa rubrik, centang, catatan anekdotal, grafik perkembangan, soal-soal *HOTS*, dan lain-lain.

Untuk pendekatan penilaian, guru dapat menggunakan salah satu dari empat pendekatan berikut.

1. Deskripsi kriteria dapat dirancang guru dengan memuat kriteria tertentu dalam bentuk tabel centang. Guru perlu membuat syarat kriteria ketuntasan dengan membuat keterangan minimal jumlah centang yang harus terpenuhi pada setiap indikator kriteria.
2. Rubrik dapat dirancang guru dengan memuat aspek yang dinilai beserta keterangan kriteria yang muncul di setiap tahapan pencapaian, seperti: *sangat baik*, *baik*, *cukup*, *kurang*, dan *sangat kurang*. Guru juga perlu menetapkan keterangan jumlah minimal tahapan pencapaian tertentu sebagai syarat kriteria ketuntasan.
3. Interval nilai dapat dirancang guru dari lanjutan pengolahan rubrik. Guru perlu menetapkan kriteria ketercapaian indikator dan skala nilainya. Kemudian, guru dapat menjumlahkan total nilai yang diperoleh untuk dicocokkan dengan tingkatan interval nilai yang dirancang.
4. Persentase dapat dirancang guru dengan membagi antara jumlah ketercapaian kriteria/indikator dengan jumlah maksimal kriteria/indikator. Kemudian, guru perlu menentukan syarat persentase ketuntasan minimal.

Hal yang perlu diperhatikan guru dalam menyusun asesmen adalah kesesuaian dengan karakteristik tujuan pembelajaran. Jangan sampai guru memberikan asesmen yang tidak pernah diajarkan. Ketika guru telah menyampaikan materi bagaimana cara menulis pantun, asesmen yang diberikan adalah peserta didik diminta membuat pantun. Demikian seterusnya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)

Penulis: Maman dan Yeti Islamawati

ISBN: 978-634-00-3110-2 (jil.3 PDF)

Bab

I

Panduan Khusus

Berbagi Argumentasi dalam Teks Diskusi



Pendahuluan

1. Tujuan dan Indikator

Bab I “Berbagi Argumentasi dalam Teks Diskusi” merupakan materi pembelajaran yang memandu peserta didik agar lebih mengenal teks diskusi untuk menyampaikan arahan atau pesan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini menekankan penggunaan teks diskusi dalam kegiatan kontekstual yang relevan bagi dunia pendidikan dan pekerjaan. Pembelajaran Bab I dimulai dengan menyimak, membaca, menulis, serta mempresentasikan teks diskusi. Semua pembelajaran disajikan dalam bentuk aktivitas yang melibatkan kerja secara mandiri dan kolaboratif.

Secara sistematis, pembelajaran dimulai dengan kegiatan menyimak untuk menganalisis teks diskusi; membaca untuk menemukan makna dari teks diskusi, menginterpretasi informasi dari teks diskusi, serta mengevaluasi kualitas dan kredibilitas teks diskusi; kegiatan menulis teks diskusi; serta kegiatan mempresentasikan teks diskusi.

Adapun indikator pembelajaran Bab I adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis teks diskusi yang disimak
- b. Menganalisis informasi untuk menemukan makna teks diskusi
- c. Menginterpretasi informasi dari teks diskusi
- d. Mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas teks diskusi
- e. Menulis teks diskusi
- f. Mempresentasikan teks diskusi

2. Peta Konsep



3. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Bab I

Materi Bab I disampaikan dalam 40 JP (10 kali pertemuan $\times$ 4 JP). Dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikannya dengan kondisi nyata pembelajaran dan kemampuan masing-masing di satuan pendidikan. Berikut ini tabel saran periode/waktu pembelajaran Bab I.

Tabel 1.1 Periode Pembelajaran Bab I Berbagi Argumentasi dalam Teks Diskusi

Pertemuan ke-	Materi
1	Menganalisis gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam teks diskusi yang disimak
2	Menyebutkan topik, pandangan pro dan kontra, dan resolusi dalam teks diskusi yang disimak
3	Menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan teks diskusi yang dibaca
4	Menemukan makna tersirat dan tersurat dalam teks diskusi
5	Menginterpretasi informasi teks diskusi yang dibaca
6	Mengevaluasi kualitas dan kredibilitas teks diskusi
7	Menentukan teks deskripsi yang baik

Pertemuan ke-	Materi
8	Membuat kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi teks diskusi
9	Menyunting teks diskusi
10	Mempresentasikan argumen dalam forum diskusi

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat (Bersifat Opsional)

Konsep dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi Bab I “Berbagi Argumentasi dalam Teks Diskusi” adalah peserta didik diharapkan sudah memahami terlebih dahulu materi teks hasil observasi yang telah dipelajari pada fase yang sama di kelas VII. Keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dalam teks laporan hasil observasi sangat membantu mereka dalam memahami teks diskusi.

C. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dirancang sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran. Adapun kerangka pembelajaran Bab I “Berbagi Argumentasi dalam Teks Diskusi” adalah sebagai berikut.

1. Praktik Pedagogis

Mengingat pelajaran Bahasa Indonesia berbasis penggunaan teks, salah satu pendekatan yang dapat digunakan pada Bab I adalah Pendekatan Berbasis Genre (*Genre-Based Approach/GBA*). Selain itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran diskoveri, inkuiri, gabungan antara diskoveri dan inkuiri, serta masih banyak lagi model pembelajaran yang dapat dipilih guru. Guru juga dapat menerapkan teknik diskusi kelompok terbimbing, presentasi, pembelajaran visualisasi, dan lain-lain.

Subbab A Menganalisis Teks Diskusi yang Disimak

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan, yaitu peserta didik diharapkan dapat menganalisis gagasan, pandangan, dan/atau pesan dalam teks diskusi yang disimak.

Dalam pembelajaran mengenal teks diskusi, guru memulai dengan pertanyaan terbuka, “Apa yang dimaksud dengan teks diskusi?”

Pada Kegiatan 1 menganalisis gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam teks diskusi yang disimak, guru membaca nyaring teks diskusi “Pro dan Kontra Media Sosial terhadap Kesehatan Mental”. Peserta didik diminta untuk menyimak dengan saksama. Guru dapat pula merekam suaranya sebelum pembelajaran berlangsung sehingga ketika di kelas tinggal memutar rekaman. Kelebihannya, guru tidak lelah membaca teks berulang-ulang. Setelah menyimak, peserta didik diminta menjawab lima pertanyaan berkaitan dengan teks.

Untuk kegiatan pramembaca, guru dapat menggunakan strategi pengantar topik, yaitu mendiskusikan topik yang akan dibahas dalam teks diskusi untuk membangun konteks. Strategi berikutnya, strategi kata kunci, yaitu guru memperkenalkan kata-kata kunci atau frasa yang relevan sebelum mendengarkan.

Sementara itu, kegiatan selama mendengarkan, guru dapat menerapkan strategi catatan penting, yaitu mengarahkan peserta didik untuk mencatat poin-poin penting atau argumen yang disampaikan selama mendengarkan. Strategi berikutnya, strategi menuliskan pertanyaan, yaitu guru meminta peserta didik menulis pertanyaan yang muncul selama mendengarkan, serta membantu mereka untuk fokus pada informasi penting.

Beberapa pertanyaan dapat membantu peserta didik memahami ciri-ciri teks diskusi, seperti 1) Masalah apa yang dibahas dalam teks diskusi tersebut? 2) Apa saja argumen pro dan kontra dalam teks tersebut? 3) Bagaimana simpulan atau resolusi untuk menyelesaikan masalah tersebut?

Guru dapat memberikan penguatan kepada peserta didik bahwa dalam teks diskusi, gagasan dapat dipadankan dengan isu atau topik. Pandangan dapat dipadankan dengan argumentasi pro dan kontra. Arahan dapat dipadankan dengan isu. Pesan dapat dipadankan dengan tujuan atau simpulan. Peserta

didik diminta membaca pojok pengetahuan di Buku Siswa, kemudian guru memberikan refleksi tentang ciri-ciri teks diskusi dan unsur kebahasaan teks diskusi.

Kegiatan berikutnya menyimak teks diskusi “Pro Kontra Sistem Peringkat”. Peserta didik diminta menyebutkan topik/isu, pandangan pro dan kontra, serta resolusi. Guru kembali memberi penguatan mengenai tujuan teks diskusi.



Gambar 1.1 Sistem Peringkat dalam Pendidikan

Subbab B Menemukan Makna dari Teks Diskusi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan dapat menganalisis informasi dari teks diskusi untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.

Selanjutnya guru menyampaikan pentingnya menghargai pendapat yang berbeda. Guru meminta peserta didik membaca “AI: Solusi atau Ancaman bagi Siswa?” Setelah membaca teks diskusi tersebut, peserta didik diminta

menjawab lima pertanyaan, serta mengidentifikasi benar atau salah dari pernyataan-pernyataan yang disebutkan.

Subbab C Menginterpretasi Informasi dari Teks Diskusi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan dapat menginterpretasi informasi dari teks diskusi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra.

Menginterpretasi merupakan kegiatan memahami suatu teks. Teks dalam pembelajaran ini adalah teks diskusi. Bagaimana menginterpretasi isi teks diskusi? Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menjawab lima pertanyaan berdasarkan teks diskusi “Pro dan Kontra Media Sosial terhadap Kesehatan Mental.” Kegiatan selanjutnya, peserta didik diminta membaca teks diskusi yang berjudul “Tim Bubur Diaduk vs Bubur Tak Diaduk” kemudian menginterpretasi informasi di dalamnya.

Subbab D Mengevaluasi Kualitas dan Kredibilitas Teks Diskusi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan dapat mengevaluasi kualitas dan kredibilitas teks diskusi menggunakan sumber informasi lain.

Pada kegiatan pembelajaran Subbab D, perlu dijelaskan terlebih dahulu bahwa evaluasi digunakan untuk mengukur apakah suatu teks sudah atau belum memenuhi standar teks diskusi. Alat ukur yang digunakan pada pembelajaran ini adalah ciri dan struktur teks diskusi.

Evaluasi berdasarkan ciri mencakup topik atau isu yang dibahas, pendapat pendukung dan penentang, serta simpulan atau resolusi. Evaluasi berdasarkan struktur meliputi pendahuluan yang menarik, isi berupa argumen pro dan kontra, serta penutup berupa simpulan atau saran.

Teks yang berkualitas adalah teks yang sesuai dengan tujuannya, memiliki isi yang jelas, runtut, dan mudah dipahami. Bahasa yang digunakan harus baku, tata bahasanya tepat, serta informasi yang disajikan lengkap dan relevan. Teks juga harus menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembaca. Sementara itu, teks yang berkredibilitas adalah teks yang dapat dipercaya karena bersumber dari referensi yang jelas dan valid, seperti buku ilmiah, situs resmi, atau narasumber ahli. Teks ini bersifat objektif, tidak memihak, dan informasinya

dapat diverifikasi. Kredibilitas juga meningkat jika penulis kompeten dan isi teks diperbarui sesuai dengan perkembangan terbaru.

Agar makin memahami bagaimana mengevaluasi teks diskusi, peserta didik diminta membaca dua teks. Teks 1 “Jangan Berlebihan Bermain *Game Online*” dan teks 2 “Bermain *Game Online*, Bolehkah?”



Gambar 1.2 Dampak Negatif *Game Online*

Setelah membaca kedua teks tersebut, peserta didik diminta menentukan mana yang termasuk teks diskusi yang baik. Peserta didik dapat mengevaluasi aspek isi dan struktur teks diskusi terlebih dahulu untuk menentukan teks tersebut berkualitas dan berkredibilitas atau tidak.

Subbab E Menulis Teks Diskusi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Subbab E, yaitu peserta didik diharapkan dapat menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau pengalaman dalam teks diskusi secara logis, kritis, kreatif, dan/atau menarik.

Guru menjelaskan langkah-langkah membuat kerangka dengan menyusun poin-poin yang akan dikembangkan, yaitu: (1) menentukan topik, isu, atau permasalahan yang akan ditulis; (2) menyusun argumen pro dan/atau kontra terhadap topik tersebut; (3) merumuskan simpulan sebagai pemecahan masalah; dan (4) menulis teks diskusi secara lengkap.

Sebelum belajar menulis teks diskusi, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan: Topik apa yang dapat dijadikan bahan diskusi? Gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pengalaman seperti apa yang dapat ditulis dalam teks diskusi? Mengapa dalam teks diskusi harus ada argumen, baik hanya argumen pro maupun pro dan kontra sekaligus? Mengapa dalam teks diskusi harus disampaikan resolusi? Dalam membuat teks diskusi, seseorang harus berusaha agar tulisannya menjadi pelajaran berharga bagi pembacanya. Mengapa demikian? Selain itu, peserta didik diajak berdiskusi mengenai beberapa topik pilihan untuk menulis teks diskusi.

Guru menyampaikan contoh kerangka karangan. Selanjutnya, peserta didik diminta membuat kerangka teks dan mengembangkannya menjadi teks diskusi yang utuh.

Subbab F Mempresentasikan Argumen dalam Forum Diskusi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan dapat mempresentasikan teks diskusi secara kritis dan kreatif untuk tujuan pengajuan usul.

Guru menyampaikan empat hal pokok yang harus diperhatikan saat berbicara di depan umum, yaitu sikap, bahasa, gaya, dan suara. Selanjutnya, guru memberikan tip presentasi agar peserta didik mampu menyampaikan gagasan atau pandangan dengan baik.

Peserta didik diminta membaca kembali teks diskusi “Pro dan Kontra Media Sosial terhadap Kesehatan Mental” dengan nyaring secara bergantian di depan kelas.

Kegiatan selanjutnya, guru menilai peserta didik ketika melakukan presentasi teks diskusi yang telah disusun sebelumnya. Untuk persiapan presentasi, guru meminta peserta didik membuat poin-poin penting teks diskusi yang telah ditulis. Poin-poin tersebut mencakup: judul, penulis, topik yang dibahas, argumen pro, argumen kontra, dan resolusi. Sebagai bahan pengayaan materi, guru dapat meminta peserta didik mempraktikkan debat.

2. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang dinamis dengan tujuan memindahkan kontrol pembelajaran dari guru saja menjadi kolaborasi bersama. Dalam hal ini, guru dapat memfasilitasi peserta didik agar menjalin

kemitraan belajar minimal dengan sesama peserta didik di kelas, guru Bahasa Indonesia yang ada di sekolah, pembimbing ekstrakurikuler sastra di sekolah (jika ada), orang tua, dan pihak-pihak lain yang dianggap kompeten dalam hal berdiskusi.

3. Lingkungan Pembelajaran

Ruang fisik dan ruang virtual diatur sedemikian rupa dengan memperhatikan jarak meja antarkelompok agar tidak terlalu berdekatan sehingga tidak mengganggu kegiatan diskusi kelompok lain yang disebabkan suara peserta didik atau bunyi alat pemutar suara yang volumenya terlalu besar. Selain itu, letak meja dan kursi jangan terlalu banyak mengambil tempat kosong di kelas. Berikan ruang sisa untuk meletakkan media pembelajaran, seperti proyektor dan layarnya. Guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas agar nyaman digunakan saat belajar. Lingkungan belajar juga lebih dibiasakan dalam bentuk aktivitas kelompok agar terbentuk budaya kolaboratif, kritis, kreatif, dan mampu mengembangkan kekomunikatifan.

4. Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan media digital dalam Bab I tidak sekadar pelengkap, tetapi penguat inti pembelajaran. Guru dapat menggunakan rekaman audio atau video diskusi aktual untuk melatih keterampilan menyimak dan menganalisis argumen. PowerPoint dan Canva membantu peserta didik menyusun serta menampilkan pro dan kontra secara sistematis dan menarik. Laptop dan internet memungkinkan pencarian isu terkini sebagai bahan diskusi. Adapun KBBI daring dan EYD edisi V memastikan ketepatan bahasa dan ejaan dalam penyusunan teks. Dengan cara ini, digitalisasi benar-benar menunjang peserta didik untuk memahami struktur teks diskusi, mengasah logika berpikir kritis, serta menghasilkan teks diskusi yang relevan dengan konteks nyata.

D. Apersepsi

Sebelum peserta didik mempelajari materi Bab I, lakukan beberapa kegiatan untuk menghubungkan pengalaman belajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini, guru dapat mengadaptasi langkah-langkah berikut yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi setiap peserta didik.

Contoh kegiatan awal:

1. Ajaklah peserta didik menceritakan pengalaman berbicara dengan orang yang memiliki pendapat berbeda.
2. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lebih lanjut video atau rekaman orang yang sedang berdiskusi, baik formal maupun informal.
3. Hubungkan kegiatan tersebut dengan tradisi orang berdiskusi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tekankan pada peserta didik bahwa diskusi dapat terjadi baik melalui media lisan maupun tulisan.
5. Tanyakan kepada peserta didik cara menyampaikan argumen. Jika ada yang menjawab melalui penyampaian langsung kepada teman atau kelompok dengan sopan, arahkan mereka untuk menentukan media yang dapat digunakan dalam menyampaikan argumen tersebut.
6. Apabila guru telah mengetahui indikasi bahwa peserta didik sudah memahami diskusi, teks diskusi, dan fungsinya bagi masyarakat, ajaklah mereka memahami lebih lanjut tujuan pembelajaran teks diskusi.

Formatif Awal

Sebelum pembelajaran teks diskusi dilakukan, peserta didik diharapkan sudah memiliki pemahaman tentang konsep dasar definisi teks diskusi. Dalam hal ini, setidaknya peserta didik telah mampu mengonstruksi sendiri/berkelompok pengertian teks diskusi dengan bahasa mereka sendiri.

Guru dapat memberikan pertanyaan atau aktivitas lain sebagai asesmen formatif awal untuk mengetahui pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik. Dalam Buku Siswa, formatif awal ini diberikan dengan memberi stimulus berupa pertanyaan terbuka, yaitu (1) Pernahkah kamu membaca sebuah teks yang di dalamnya mengandung pandangan pro dan kontra? (2) Menurutmu, mengapa teks diskusi menampilkan dua sisi yang berbeda?

Peserta didik diminta menjawab kedua pertanyaan tersebut, kemudian membandingkan jawaban mereka dengan penjelasan teks diskusi.

Untuk memperoleh data lanjutan mengenai penguasaan awal materi, guru dapat menggunakan instrumen wawancara sebagai berikut atau dapat dimodifikasi berdasarkan kreativitas masing-masing.

Tabel 1.2 Wawancara Penguasaan Awal Materi

Berikan tanda centang (✓) pada kolom (1) tidak paham sama sekali, (2) kurang paham, (3) paham, dan (4) sangat paham.

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bagaimana pemahaman kalian mengenai teks diskusi?				
2.	Bagaimana pemahaman kalian mengenai perbedaan antara teks diskusi dan teks lain?				
3.	Bagaimana pemahaman kalian mengenai ciri-ciri teks diskusi?				
4.	Bagaimana pemahaman kalian mengenai hal-hal yang perlu dilakukan saat berdiskusi?				

Hal penting yang perlu dilakukan guru selama penilaian adalah mendokumentasikannya karena hasil penilaian sebelum pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk kegiatan selanjutnya. Berikut ini adalah situasi yang perlu dicatat oleh guru.

1. Bagaimana keadaan peserta didik saat dilakukan penilaian sebelum pembelajaran? Keadaan peserta didik memengaruhi hasil kerjanya. Peserta didik yang sedang dalam kondisi tidak kondusif kemungkinan akan memberikan hasil kerja yang tidak optimal dan tidak menggambarkan kemampuan yang sesungguhnya.
2. Apa kata-kata kunci yang menunjukkan pemahaman atau kesalahan pemahaman (miskonsepsi) pada peserta didik? Tingkat pemahaman peserta didik dapat digunakan guru dalam merancang langkah pembelajaran serta tingkat kesulitan materi yang akan dipelajari. Adapun informasi mengenai miskonsepsi yang terjadi dapat digunakan guru untuk memberikan penguatan sebelum melangkah kepada konsep yang lebih rumit.

1. Subbab A Menganalisis Teks Diskusi yang Disimak

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab A

Keterampilan berbahasa yang difokuskan adalah “menyimak”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab A adalah peserta didik diharapkan dapat menganalisis gagasan, pandangan, dan/atau pesan dalam teks diskusi yang disimak.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab A adalah 4 jam pelajaran (4×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Dalam Subbab A disajikan satu teks diskusi yang dijadikan contoh untuk dianalisis. Peserta didik menjawab lima pertanyaan mengenai teks yang disimak. Setelah itu, untuk menambah wawasan, disajikan pojok pengetahuan tentang ciri-ciri teks diskusi. Kegiatan berikutnya masih menyimak teks diskusi “Pro Kontra Sistem Peringkat”. Peserta didik diminta menyebutkan topik/isu, pandangan pro dan kontra, serta resolusi.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan menemukan ciri-ciri teks diskusi, peserta didik diberi latihan yang disediakan di Buku Siswa. Latihan tersebut berupa menjawab lima soal dari kegiatan menyimak teks diskusi. Peserta didik diminta menentukan mana yang merupakan bagian topik/isu, pandangan pro dan kontra, serta resolusi. Kunci jawaban dan rubrik penilaian terlampir.

Indikator Pembelajaran

Menganalisis pandangan pro dan kontra dari teks diskusi yang disimak. Pengalaman belajar yang ditekankan pada Subbab A adalah memahami pandangan pro dan kontra teks diskusi, serta merefleksi pengalaman belajar yang berkesadaran.

Tabel 1.3 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran
Subbab A Menganalisis Teks Diskusi yang Disimak

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 1 Menganalisis gagasan, pandangan, arahan atau pesan dalam teks diskusi yang disimak	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada Kegiatan 1 disajikan dengan memberikan contoh teks diskusi yang dianalisis kepada peserta didik dengan mempertimbangkan (a) tingkat keterbacaan sesuai jenjang fase D; dan (b) isi teks diskusi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik berdasarkan hasil formatif awal.

Diferensiasi proses pada kegiatan ini diberikan kepada individu/kelompok peserta didik yang daya memahaminya/mengingatnya beragam. Untuk peserta didik dengan daya pemahaman yang baik, guru dapat membacakan teks diskusi sebanyak satu kali saja. Untuk kelompok dengan daya pemahaman sedang atau kurang, guru dapat membacakannya lebih dari satu kali. Selain itu, guru perlu secara intensif mendampingi peserta didik yang dirasa lebih membutuhkan perhatian khusus.

Diferensiasi produk pada kegiatan ini disesuaikan berdasarkan minat individu atau kelompok untuk menjawab pertanyaan dari hasil menyimak. Guru dapat mempertimbangkan beragam jawaban peserta didik. Guru juga dapat meminta jawaban secara lisan dari individu/kelompok.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi yang sering terjadi saat kegiatan menyimak adalah berubahnya kegiatan menyimak menjadi membaca karena peserta didik langsung membaca teks alih-alih mendengarkan.

Permasalahan lain adalah contoh diskusi yang disimak kurang relevan dengan dunia siswa SMP/MTs kelas IX. Hal ini berisiko menurunkan minat belajar sehingga guru perlu memberi arahan agar peserta didik menggunakan teks yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan pergaulan mereka.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru dapat mengingatkan peserta didik untuk merapikan dan membersihkan kembali setiap peralatan yang digunakan setelah aktivitas pembelajaran selesai. Guru juga harus mengatur jarak tempat duduk sedemikian rupa agar tidak terjadi kebisingan apabila ada kelompok tertentu yang berbicara terlalu lantang saat berdiskusi.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melibatkan mitra belajar, seperti orang tua, petugas perpustakaan, atau pihak terkait untuk membantu peserta didik meminjam atau membawa contoh teks diskusi dalam bentuk cetak maupun rekaman pada pembelajaran Subbab A. Agar tepat, guru sebaiknya memberikan penjelasan singkat tentang jenis teks diskusi yang dimaksud.

e. Formatif

Untuk melatih kemampuan menganalisis teks diskusi, pada Kegiatan 1, peserta didik diminta mengerjakan 5 soal tentang teks diskusi yang disimak. Rubrik penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.4 Rubrik Penilaian Menganalisis Teks Diskusi yang Disimak

Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
	Sangat Baik (81–100)	Baik (61–80)	Cukup (41–60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21–40)	Sangat Kurang (<20)
Kemampuan menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks dengan tepat	Peserta didik mampu menjawab 5 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 2 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar.

Guru dapat melakukan komunikasi dengan orang tua/wali apabila menganggap peserta didik perlu mencari contoh teks diskusi yang relevan atau sesuai dengan yang dipelajari di Buku Siswa. Guru perlu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik agar mereka dapat memberikan pendampingan tambahan kepada anaknya dalam mempelajari teks diskusi sehingga pengetahuan peserta didik menjadi lebih mendalam.

Peserta didik juga diminta menentukan topik, pandangan pro/kontra, dan resolusi dalam teks diskusi. Adapun rubrik penilaian sebagai panduan guru adalah sebagai berikut.

Tabel 1.5 Rubrik Penilaian Topik, Pandangan Pro/Kontra, dan Resolusi dalam Teks Diskusi

No.	Unsur Diskusi	Uraian	Skor
1	Topik/Isu		
2	Pandangan Pro		
3	Pandangan Kontra		
4	Resolusi		
Skor maksimal 4			
Penilaian: skor perolehan: skor maksimal $\times$ 100			

2. Subbab B Menemukan Makna dari Teks Diskusi

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab B

Keterampilan berbahasa yang difokuskan adalah “membaca”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab B adalah peserta didik diharapkan dapat menganalisis informasi dari teks diskusi untuk menemukan makna tersurat dan tersirat.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab B adalah 4 jam pelajaran (4×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Peserta didik membaca teks diskusi, lalu menjawab lima pertanyaan yang mengarahkan mereka untuk mengenali topik, bagian pembuka berisi isu, argumen pro dan kontra, serta resolusinya. Selain itu, peserta didik mengidentifikasi pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai dengan teks melalui lembar kerja dengan memberi centang.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan menemukan informasi berdasarkan teks, peserta didik diberi latihan yang disediakan di Buku Siswa. Latihan tersebut berupa menjawab lima soal dari kegiatan membaca teks diskusi. Peserta didik diminta menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi teks. Kunci jawaban dan rubrik penilaian terlampir.

Indikator Pembelajaran

Menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dari teks diskusi yang dibaca. Pengalaman belajar yang ditekankan pada Subbab B adalah memahami dan mengaplikasi.

Tabel 1.6 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran
Subbab B Menemukan Makna dari Teks Diskusi

Kode dan Judul Kegiatan	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 2 Menganalisis informasi dalam teks diskusi	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
Latihan 3 Menemukan informasi yang sesuai	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten dilakukan dengan memberikan peserta didik berbagai contoh teks diskusi, tidak hanya terbatas pada yang tersedia di Buku Siswa. Guru dapat memvariasikannya dengan contoh-contoh teks diskusi lain yang sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik. Guru dapat

mempertimbangkan (a) kekontekstualan teks diskusi yang dipilih; dan (b) jenis teks diskusi yang diminati peserta didik.

Diferensiasi proses dilakukan dengan melihat aktivitas peserta didik saat melakukan analisis teks diskusi. Guru dapat mengelompokkan peserta didik dengan daya pemahaman rendah dalam satu meja besar agar guru lebih leluasa memberikan bimbingan. Peserta didik yang memiliki daya pemahaman tinggi dapat diminta mengerjakan tugas secara mandiri.

Diferensiasi produk dilakukan berdasarkan minat dari setiap peserta didik. Guru dapat membebaskan bentuk identifikasi sesuai dengan perbedaan gaya belajar. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik dapat diarahkan untuk mendesain laporan dengan tambahan berbagai sketsa yang menarik. Adapun peserta didik dengan gaya belajar audio dapat melengkapi laporan dengan rekaman suara.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Peserta didik terkadang kurang bisa membedakan antara teks yang berisi opini (satu pandangan) dan teks diskusi (berisi dua sudut pandang pro dan kontra).

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru dapat mengatur meja dan kursi dengan dua model, yaitu (a) meja besar khusus untuk diskusi kelompok bagi peserta didik yang daya pemahamannya rendah; dan (b) meja kursi sendiri-sendiri untuk peserta didik dengan daya pemahaman sedang atau tinggi. Tujuannya agar guru lebih mudah memantau pendampingan, sekaligus memastikan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan komunikasi dengan orang tua/wali apabila menganggap peserta didik perlu mencari contoh teks diskusi yang relevan atau sesuai dengan yang dipelajari di Buku Siswa. Guru perlu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik agar mereka dapat memberikan pendampingan tambahan kepada anaknya dalam mempelajari teks diskusi sehingga pengetahuan peserta didik menjadi lebih mendalam.

e. Formatif

Formatif Subbab B disediakan dalam dua kegiatan. Pada Kegiatan 1, peserta didik diminta menganalisis isi teks diskusi. Pada kegiatan 2, peserta didik diminta mengidentifikasi informasi yang sesuai dengan teks diskusi. Format penilaian kedua kegiatan tersebut sebagai berikut.

Tabel 1.7 Rubrik Penilaian Menganalisis Informasi dalam Teks Diskusi

Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
	Sangat Baik (81–100)	Baik (61–80)	Cukup (41–60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21–40)	Sangat Kurang (<20)
Kemampuan meng-analisis informasi (isi) teks diskusi yang dibaca	Peserta didik mampu meng-analisis 5 informasi dengan benar.	Peserta didik mampu meng-analisis 4 informasi dengan benar.	Peserta didik mampu meng-analisis 3 informasi dengan benar.	Peserta didik mampu meng-analisis 2 informasi dengan benar.	Peserta didik mampu meng-analisis 1 informasi dengan benar.

Tabel 1.8 Rubrik Penilaian Mengidentifikasi Informasi yang Sesuai dengan Teks Diskusi

No.	Indikator Jawaban	Nilai
1.	Mampu mengidentifikasi 10 informasi yang sesuai dengan teks diskusi	100
2.	Mampu mengidentifikasi 9 informasi yang sesuai dengan teks diskusi	90
3.	Mampu mengidentifikasi 8 informasi yang sesuai dengan teks diskusi	80
4.	Mampu mengidentifikasi 7 informasi yang sesuai dengan teks diskusi	70
5.	Mampu mengidentifikasi 6 informasi yang sesuai dengan teks diskusi	60
6.	Mampu mengidentifikasi 5 informasi yang sesuai dengan teks diskusi	50
7.	Mampu mengidentifikasi 4 informasi yang sesuai dengan teks diskusi	40
8.	Mampu mengidentifikasi 3 informasi yang sesuai dengan teks diskusi	30

No.	Indikator Jawaban	Nilai
9.	Mampu mengidentifikasi 2 informasi yang sesuai dengan teks diskusi	20
10.	Mampu mengidentifikasi 1 informasi yang sesuai dengan teks diskusi	10
Keterangan: Tujuan pembelajaran dianggap tuntas apabila peserta didik mampu menjawab benar minimal 7 soal.		

3. Subbab C Menginterpretasi Informasi dari Teks Diskusi

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab C

Keterampilan berbahasa yang difokuskan adalah “membaca”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab C adalah peserta didik diharapkan dapat menginterpretasi informasi dari teks diskusi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab C adalah 2 jam pelajaran (2×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Peserta didik diminta membaca kembali teks diskusi. Peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik agar dapat melakukan interpretasi terhadap teks yang dibaca.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan menginterpretasi isi teks, peserta didik diberi latihan yang disediakan di Buku Siswa. Latihan tersebut berupa menjawab empat soal dari kegiatan membaca teks diskusi. Peserta didik mengerjakan seperti yang telah dicontohkan. Kunci jawaban dan rubrik penilaian terlampir.

Indikator Pembelajaran

Menginterpretasi teks diskusi yang dibaca. Pengalaman belajar memahami menekankan pemahaman peserta didik terhadap isi teks diskusi dan kemampuan menginterpretasikannya. Pada tahap aplikasi, peserta didik diharapkan mampu mempraktikkan interpretasi terhadap teks diskusi yang dibaca.

Tabel 1.9 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran
Subbab C Menginterpretasi Informasi dari Teks Diskusi

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 3 Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra	Memahami	Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
Latihan 4 Memberikan interpretasi teks diskusi	Mengaplikasi	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada aktivitas ini dilakukan menggunakan berbagai jenis teks diskusi yang disesuaikan dengan (a) kekontekstualan lingkungan sekitar, (b) tingkat pemahaman peserta didik, dan (c) minat peserta didik terhadap teks diskusi. Semua ini didasarkan pada hasil tes diagnostik kognitif yang dilakukan pada awal pembelajaran.

Diferensiasi proses dilakukan dengan penyediaan alokasi pembelajaran yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dengan daya pemahaman rendah agar mendapatkan bimbingan dari guru dengan durasi waktu yang lebih lama, dibandingkan durasi waktu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dengan daya pemahaman sedang atau tinggi. Guru juga dapat memberikan waktu bimbingan tambahan di luar jam pelajaran kepada peserta didik yang memerlukannya.

Diferensiasi produk dilakukan dengan membebaskan peserta didik dan kelompoknya dalam menyampaikan interpretasi. Peserta didik dapat memilih melakukan presentasi secara langsung atau menyusun laporan tertulis sesuai dengan kesepakatan kelompok.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Peserta didik sering merasa bingung dengan makna interpretasi. Dengan keberadaan pendapat pro dan kontra, peserta didik diharapkan dapat menerima pendapat yang berbeda selama mengandung argumen yang jelas.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru dapat mengingatkan peserta didik untuk merapikan meja, menyimpan benda atau barang yang tidak berkaitan dengan kegiatan membaca agar peserta didik nyaman membaca. Selain itu, guru perlu memperhatikan pencahayaan saat peserta didik membaca.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat menginformasikan kepada mitra belajar, seperti orang tua, petugas perpustakaan, atau pihak terkait untuk membantu peserta didik meminjam atau membawa teks legenda dalam bentuk cetak maupun rekaman sebagai bahan pembelajaran Subbab C. Guru dapat memberikan penjelasan singkat mengenai ruang lingkup teks diskusi yang dimaksud agar mitra belajar dapat menyiapkan diskusi dengan tepat.

e. Formatif

Pada formatif Kegiatan 3, peserta didik diminta memberikan kesan atau pendapat terhadap teks diskusi yang dibaca.

Tabel 1.10 Rubrik Penilaian Menginterpretasi Informasi dari Teks Diskusi

Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
	Sangat Baik (81–100)	Baik (61–80)	Cukup (41–60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21–40)	Sangat Kurang (<20)
Kemampuan menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks dengan tepat	Peserta didik mampu menjawab 5 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 2 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar.

Pada formatif Latihan 4, peserta didik diminta menginterpretasi teks dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan.



Tabel 1.11 Menjawab Pertanyaan Mengenai Interpretasi
dari Teks Diskusi yang Dibaca

Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Kemampuan meng-interpretasi teks diskusi	Peserta didik mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 2 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 1 pertanyaan, tetapi belum benar.

4. Subbab D Mengevaluasi Kualitas dan Kredibilitas Teks Diskusi

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab D adalah peserta didik diharapkan dapat mengevaluasi kualitas dan kredibilitas teks diskusi menggunakan sumber informasi lain.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab D adalah 2 jam pelajaran (2×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Peserta didik diberikan pemahaman tentang cara mengevaluasi kualitas dan kredibilitas teks yang dibaca. Untuk menilai apakah suatu teks memenuhi standar teks diskusi, peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri dan struktur teks tersebut.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan mengevaluasi kualitas dan kredibilitas teks, peserta didik diberi latihan yang disediakan di Buku Siswa. Latihan berupa peserta didik diminta membaca dua teks dengan topik yang sama.

Setelah itu, peserta didik diminta menentukan mana yang merupakan teks diskusi yang baik. Kunci jawaban dan rubrik penilaian terlampir.

Indikator Pembelajaran

Mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas teks diskusi dengan menggunakan sumber informasi lain. Pengalaman belajar tahap memahami difokuskan pada pemahaman peserta didik terhadap kualitas dan kredibilitas teks diskusi. Pada tahap aplikasi, peserta didik dilatih mengevaluasi teks diskusi dengan lebih memperhatikan sumber, referensi, serta logika argumen pro dan kontra.

Tabel 1.12 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran
Subbab D Mengevaluasi Kualitas dan Kredibilitas Teks Diskusi

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 4 Mengetahui kualitas dan kredibilitas teks diskusi	Memahami	Menghubungkan teks dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
Latihan 5 Mengevaluasi kualitas dan kredibilitas teks diskusi	Mengaplikasi	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada aktivitas ini dilakukan menggunakan berbagai jenis teks diskusi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat peserta didik.

Diferensiasi proses dilakukan dengan memberi waktu tambahan bagi peserta didik yang pemahamannya masih rendah. Diferensiasi produk dilakukan dengan membebaskan peserta didik dalam menyampaikan evaluasi terhadap teks diskusi yang dipilih.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam mengevaluasi teks diskusi secara lisan, peserta didik sering kebingungan bagaimana melakukan evaluasi dan mengukur kredibilitas teks diskusi. Untuk itu, dalam mengevaluasi teks diskusi secara lisan, guru dapat menyiapkan rubrik sederhana yang memuat kejelasan argumen,



relevansi data, keseimbangan pro-kontra, dan simpulan. Guru juga dapat mencontohkan cara memberi evaluasi lisan, melatih keterampilan mendengar kritis, serta menggunakan kartu panduan atau pertanyaan kunci agar penilaian lebih terarah. Dengan latihan bertahap dan umpan balik, peserta didik akan terbiasa menilai kredibilitas teks diskusi secara objektif dan jelas.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru perlu mengingatkan peserta didik untuk saling menghargai serta menjadi penengah ketika terjadi keributan atau ada yang tidak mengerjakan tugas. Selain itu, guru harus bijak memilih topik diskusi yang relevan, tidak sensitif, dan tidak berpotensi menimbulkan perdebatan tidak sehat atau pertengkaran.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua/wali melalui telepon jika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Guru dapat melakukan diskusi internal untuk mencari solusi bersama dengan orang tua/wali.

e. Formatif

Pada formatif Latihan 5, peserta didik diminta memberikan evaluasi terhadap kualitas dan kredibilitas teks diskusi.

Tabel 1.13 Evaluasi Teks Diskusi

No.	Aspek Penilaian	skor			
		4	3	2	1
1.	Evaluasi berdasarkan ciri				
2.	Evaluasi berdasarkan struktur				

5. Subbab E Belajar Menulis Teks Diskusi

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab E

Keterampilan berbahasa yang difokuskan adalah “menulis”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab E adalah peserta didik diharapkan dapat menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau pengalaman dalam teks diskusi secara logis, kritis, kreatif, dan/atau menarik.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab E adalah 4 jam pelajaran (4×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Peserta didik diberikan pengetahuan tentang langkah-langkah menulis teks diskusi. Mereka juga menjawab pertanyaan pemantik untuk membantu menyusun kerangka teks. Selanjutnya, peserta didik mengembangkan kerangka tersebut, termasuk menambahkan judul yang menarik. Kegiatan diakhiri dengan penyuntingan teks diskusi secara mandiri.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan menulis teks diskusi, peserta didik diberi latihan yang disediakan di Buku Siswa. Peserta didik diminta membuat kerangka teks diskusi, mengembangkan kerangka menjadi teks utuh, memberi judul, dan melakukan kegiatan swasunting. Rubrik penilaian terlampir.

Indikator Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menulis teks diskusi. Pengalaman belajar yang ditekankan pada Subbab E adalah mengaplikasikan pada penerapan teori dan merefleksi pengalaman belajar yang bermakna.

Tabel 1.14 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran
Subbab E Belajar Menulis Teks Diskusi

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 5 Menentukan topik sebagai bahan menulis teks diskusi	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 6 Menyusun kerangka karangan teks diskusi	Mengaplikasi	Menerapkan teori menulis teks diskusi
Kegiatan 7 Mengembangkan kerangka karangan menjadi teks diskusi	Mengaplikasi	Menerapkan teori menulis teks diskusi

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada kegiatan ini dilakukan dengan menyediakan berbagai tema yang disesuaikan dengan (a) kekontekstualan lingkungan sekitar, (b) tingkat pemahaman peserta didik, dan (c) minat peserta didik terhadap teks diskusi, dan (d) sumber referensi cukup mudah didapatkan.

Diferensiasi proses dilakukan dengan penyediaan alokasi pembelajaran yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki daya pemahaman rendah agar mendapatkan waktu bimbingan yang lebih panjang dari guru dibandingkan peserta didik dengan daya pemahaman sedang atau tinggi. Guru juga dapat memberikan waktu bimbingan tambahan di luar jam pelajaran kepada peserta didik yang memerlukannya.

Diferensiasi produk dilakukan dengan membebaskan peserta didik saat menuangkan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam bentuk teks diskusi.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi umum dalam menulis teks diskusi adalah menganggapnya sama dengan menulis opini tunggal. Akibatnya, peserta didik sering hanya menonjolkan satu sisi argumen tanpa menyajikan perbedaan pandangan yang seimbang. Padahal, teks diskusi menuntut adanya pengungkapan pro dan kontra secara jelas. Selain itu, dalam kegiatan menulis teks diskusi, adakalanya peserta didik menulis teks diskusi tidak sesuai dengan kerangka karangan teks yang telah dibuat.

Materi sensitif dalam penulisan teks diskusi terletak pada pemilihan topik karena ada isu yang menyentuh ranah pribadi atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, perlu pembimbingan dalam memilih bahasa yang sopan, netral, dan menghindari stereotipe.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru perlu melakukan pendampingan saat peserta didik melakukan kegiatan menulis teks diskusi. Jika ada teks diskusi yang menimbulkan polemik dan kondisi kelas menjadi kurang kondusif, guru perlu melakukan intervensi dengan memberikan ruang untuk dialog secara kritis dan santun.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua/wali melalui telepon jika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Guru dapat melakukan diskusi internal untuk mencari solusi bersama dengan orang tua/wali.

e. Formatif

Pada formatif kegiatan menulis teks diskusi, peserta didik diminta menentukan topik, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan, serta melakukan kegiatan swasunting sederhana. Penilaian berfokus pada tingkat keberhasilan peserta didik dalam menulis teks diskusi.

Tabel 1.15 Rubrik Penilaian Kegiatan Menulis Teks Diskusi

No.	Aspek	Mahir	Agak Mahir	Kurang Mahir
1.	Kemampuan peserta didik dalam menentukan topik diskusi yang menarik dan relevan dalam kehidupan sehari-hari			
2.	Kemampuan peserta didik dalam membuat kerangka karangan teks diskusi berdasarkan topik yang telah dipilih			

No.	Aspek	Mahir	Agak Mahir	Kurang Mahir
3.	Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kerangka karangan dan mencari berbagai sumber kredibel untuk membangun argumen pro/kontra			
4.	Kemampuan peserta didik dalam melakukan swasunting sederhana			

6. Subbab F Mempresentasikan Argumen dalam Forum Diskusi

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab F

Keterampilan berbahasa yang ditonjolkan adalah “berbicara”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab F adalah peserta didik diharapkan dapat mempresentasikan teks diskusi secara kritis dan kreatif untuk tujuan pengajuan usul.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab F adalah 2 jam pelajaran (2×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Peserta didik diberi pengetahuan tentang cara memilih teks diskusi yang akan dipresentasikan, yaitu dengan mencari teks yang memuat pemecahan masalah atau pencarian kebenaran ilmiah terhadap suatu topik. Mereka juga dibekali tip presentasi. Salah satu kegiatannya adalah membaca teks secara nyaring dengan memperhatikan intonasi, tempo, dan volume yang tepat.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan mempresentasikan teks diskusi, peserta didik diberi latihan yang disediakan di Buku Siswa. Peserta didik diminta mempraktikkan presentasi dengan memperhatikan rubrik penilaian yang terlampir.

Indikator Pembelajaran

Mempresentasikan gagasan melalui kegiatan diskusi. Pengalaman belajar yang ditekankan pada Subbab F adalah mengaplikasikan pemahaman tentang presentasi dan merefleksi pembelajaran yang menggembirakan.

Tabel 1.16 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran
Subbab F Mempresentasikan Argumen dalam Forum Diskusi

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Latihan 9 Mengetahui cara berdiskusi	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik
Latihan 10 Mempresentasikan teks diskusi yang telah ditulis	Mengaplikasi	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten dalam Latihan 9 dan 10 dilakukan menggunakan beragam contoh teks diskusi sesuai dengan tingkat kematangan berpikir, lingkungan sosial, dan kondisi peserta didik di daerah masing-masing.

Diferensiasi proses dilakukan dengan penyediaan alokasi pembelajaran yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dengan daya pemahaman rendah agar mendapatkan bimbingan dari guru dengan durasi waktu yang lebih lama, dibandingkan durasi waktu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dengan daya pemahaman sedang atau tinggi. Guru juga dapat memberikan waktu bimbingan tambahan di luar jam pelajaran kepada peserta didik yang memerlukannya.

Diferensiasi produk dilakukan dengan memberi keleluasaan peserta didik menggunakan alat peraga saat berpresentasi sesuai dengan topik.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi yang sering terjadi adalah menganggap presentasi sekadar membaca teks dengan suara lantang, tanpa memperhatikan intonasi, gestur, dan interaksi dengan audiens. Padahal, presentasi membutuhkan

pembiasaan. Tidak jarang peserta didik merasa kurang percaya diri atau cemas sehingga presentasi terkesan kaku dan monoton.

Materi sensitif yang muncul adalah bagaimana menyampaikan pendapat dengan percaya diri tanpa merendahkan pihak lain, terutama jika audiens memiliki pandangan berbeda. Presentasi yang baik harus menekankan keberanian berpendapat sekaligus kemampuan menghargai perbedaan secara bijak.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru menjelaskan sikap yang sebaiknya dilakukan oleh peserta diskusi, seperti memberi dukungan dan tanggapan yang baik saat ada teman yang sedang melakukan presentasi. Guru juga menjelaskan sikap yang tidak boleh dilakukan, misalnya menertawakan teman yang sedang berpresentasi karena merupakan tindakan yang tidak etis.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat memberikan umpan balik ketika peserta didik melakukan presentasi. Kemudian, peserta didik diminta bercerita kepada keluarga di rumah mengenai proses belajar Bab I. Peserta didik dapat meminta saran kepada keluarga untuk melengkapi umpan balik dari guru.

e. Formatif

Pada formatif Latihan 10, peserta didik melakukan praktik diskusi. Rubrik penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 1.17 Interval Nilai Praktik Diskusi

No.	Kriteria Penilaian	Nilai (1–5)
1.	Penyaji dapat menyampaikan idenya dengan jelas.	
2.	Penyaji dapat menyampaikan gagasannya dengan runtut.	
3.	Penyaji dapat melakukan presentasi dengan intonasi, tempo, dan volume yang sesuai.	
4.	Penyaji dapat menguasai jalannya diskusi.	
Total Nilai		
Nilai Akhir		

Keterangan Bobot Nilai

5 = Baik Sekali

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Kurang Sekali



Sumatif Bab I dirancang dalam bentuk Uji Kompetensi yang terdapat di bagian akhir bab Buku Siswa. Bentuk asesmen ini menggunakan beragam variasi, seperti pilihan ganda tunggal/serhana dan kompleks, isian singkat, menjodohkan/memasangkan, uraian, dan unjuk kerja. Semua soal asesmen ini dibuat sebanyak sepuluh soal dengan penyebaran pengalaman belajar: memahami, mengaplikasi, dan mereflesi. Pengembangan soal asesmen didasarkan pada tujuan pembelajaran yang dibahas dalam Bab I.

Tabel 1.18 Kisi-Kisi Penyusunan Butir Soal Sumatif/Uji Kompetensi Bab I

No.	Kompetensi yang Diuji	Cakupan Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	No. Soal
1.	Peserta didik dapat menanggapi teks diskusi.	Membaca	Interpretasi teks diskusi	Mengaplikasi	Disajikan sebuah teks diskusi. Peserta didik dapat memberikan pendapat pada teks diskusi.	1/Uraian
2.	Peserta didik dapat menganalisis informasi sesuai dengan teks diskusi.	Membaca	Analisis teks diskusi	Memahami	Disajikan sebuah teks diskusi. Peserta didik dapat menganalisis informasi sesuai dengan teks diskusi.	2/Benar-Salah (B-S)
3.	Peserta didik dapat menyebutkan bagian-bagian struktur teks diskusi.	Membaca	Struktur teks diskusi	Mengaplikasi	Disajikan kutipan teks diskusi. Peserta didik dapat menyebutkan bagian-bagian struktur teks diskusi.	3/Menjodohkan (Memasangkan)
4.	Peserta didik dapat menentukan judul yang sesuai untuk teks diskusi.	Menulis	Menulis teks diskusi	Mengaplikasi	Disajikan beberapa judul teks. Peserta didik dapat menentukan judul yang cocok untuk teks diskusi.	4/Pilihan Ganda (PG) Kompleks
5.	Peserta didik dapat menentukan ciri-ciri teks diskusi.	Membaca	Ciri-ciri teks diskusi	Memahami	Disajikan sebuah teks. Peserta didik dapat menentukan ciri-ciri teks diskusi.	5/Uraian

No.	Kompetensi yang Diuji	Cakupan Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	No. Soal
6.	Peserta didik dapat mengevaluasi teks diskusi.	Membaca	Mengevaluasi teks diskusi	Mengaplikasi	Disajikan sebuah teks. Peserta didik dapat mengevaluasi teks diskusi.	6/Uraian
7.	Peserta didik dapat menganalisis informasi yang sesuai dengan teks diskusi.	Membaca	Analisis teks diskusi	Mengaplikasi	Disajikan sebuah teks. Peserta didik dapat menganalisis informasi teks diskusi.	7/Pilihan Ganda (PG) Sederhana
8.	Peserta didik dapat menentukan tujuan teks diskusi.	Membaca	Analisis teks diskusi	Mengaplikasi	Disajikan sebuah teks. Peserta didik dapat menentukan tujuan teks diskusi.	8/Pilihan Ganda (PG) Sederhana
9.	Peserta didik dapat menentukan teks diskusi.	Membaca	Analisis teks diskusi	Mengaplikasi	Disajikan dua teks. Peserta didik dapat menentukan mana yang merupakan teks diskusi beserta alasannya.	9/Uraian
10.	Peserta didik dapat menentukan langkah-langkah menulis teks diskusi.	Menulis	Menulis teks diskusi	Mengaplikasi	Disajikan tahapan-tahapan penulisan teks diskusi yang masih acak. Peserta didik dapat mengurutkannya dengan tepat.	10/Pilihan Ganda (PG) Sederhana

Kunci Jawaban Kegiatan 1 Subbab A

Topik yang dibahas dalam teks: Pro Kontra Media Sosial terhadap Kesehatan Mental

1. Keberadaan media sosial saat ini: Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak yang mempertanyakan dampak baik dan buruk bagi kesehatan mental penggunanya.
2. Dampak positif media sosial:
 - Memudahkan komunikasi
 - Menjadi sarana mengekspresikan diri
 - Berbagi kreativitas
 - Menyediakan informasi, pengetahuan, dan dukungan emosional
3. Dampak negatif media sosial:

Meningkatkan rasa kesepian, keterasingan, dan perilaku antisosial

 - Memicu kebiasaan membandingkan diri dengan orang lain
 - Dapat menjadi sarana penyebaran misinformasi
 - Menimbulkan perundungan daring
 - Menyebabkan polarisasi dan perpecahan sosial
 - Meningkatkan risiko perilaku menyakiti diri dan keinginan bunuh diri
4. Hal yang harus dilakukan terhadap media sosial:
 - Penggunaannya perlu dibatasi dan dikontrol
 - Membatasi waktu penggunaan
 - Melakukan detoks atau istirahat sejenak dari media sosial
 - Memantau perasaan saat menggunakan media sosial
 - Mengurangi akun atau konten yang berdampak negatif
 - Lebih banyak berinteraksi langsung dengan orang terdekat

Kunci Jawaban Latihan 1 Subbab A

Tabel 1.19 Topik/Isu, Pandangan Pro, Pandangan Kontra, dan Resolusi dalam Teks Diskusi "Pro Kontra Sistem Peringkat di Rapor"

Unsur Diskusi	Uraian
Topik/Isu	Pro kontra sistem peringkat di rapor
Pandangan Pro	• Pemberian peringkat membuat sebagian murid menjadi merasa tertekan atau stres. Perasaan tertekan justru membuat murid makin tidak bersemangat untuk belajar dan membuatnya makin mendapatkan nilai peringkat yang rendah. • Kenyataannya, nilai peringkat yang ada tidak selamanya dapat menunjukkan secara akurat seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan belajar siswa.
Pandangan Kontra	• Bagi murid yang menyukai tantangan, sistem peringkat dapat memacu semangat belajar. Keberadaan sistem peringkat memudahkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan peserta didik.
Resolusi	• Kebijakan untuk tidak mencantumkan peringkat di rapor tampaknya dapat menjadi alternatif yang bijaksana. • Jika tetap ingin diberikan peringkat, cukup diketahui oleh guru dan orang tua murid. Pemberian peringkat tidak ditujukan untuk membedakan perlakuan guru terhadap murid.

Kunci Jawaban Latihan 2 Subbab B

1. AI dapat menjadi solusi atau justru menjadi ancaman bagi siswa.
2. AI berpotensi membawa perubahan signifikan (berarti) dalam berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan.
3. Dampak positif AI:
 - Dengan kemampuannya untuk mempelajari, menalar, dan memahami bahasa alami, AI dapat membantu kegiatan belajar siswa.
 - AI memberikan berbagai kemudahan yang dapat meningkatkan efisiensi dalam mengerjakan soal atau tugas.

- AI memberikan kapasitas penyimpanan data yang tidak terbatas sehingga memudahkan pengelolaan dan akses informasi pembelajaran.
- AI memiliki kemampuan menjawab berbagai soal dan pertanyaan dari berbagai bidang ilmu sehingga siswa menyukainya.

Dampak negatif AI:

- AI membuat siswa menjadi lebih malas karena terlalu mengandalkan teknologi.
 - Ketergantungan siswa pada AI dalam mengerjakan berbagai tugas dapat menghilangkan kesempatan siswa untuk belajar dan mengasah kemampuan analisis dan berpikir kritis.
 - Keterbatasan AI dalam memahami tujuan dan informasi yang diberikan secara menyeluruh tidak dapat menggantikan aspek sosial dan emosional yang penting dalam proses belajar, seperti interaksi antarmanusia, empati, dan kreativitas.
4. Kita tidak perlu melawan perkembangan AI karena AI memberikan berbagai kemudahan dan efisiensi dalam berbagai bidang kehidupan.
 5. Peserta didik harus memiliki pola pikir (*mindset*) bahwa belajar bukan sekadar masalah nilai, melainkan pengembangan karakter dan peningkatan kemampuan personal.

Kunci Jawaban Latihan 3 Subbab B

Tabel 1.20 Pernyataan Benar dan Salah

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Satu-satunya terobosan utamanya adalah kecerdasan buatan atau <i>artificial intelligence</i> (AI).		✓
2	Banyak perdebatan mengenai penggunaan AI.	✓	
3	Dengan AI, lingkungan belajar yang lebih aktif dan berpusat pada siswa menjadi sulit diciptakan.		✓
4	Melalui AI, siswa yang menghadapi suatu masalah dalam pelajaran dapat dengan mudah bertanya kapan saja, di mana saja, tanpa perlu sungkan atau malu.	✓	
5	AI dapat membuat siswa menjadi lebih malas karena terlalu mengandalkan teknologi.	✓	

No.	Pernyataan	Benar	Salah
6	AI dapat memproses data dengan cepat dan akurat, sekaligus dapat menggantikan aspek sosial dan emosional yang penting dalam proses belajar, seperti interaksi antarmanusia, empati, dan kreativitas.		✓
7	Kita perlu melawan perkembangan AI karena AI memberikan berbagai kemudahan dan efisiensi dalam berbagai bidang kehidupan.		✓
8	Sebagai siswa, kita harus memiliki pola pikir (<i>mindset</i>) bahwa belajar bukan sekadar masalah nilai, melainkan pengembangan karakter dan peningkatan kemampuan personal.	✓	
9	AI dilihat dari sisi teknologi merupakan alat sekaligus tujuan.		✓
10	Kolaborasi yang seimbang antara teknologi AI dan sentuhan manusia dalam pendidikan akan menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan era digital yang makin kompleks.	✓	

Kunci Jawaban Latihan 4 Subbab B

1. Cara makan bubur diaduk atau tidak diaduk.
2. Saya setuju. Anak kecil atau orang yang sedang sakit cenderung malas makan. Untuk menyiasatinya, bubur perlu diaduk agar sekali suapan semua taburan atau *topping* dalam bubur masuk ke mulut.
3. Pendapat saya, benar. Saya memang tim bubur tidak diaduk. Bubur yang tidak diaduk dari sisi tampilan lebih estetik dan menjadikan selera/nafsu makan meningkat. Lagi pula saat membeli bubur, penyajiannya selalu dalam kondisi tidak diaduk. (Contoh jawaban bagi yang pro)

Pendapat saya, apalah arti sebuah tampilan dibandingkan manfaat dan fungsinya. Lagi pula saat masuk ke lambung, semuanya tercampur rata. (Contoh jawaban bagi yang kontra)
4. Maknanya tidak perlu memperdebatkan cara makan bubur karena setiap orang memiliki alasan.

Kunci Jawaban Latihan 5 Subbab D

Setelah membaca teks 1 “Jangan Berlebihan Bermain *Game Online*” dan teks 2 “Bermain *Game Online*, Bolehkah?”, yang termasuk teks diskusi yang baik adalah teks 2 “Bermain *Game Online*, Bolehkah?”.

1. Evaluasi berdasarkan ciri
 - Mengandung topik atau isu yang dibahas
 - Mengandung argumen pendukung dan penentang
 - Mengandung simpulan atau resolusi
2. Evaluasi berdasarkan struktur
 - Diawali dengan pendahuluan yang menarik
 - Isi (argumen pro dan kontra)
 - Diakhiri simpulan dan saran

Dari hasil analisis struktur, teks berjudul “Bermain *Game Online*, Bolehkah?” termasuk teks diskusi yang berkualitas dan berkredibilitas karena:

- Teks yang berkualitas adalah teks yang sesuai dengan tujuannya, memiliki isi yang jelas, runtut, dan mudah dipahami. Bahasa yang digunakan harus baku, tata bahasanya tepat, serta informasi yang disajikan lengkap dan relevan. Teks juga harus menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembaca.
- Teks yang berkredibilitas adalah teks yang dapat dipercaya karena bersumber dari referensi yang jelas dan valid, seperti buku ilmiah, situs resmi, atau narasumber ahli. Teks ini bersifat objektif, tidak memihak, dan informasinya dapat diverifikasi. Kredibilitas juga meningkat jika penulis berkompeten dan isi teks diperbarui sesuai dengan perkembangan terbaru.

Kunci Jawaban Subbab E

Evaluasi jawaban diserahkan pada kebijaksanaan guru dengan tetap mengacu pada deskripsi kriteria penilaian.

Kunci Jawaban Subbab F

Evaluasi jawaban diserahkan pada kebijaksanaan guru dengan tetap mengacu pada deskripsi kriteria penilaian.

Kunci Jawaban Uji Kompetensi Bab I

1. Teks tersebut menarik karena melihat dari dua sisi tentang pandangan pro dan kontra bahasa gaul. Setelah membaca, kita dapat mengambil pelajaran apa yang harus dilakukan terhadap bahasa gaul.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Penggunaan bahasa gaul makin marak di kalangan anak muda, baik dalam percakapan sehari-hari maupun di media sosial.	✓	
2	Bahasa gaul merupakan ragam bahasa formal yang digunakan komunitas tertentu untuk bergaul.		✓
3	Bahasa gaul meningkatkan kreativitas karena kosakata gaul lahir dari pemikiran kreatif masyarakat.	✓	
4	Menggunakan bahasa gaul terasa lebih efisien dan praktis, juga menambah keakraban.	✓	
5	Bahasa gaul dapat mengakibatkan kesalahpahaman.	✓	
6	Semua orang memahami bahasa gaul sehingga dapat digunakan dalam situasi apa pun.		✓
7	Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat membuat generasi muda kesulitan menggunakan bahasa Indonesia baku, terutama pada situasi formal.	✓	
8	Bahasa gaul cocok digunakan di forum atau lingkungan formal karena anak muda tidak mengalami kesulitan dalam membedakan situasi.		✓
9	Penggunaan bahasa gaul sebaiknya ditinggalkan karena tidak membawa manfaat apa pun.		✓
10	Namun, penting untuk tetap menjaga dan menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan agar tidak tergeser oleh bahasa gaul yang bersifat sementara.	✓	

3. Kunci: A-(4); B-(1); C-(2); D-(3)

Tindak Lanjut

Hasil asesmen, baik formatif maupun sumatif, perlu dievaluasi untuk menentukan tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran. Berikut gambaran kegiatan pengayaan dan remedial yang dapat dijadikan inspirasi bagi guru.

1. Pengayaan

Guru dapat memberikan kegiatan pengayaan kepada peserta didik dengan berbagai inspirasi. Salah satunya menggunakan langkah-langkah berikut.

- a. Peserta didik diminta mencari materi teks diskusi dari internet atau sumber lain yang sesuai dengan tingkat kognisi kelas IX.
- b. Peserta didik diberikan instruksi untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari penelusuran pustaka dan referensi lain dengan informasi yang dimuat dalam Buku Siswa.
- d. Peserta didik diminta membuat peta konsep dari hasil perbandingan yang telah dilakukan.
- e. Peserta didik diminta mempresentasikan hasil belajar kepada teman-teman.

2. Remedial

Guru dapat memberikan kegiatan remedial kepada peserta didik dengan berbagai inspirasi. Salah satunya menggunakan langkah-langkah berikut.

- a. Peserta didik mengamati teks diskusi yang lebih sederhana dibandingkan contoh dalam Buku Siswa.
- b. Peserta didik membuat teks diskusi sederhana dengan bantuan guru atau dapat pula dimentori oleh teman sebaya yang sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan kegiatan penting untuk memahami, memaknai, dan memperbaiki proses belajar. Kegiatan ini bermanfaat tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru, baik saat maupun setelah pelaksanaan pembelajaran.

Pada akhir setiap subbab materi tiap-tiap elemen, refleksi diberikan untuk mengetahui pengalaman belajar peserta didik, meliputi aspek berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Pada akhir Bab I disajikan dua refleksi yang berfungsi sebagai diagnostik awal pembelajaran Bab II. Refleksi ini berupa pertanyaan kognitif dan nonkognitif yang hasilnya dapat digunakan guru untuk merancang pembelajaran berikutnya.

1. Instrumen Pertanyaan Refleksi

a. Peserta Didik

Peserta didik diminta membubuhkan centang (✓) di kolom *ya* atau *tidak* sesuai dengan yang dirasakan pada pernyataan-pernyataan berikut.

No.	Pada pembelajaran Bab I ini	Ya	Tidak
1	Saya merasa senang dengan pembelajaran teks diskusi.		
2	Saya merasakan wawasan dan pengetahuan menjadi bertambah dengan pembelajaran teks diskusi.		
3	Saya merasa sudah menguasai teks diskusi.		
4	Saya merasa tertarik menulis teks diskusi dan memublikasikannya di media massa.		

Keterangan:

Pernyataan tersebut terdapat dalam Buku Siswa yang dibuat sesuai dengan materi esensial dan tujuan pembelajaran Bab I.

b. Guru

Selain pertanyaan refleksi yang ditujukan kepada peserta didik, guru juga dapat melakukan kegiatan yang sama dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimanakah keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan praktik pembelajaran yang dilakukan?
- 2) Apakah tantangan yang dihadapi untuk mewujudkan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan untuk peserta didik Bapak/Ibu?
- 3) Apakah konsep-konsep pembelajaran yang Bapak/Ibu sampaikan sudah relevan dengan pembelajaran kontekstual?
- 4) Apa sajakah rencana perubahan atau inovasi dalam praktik pembelajaran yang akan Bapak/Ibu lakukan?

2. Alternatif Solusi Berdasarkan Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi, guru dapat melakukan beberapa tindak lanjut. Sebenarnya tindak lanjut yang sesuai hanya terdapat dalam pemikiran guru bersangkutan karena setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang beragam. Berikut ini adalah praktik inspirasi yang dapat dilakukan atau dimodifikasi oleh guru.

a. Mengatasi Masalah Ketidaksadaran dalam Pembelajaran

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyelidiki dan mendiskusikan materi teks diskusi secara bermakna dan mandiri.
- 2) Guru memastikan peserta didik agar tidak hanya menghafal teori, tetapi benar-benar memahami materi teks diskusi.
- 3) Guru harus menemukan kendala terbesar yang dialami peserta didik saat belajar, sekaligus kendala saat mengajarkan materi teks diskusi. Setelah mengetahui kendala tersebut, ajaklah peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.

b. Mengatasi Masalah tidak Memahami Konsep Pembelajaran

- 1) Menghubungkan antara konsep teori teks diskusi dan masalah kontekstual yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik
- 2) Mengevaluasi reaksi peserta didik saat diminta menggunakan teks diskusi dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menilai pembelajaran diskusi dengan dampak tumbuhnya kemampuan berpikir peserta didik ke arah yang kritis, kreatif, dan reflektif

c. Mengatasi Masalah tidak Menyenangkan dalam Pembelajaran

- 1) Mencari pendekatan yang menurut peserta didik paling menyenangkan saat mempelajari materi teks diskusi
- 2) Mengevaluasi ketercapaian pengelolaan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan di dalam kelas
- 3) Membuat latihan menuangkan gagasan dalam bentuk teks diskusi yang menyenangkan peserta didik

K. Sumber Belajar

Sumber buku:

Emilia, Emi. *Pendekatan Berbasis Teks*. Bandung: Kiblat Buku Utama, 2016.

Kosasih, E. & Hari Wibowo. *Materi Utama Bahasa Indonesia Berbasis Teks & Pembahasan dan Latihan Soal-soal HOTS untuk SMP Kelas VII, VIII, IX*. Bandung: UPT Penerbitan dan Percetakan Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

Sujinah. *Menjadi Pembicara Terampil*. Sleman: Deepublish, 2017.

Wibowo, Hari dan Iin Hendriyani. *Materi Utama Bahasa Indonesia SMP*. Depok: Puri Cipta Media, 2018.

Sumber internet:

Shabrillah, Laurah . “AI: Solusi atau Ancaman dalam Dunia Pendidikan?” *Geotimes*, Mei 2, 2024. <https://geotimes.id/opini/ai-solusi-atau-ancaman-dalam-dunia-pendidikan/>

Haryawan, Cosmas. “Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan, Bantuan atau Ancaman?” *Kedaulatan Rakyat*, Juni 14, 2024. <https://www.utdi.ac.id/terbitan/123/artificial-intelligence-dalam-dunia-pendidikan-bantuan-atau-ancaman>

Mypsychiatrist. “Pro dan Kontra Media Sosial.” *Mypsychiatrist*, Juni 11, 2024. <https://mypsychiatrist.com/blog/the-pros-and-cons-of-social-media-on-mental-health/>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)

Penulis: Maman dan Yeti Islamawati

ISBN: 978-634-00-3110-2 (jil.3 PDF)

Bab

II

Panduan Khusus

Belajar Berpantun



Pendahuluan

1. Tujuan dan Indikator

Bab II “Belajar Berpantun” merupakan materi pembelajaran yang memandu peserta didik untuk lebih mengenal pantun dan menggunakannya dalam percakapan maupun tulisan sehari-hari. Dalam materi ini, fokus penggunaan pantun disampaikan dalam bentuk kegiatan kontekstual, tepatnya saat berkomunikasi dengan orang lain.

Pembelajaran Bab II dimulai dengan menyimak pantun yang dibacakan secara nyaring. Pantun yang dibacakan adalah pantun yang sudah sangat terkenal di masyarakat, yaitu:

Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian

Setelah menyimak pantun tersebut, peserta didik diminta menemukan ciri-ciri pantun. Selanjutnya, melalui kegiatan membaca teks pantun, peserta didik diminta menganalisis informasi dalam teks pantun. Setelah itu, peserta didik belajar menulis pantun. Terakhir, peserta didik diminta membaca pantun yang telah ditulisnya. Semua pembelajaran disajikan dalam bentuk aktivitas yang melibatkan kerja mandiri dan kolaboratif.

Pembelajaran dimulai secara sistematis dengan menyimak untuk mengidentifikasi ciri-ciri pantun, membaca untuk menganalisis informasi, menyebutkan jenis-jenis pantun, menjelaskan fungsi pantun dalam kehidupan sehari-hari, serta membedakan pantun dari puisi rakyat lainnya.

Setelah memahami pantun melalui menyimak dan membaca, peserta didik diminta menulis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dalam bentuk pantun. Berikutnya, setelah berlatih menulis pantun, peserta didik membaca pantun yang telah dibuatnya. Peserta didik diberikan wawasan tentang makna denotatif dan konotatif. Terakhir, peserta didik membandingkan pantun dengan syair dan gurindam.

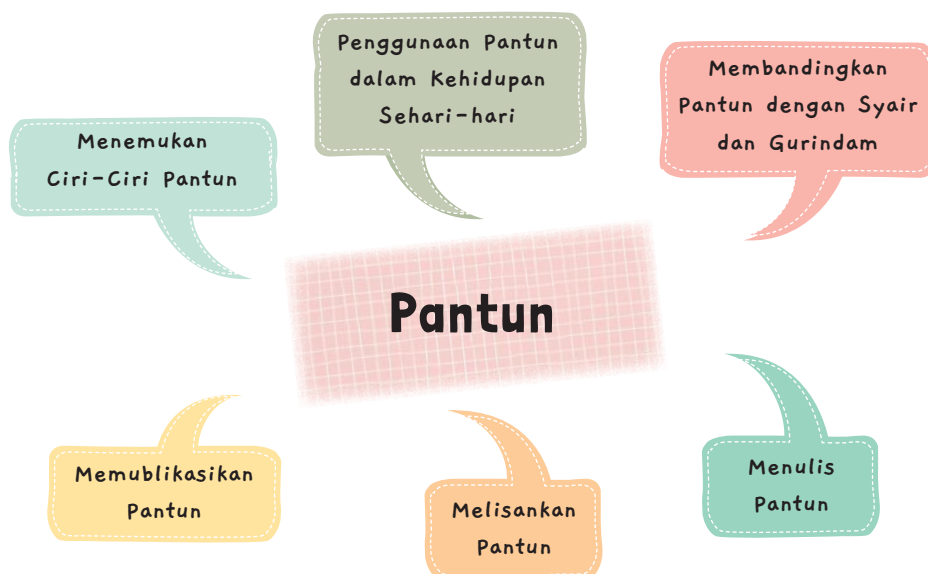


Gambar 2.1 Mengenalkan pantun, syair, dan gurindam kepada siswa.

Adapun indikator pembelajaran Bab II adalah sebagai berikut:

- a. menganalisis unsur intrinsik pantun;
- b. menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dari teks pantun;
- c. menyajikan ungkapan kepedulian dari teks pantun;
- d. menulis ungkapan kepedulian dalam bentuk pantun dan menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; serta
- e. membandingkan pantun dengan syair dan gurindam.

2. Peta Konsep



3. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Bab II

Materi Bab II disampaikan dalam 40 JP (10 kali pertemuan $\times$ 4 JP). Dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi nyata pembelajaran dan kemampuan masing-masing di satuan pendidikan. Berikut ini tabel saran periode/waktu pembelajaran Bab II.

Tabel 2.1 Periode Pembelajaran Bab II “Belajar Berpantun”

Pertemuan ke-	Materi
1	• Mengidentifikasi ciri-ciri pantun yang disimak
2	• Menganalisis gagasan dan pandangan dalam teks pantun
3	• Menganalisis hubungan antara sampiran dan isi dalam teks pantun yang disimak
4	• Menganalisis informasi dalam teks pantun yang dibaca
5	• Menyebutkan jenis-jenis pantun • Menjelaskan fungsi pantun dalam kehidupan sehari-hari
6	• Mengungkapkan kepedulian dalam bentuk pantun
7	• Mengidentifikasi kata bermakna denotatif dan konotatif
8	• Membandingkan pantun dengan syair dan gurindam

Pertemuan ke-	Materi
9	Menggunakan pantun dalam berbagai kegiatan berbahasa (melisankan pantun)
10	Tes Sumatif (Uji Kompetensi)

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat (Bersifat Opsional)

Konsep dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi Bab II adalah peserta didik diharapkan sudah memahami terlebih dahulu materi puisi yang telah dipelajari pada fase yang sama di kelas VII. Keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dalam puisi sangat membantu peserta didik dalam memahami puisi rakyat, khususnya pantun, syair, dan gurindam.

C. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dirancang sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran. Adapun kerangka pembelajaran Bab II adalah sebagai berikut.

1. Praktik Pedagogis

Pembelajaran pantun dapat disampaikan menggunakan berbagai model dan pendekatan *Genre Based Approach* (GBA) ‘Pendekatan Berbasis Genre (PBG)’. Selain itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran diskoveri, inkuiri, gabungan antara diskoveri dan inkuiri, serta masih banyak lagi model pembelajaran yang dapat dipilih guru. Guru juga dapat menerapkan teknik diskusi kelompok terbimbing, presentasi, pembelajaran visualisasi, dan lain-lain.

Subbab A Menemukan Ciri-Ciri Pantun

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan, yaitu peserta didik diharapkan dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik pantun yang disimak.

Dalam pembelajaran menemukan ciri-ciri pantun, guru memulai dengan pertanyaan terbuka, “Bagaimana kalian menggunakan pantun dalam kehidupan sehari-hari?”

Pada Kegiatan 1 menyimak pantun, guru membaca nyaring teks pantun berikut.

Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian

Peserta didik diminta untuk menyimak dengan saksama. Setelah menyimak, peserta didik diminta menjawab lima pertanyaan berkaitan dengan teks.

Kegiatan selama mendengarkan, guru dapat menerapkan strategi catatan penting, yaitu mengarahkan peserta didik untuk mencatat poin-poin penting mengenai ciri-ciri pantun. Strategi berikutnya, menuliskan pertanyaan, yaitu guru meminta peserta didik menulis pertanyaan yang muncul selama mendengarkan, serta membantu mereka untuk fokus pada informasi penting.

Beberapa pertanyaan dapat membantu peserta didik menemukan ciri-ciri pantun, seperti:

1. Terdiri atas berapa baris pantun tersebut?
2. Berapa jumlah suku kata dalam setiap baris pantun tersebut?
3. Bagaimana bunyi suku kata terakhir pada dua baris pertama dan dua baris terakhir?
4. Apa hubungan baris *berakit-rakit ke hulu* dengan *bersakit-sakit dahulu*? Apa pula hubungan baris *berenang-renang ke tepian* dengan *bersenang-senang kemudian*?
5. Pada baris ke berapa isi pantun tersebut?

Guru dapat memberikan penguatan kepada peserta didik bahwa pantun umumnya terdiri atas empat baris dalam tiap baitnya, jumlah suku kata dalam tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, bunyi suku kata terakhir pada larik kesatu berima dengan bunyi suku kata baris ketiga, bunyi suku kata baris kedua berima dengan bunyi akhir suku kata baris keempat, hubungan dua baris pertama dengan dua baris ketiga dan keempat adalah hubungan rima, dan isi pantun terdapat pada baris ketiga dan keempat.

Untuk mengukur kemampuan menemukan ciri-ciri pantun melalui kegiatan menyimak, peserta didik diberi Latihan 1.

Subbab B Penggunaan Pantun dalam Kehidupan Sehari-hari

Pada awal Subbab B, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan dapat menginterpretasi informasi dari pantun yang dibaca untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra.

Guru membacakan kembali teks pantun berikut.

Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian



Gambar 2.2 Berakit-rakit ke Hulu, Berenang-renang ke Tepian

Peserta didik diminta membaca dengan saksama pantun tersebut. Setelah membaca, mereka diminta menyebutkan isi pantun. Isi pantun tersebut adalah “Bersakit-sakit dahulu/Bersenang-senang kemudian”. Isi pantun tersebut berupa nasihat agar manusia berjuang terlebih dahulu untuk meraih keinginannya. Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa isi pantun adalah informasi yang termuat di dalam pantun.

Untuk mengukur kemampuan menemukan informasi dalam teks pantun, peserta didik diberi Latihan 2. Latihan tersebut berupa kegiatan menemukan informasi dalam teks pantun.

Berikut ini beberapa contoh pantun dalam Latihan 2.

Pantun 2

Burung terbang memburu ikan
Hinggaplah ia di dahan randu
Terus terang aku sampaikan
Sudah lama menahan rindu



Gambar 2.3 Perumpamaan Burung, Dahan Pohon, dan Kerinduan dalam Pantun



Gambar 2.4 Perumpamaan Pergi ke Sawah Naik Sepeda dalam Pantun

Pantun 3

Pergi ke sawah naik sepeda
Sepeda diparkir di tepi sumur
Semangatlah wahai pemuda
Jadikan negerimu subur dan makmur

Catatan:

Kunci jawaban latihan dapat dilihat di bagian Kunci Jawaban Bab II.

Subbab C Belajar Menulis Pantun

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Subbab C, yaitu peserta didik diharapkan dapat menulis ungkapan kepedulian dalam teks pantun menggunakan kosakata denotatif, konotatif, dan kiasan.

Sebelum menjelaskan materi tentang menulis pantun, guru mengajukan pertanyaan berikut.

1. Topik apa saja yang dijadikan pantun?
2. Pantun terdiri atas berapa baris?
3. Apa saja bagian dalam pantun? Bagaimana cara menulis pantun?
4. Dalam membuat pantun, mana yang lebih mudah, membuat sampiran terlebih dahulu, atau isi dahulu, kemudian menentukan sampiran?
5. Untuk apa seseorang menulis pantun?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pemantik untuk mengarahkan peserta didik memasuki materi menulis pantun. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat pantun yang meliputi: (1) menentukan isi (2) membuat sampiran yang berima dengan isi. Selanjutnya, peserta didik diminta mengerjakan latihan-latihan menulis pantun.

Untuk mengukur keberhasilan menulis pantun, peserta didik diberi latihan-latihan. Latihan-latihan ini diberi nama Latihan 4, Latihan 5, Latihan 6, dan Latihan 7, dengan rincian sebagai berikut.

- Latihan 4 adalah menentukan isi pantun
- Latihan 5 adalah membuat sampiran pantun
- Latihan 6 adalah membuat pantun secara utuh
- Latihan 7 adalah menentukan makna denotatif, konotatif, dan kiasan

Subbab D Membandingkan Pantun dengan Syair dan Gurindam

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran Subbab D adalah peserta didik dapat membandingkan pantun dengan syair dan gurindam.

Membandingkan Pantun dengan Syair

Guru menjelaskan bahwa puisi rakyat Indonesia tidak hanya pantun, tetapi juga syair dan gurindam.

Guru menyampaikan contoh syair yang terdapat dalam Buku Siswa berjudul “Negeri Barbari”.

Negeri Barbari

*Bismillah itu permulaan kata
Dengan nama Tuhan alam semesta
Akan tersebut sultan mahkota
Di Negeri Barbari baginda bertahta*

*Kata orang yang empunya peri
Akan baginda sultan Barbari
Gagah berani bijak bestari
Khabarnya masyhur segenap negeri*

*Abdul Hamid syah konon namanya
Terlalu besar kerajaannya
Beberapa negeri takluk kepadanya
Sekalian itu di bawah perintahnya*

*Adapun akan duli baginda
Ada seorang saudaranya yang
muda
Abdul Majid namanya adinda
Memerintah di bawah hukum
kakanda*



A stylized illustration of a room. On the right, there is a window with three panes showing a bright yellow light. Below the window, a brown lamp with a tiered, umbrella-like shade stands on a small, dark brown, irregularly shaped base. The background is a light beige wall. The entire scene is framed by a dark red border on the left and bottom, and a yellow border on the right.

Akan isteri sultan yang bahari
Ada seorang saudaranya laki-laki
Bernama Mansur bijak bestari
Menjadi wazir besar sekali

Beberapa pula menteri perdana
Di bawah Mansur yang bijaksana
Mufakatnya baik dengan sempurna
Tetaplah kerajaan duli yang gana

Masyhur khabar segenap negeri
Abdul Hamid Syah Sultan Barbari
Adil dan murah bijak bestari
Sangatlah mengasihi dagang senteri

Beberapa lamanya duli mahkota
Baginda semayam di atas tahta
Permaisuri hamillah nyata
Sultan pun sangat suka cita

Dua bulan hamilnya sudah
Abdul Majid kembali ke Rahmatullah
Lalu berangkat duli khalifah
Dimakamkan baginda dengan selesailah

Sumber: Mohammad Arfani/Syair Abdul Muluk
Karya Raja Ali Haji (2020: 5-6)

Guru meminta peserta didik untuk mengamati syair tersebut. Selanjutnya, peserta didik diminta mengidentifikasi pernyataan benar atau salah pernyataan berikut. (Dalam Buku Siswa, peserta didik diminta memberikan centang pada kolom benar atau salah).

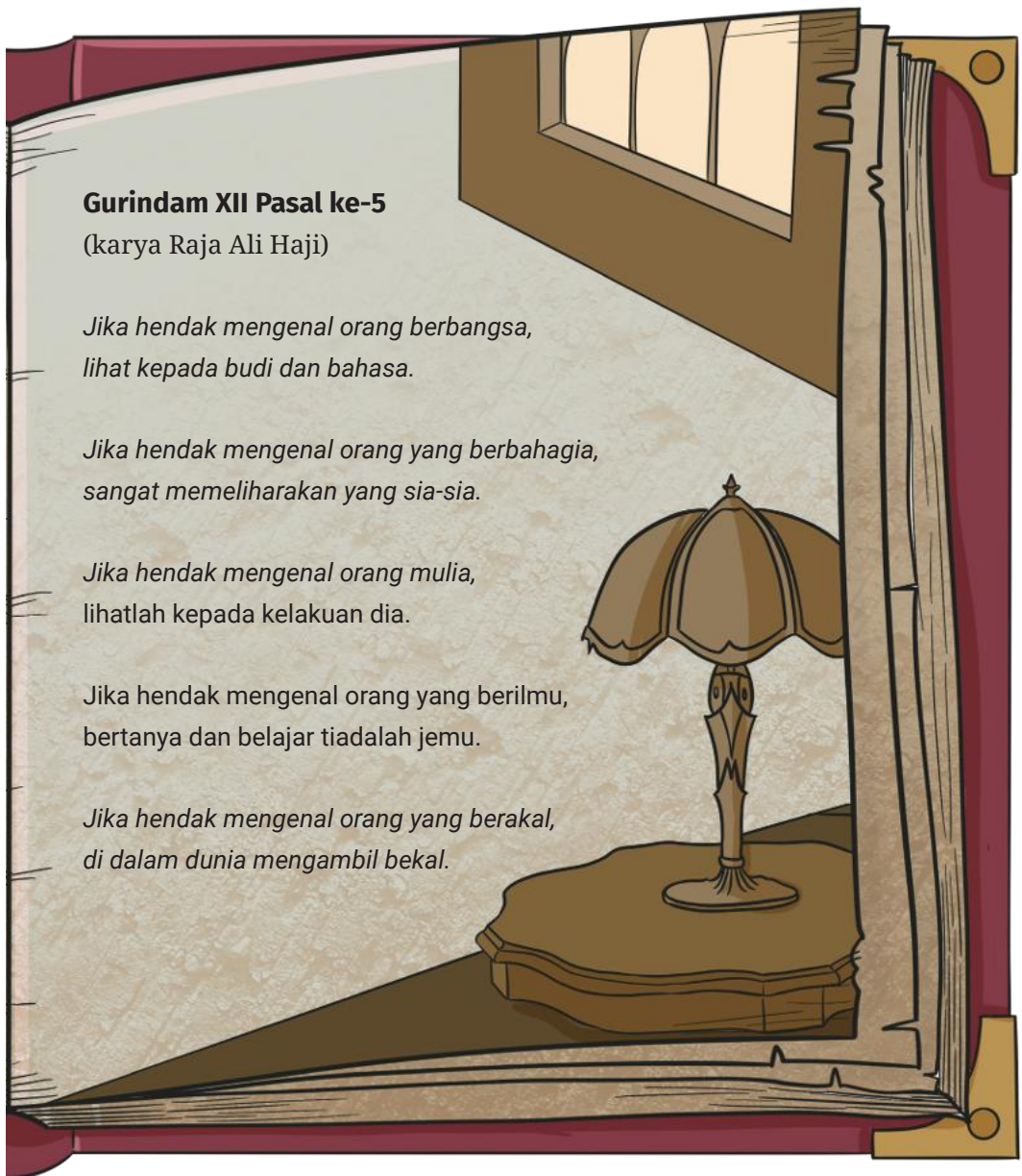
1. Setiap bait dalam syair tersebut terdiri atas empat baris.
2. Jumlah suku kata dalam setiap baris syair tersebut antara 8 sampai 12 suku kata.
3. Semua baris dalam bait tersebut merupakan isi.
4. Syair tersebut digunakan untuk menceritakan sebuah negeri yang disebut Negeri Barbari.
5. Bunyi akhir setiap baris dalam bait syair tersebut sama.
6. Pola rima yang berlaku pada syair tersebut adalah *a-a-a-a*.

Setelah mengidentifikasi pernyataan benar atau salah, peserta didik diminta membandingkan jawaban tersebut dengan penjelasan tentang syair, serta persamaan dan perbedaannya dengan pantun, yang diletakkan di bawah perintah identifikasi.

Untuk mengukur kemampuan membandingkan pantun dengan syair, peserta didik diminta mengerjakan Latihan 8.

Membandingkan Pantun dengan Gurindam

Guru meminta peserta didik membaca Gurindam XII pasal ke-5 karya Raja Ali Haji yang disediakan di Buku Siswa.



Gurindam XII Pasal ke-5

(karya Raja Ali Haji)

*Jika hendak mengenal orang berbangsa,
lihat kepada budi dan bahasa.*

*Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,
sangat memelihara yang sia-sia.*

*Jika hendak mengenal orang mulia,
lihatlah kepada kelakuan dia.*

*Jika hendak mengenal orang yang berilmu,
bertanya dan belajar tiadalah jemu.*

*Jika hendak mengenal orang yang berakal,
di dalam dunia mengambil bekal.*

Selanjutnya, peserta didik diminta mengamati gurindam tersebut dan membandingkannya dengan pantun. Untuk menguatkan hasil perbandingan tersebut, peserta didik diminta membaca penjelasan tentang gurindam serta persamaan dan perbedaannya dengan pantun.

Subbab E Melisankan Pantun

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan ungkapan kepedulian dari pantun.

Guru menyampaikan tiga hal pokok yang harus diperhatikan saat melisankan pantun, yaitu pelafalan, intonasi, dan penghayatan. Selanjutnya, peserta didik diminta membacakan secara lisan teks pantun yang telah ditulisnya. Kegiatan selanjutnya, guru menilai peserta didik ketika membaca pantun.

Subbab F Memublikasikan Pantun

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan dapat menyempurnakan pantun dan memublikasikannya, baik di media massa cetak maupun elektronik.

2. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang dinamis dengan tujuan memindahkan kontrol pembelajaran dari guru saja menjadi kolaborasi bersama. Guru dapat memfasilitasi peserta didik agar menjalin kemitraan belajar dengan sesama peserta didik di kelas, guru Bahasa Indonesia yang ada di sekolah, pembimbing ekstrakurikuler sastra di sekolah (jika ada), orang tua, dan pihak-pihak lain yang dianggap berkompeten dalam berpantun.

3. Lingkungan Pembelajaran

Ruang fisik diatur sedemikian rupa dengan memperhatikan jarak meja antarkelompok agar tidak terlalu berdekatan sehingga tidak mengganggu kegiatan diskusi kelompok lain. Berikan tempat untuk meletakkan media pembelajaran, seperti proyektor dan layar. Selain itu, guru harus mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas agar nyaman digunakan saat belajar. Lingkungan belajar juga harus dibiasakan dalam bentuk aktivitas kelompok agar terbentuk budaya kolaboratif, kritis, kreatif, dan mampu mengembangkan kekomunikatifan.

4. Pemanfaatan Digital

Untuk mendukung eksplorasi dan inovasi peserta didik, guru dapat mempertimbangkan pemanfaatan media digital untuk pembelajaran Bab II. Media digital yang dibutuhkan, di antaranya perekam dan pemutar suara untuk digunakan dalam menyimak; PowerPoint dan Canva untuk mempresentasikan materi; laptop dan jaringan internet untuk mengakses informasi melalui dunia maya; KBBI daring; EYD edisi V; memirsakan video berbalas pantun; dan lain-lain.

Apersepsi

Sebelum peserta didik mempelajari materi Bab II, lakukan beberapa kegiatan untuk menghubungkan pengalaman belajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini, guru dapat mengadaptasi langkah-langkah berikut yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi setiap peserta didik.

Contoh kegiatan awal:

1. Mintalah peserta didik mencari puisi yang menyenangkan baginya. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana orang membaca puisi untuk maksud-maksud tertentu. Misalnya, menggambarkan alam Indonesia yang indah permai.
2. Hubungkan puisi tersebut dengan tradisi orang berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Ketika peserta didik mulai memahami bahwa puisi dapat menjadi “bumbu penyedap” dalam berkomunikasi, arahkan peserta didik menuangkan gagasannya dalam bentuk pantun untuk berkomunikasi dengan orang lain agar lebih harmonis. Guru juga perlu mengarahkan peserta didik agar pantun yang dibuatnya ramah dan santun.
4. Tanyakan kepada peserta didik cara menyebarluaskan rencana kegiatan tersebut kepada orang lain. Jika peserta didik menjawab dengan menyampaikan pantun secara lisan kepada teman atau kelompok, arahkan mereka untuk menentukan media yang akan digunakan dalam menyampaikan pantun tersebut. Apabila peserta didik sudah memahami pantun dan fungsinya bagi masyarakat, guru dapat mengajak peserta didik untuk memahami lebih lanjut tujuan pembelajaran puisi rakyat, khususnya pantun, syair, dan gurindam.

Formatif Awal

Sebelum pembelajaran pantun dilakukan, peserta didik diharapkan sudah memiliki pemahaman tentang konsep dasar definisi pantun. Dalam hal ini, setidaknya peserta didik telah mampu mengonstruksi pengertian pantun secara mandiri/berkelompok.

Guru dapat memberikan pertanyaan atau aktivitas lain sebagai asesmen formatif awal untuk mengetahui pengetahuan dasar/awal yang dimiliki peserta didik. Dalam Buku Siswa, formatif awal ini diberikan dengan memberi pemicu berupa tugas mengamati pantun yang berbunyi *Kalau ada sumur di ladang/ boleh kita menumpang mandi/ Kalau ada umur panjang/ boleh kita berjumpa lagi*. Setelah membaca pantun tersebut, peserta didik diminta menjawab beberapa pertanyaan. Peserta didik diminta membandingkan jawabannya dengan penjelasan pantun.

Untuk memperoleh data lanjutan mengenai penguasaan awal materi, guru dapat menggunakan instrumen yang harus diisi peserta didik berikut. (Guru dapat mengubah instrumen berdasarkan kreativitas masing-masing).

Berikan centang (✓) pada kolom (1) tidak paham sama sekali, (2) kurang paham, (3) paham, dan (4) sangat paham.

Tabel 2.2 Instrumen Penguasaan Awal Materi

No.	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan saya memahami pengertian pantun.				
2.	Kemampuan saya membedakan antara pantun sebagai puisi rakyat dan jenis puisi modern.				
3.	Kemampuan saya memahami ciri-ciri pantun.				
4.	Kemampuan saya membalas pantun orang lain.				

Hal penting yang perlu dilakukan guru selama penilaian adalah mendokumentasikannya. Hasil penilaian sebelum pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk kegiatan selanjutnya. Hal-hal yang perlu dicatat adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keadaan peserta didik saat melakukan penilaian sebelum pembelajaran? Keadaan peserta didik memengaruhi hasil kerjanya. Peserta didik yang sedang dalam kondisi tidak kondusif kemungkinan akan memberikan hasil kerja yang tidak optimal dan tidak menggambarkan kemampuan yang sesungguhnya.
2. Apa kata-kata kunci yang menunjukkan pemahaman atau kesalahan pemahaman (miskonsepsi) pada peserta didik? Tingkat pemahaman peserta didik dapat digunakan guru dalam merancang langkah pembelajaran serta tingkat kesulitan materi yang akan dipelajari. Adapun informasi miskonsepsi yang terjadi dapat digunakan guru untuk memberikan penguatan sebelum melangkah kepada konsep yang lebih rumit.

Panduan Pembelajaran Buku Siswa

1. Subbab A Menemukan Ciri-Ciri Pantun

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab A

Keterampilan berbahasa yang difokuskan adalah “menyimak”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- a. Menentukan Tujuan
Tujuan pembelajaran Subbab A adalah peserta didik dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik pantun yang disimak.
- b. Menentukan Alokasi Waktu
Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab A adalah 4 jam pelajaran (4×40 menit).
- c. Pemaparan Materi
Dalam Subbab A disajikan satu teks pantun yang dijadikan contoh untuk dianalisis. Peserta didik menjawab lima pertanyaan mengenai teks yang disimak. Setelah itu, untuk menambah wawasan, disajikan pojok pengetahuan tentang ciri-ciri pantun.
- d. Asesmen
Untuk mengukur kemampuan menemukan ciri-ciri pantun, peserta didik diberi latihan yang disediakan di Buku Siswa. Latihan tersebut berupa kegiatan mengidentifikasi lima bait puisi yang setiap baitnya terdiri

atas empat baris. Peserta didik diminta menentukan mana bait yang merupakan pantun dan mana yang bukan. Kunci jawaban dan rubrik penilaian terlampir.

Indikator Pembelajaran

Menganalisis unsur-unsur intrinsik pantun yang disimak. Pengalaman belajar yang ditekankan pada Subbab A adalah memahami ciri-ciri pantun dan merefleksi pengalaman belajar yang berkesadaran.

Tabel 2.3 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran
Subbab A Menemukan Ciri-Ciri Pantun

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 1 Menyimak pantun: Mengidentifikasi Ciri-Ciri Pantun	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada Kegiatan 1 dilakukan dengan memberikan contoh pantun untuk dianalisis peserta didik berdasarkan (a) bentuk sampiran dan (b) isi pantun, yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik berdasarkan hasil asesmen formatif awal.

Selanjutnya, diferensiasi proses. Kegiatan menyimak pantun berlaku untuk peserta didik dengan daya mamahami/mengingat yang beragam. Guru membacakan pantun yang dapat dipahami oleh semua peserta didik, baik peserta didik yang daya pemahamannya baik maupun yang sedang atau kurang.

Diferensiasi produk pada kegiatan ini dapat disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan setelah kegiatan menyimak. Guru dapat mempertimbangkan berbagai jawaban peserta didik.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi umum sering ditemukan pada saat menyimak. Kesalahan yang sering terjadi adalah peserta didik diminta membaca teks. Padahal, walaupun dalam Buku Siswa disediakan teks, kegiatan menyimak harus



tetap dilaksanakan. Teks pantun yang disajikan dalam Buku Siswa adalah untuk dibacakan oleh seseorang (guru atau peserta didik) dan disimak oleh peserta didik sekelas.

Permasalahan lain yang muncul adalah contoh pantun yang disimak kurang relevan dengan peserta didik kelas IX. Hal ini dikhawatirkan menurunkan minat belajar sehingga guru perlu memberikan arahan agar peserta didik menggunakan contoh pantun yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru dapat mengingatkan peserta didik untuk menyimak teks pantun dengan memperhatikan kenyamanan. Jika pantun dibacakan secara langsung oleh guru atau siswa, guru dapat memberikan arahan agar peserta didik tidak berbicara yang dapat mengganggu kenyamanan menyimak. Jika yang disimak itu berupa rekaman audio atau audiovisual, guru dapat meminta peserta didik menggunakan perangkat jemala (*headset*) agar suara yang didengar tidak mengganggu peserta didik yang lain.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat menyampaikan kepada mitra belajar, seperti orang tua, petugas perpustakaan, atau pihak lainnya apabila dirasa perlu untuk meminta peserta didik meminjam atau membawa contoh pantun dalam bentuk cetak atau rekaman untuk pembelajaran Subbab A. Guru dapat memberikan penjelasan singkat mengenai pantun agar mitra belajar dapat menyiapkan pantun yang dimaksud dengan tepat.

e. Formatif

Untuk melatih kemampuan menganalisis ciri-ciri pantun, pada formatif Latihan 1 peserta didik diminta mengerjakan latihan menganalisis 5 bait puisi. Peserta didik diminta menentukan apakah bait-bait itu termasuk pantun atau bukan dengan memberikan penjelasan berdasarkan ciri-ciri pantun yang telah dipelajari. Peserta didik diminta mengerjakan nomor 2 sampai 5 dengan berpedoman pada contoh. Contoh dapat dilihat pada nomor 1. Adapun rubrik penilaiannya sebagai pegangan guru adalah sebagai berikut.

Tabel 2.4 Rubrik Penilaian Menganalisis Ciri-Ciri Pantun

No.	Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
		Sangat Baik (81–100)	Baik (61–80)	Cukup (41–60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21–40)	Sangat Kurang (<20)
1.	Kemampuan menentukan empat bait puisi yang setiap baitnya terdiri atas empat baris termasuk pantun atau bukan berdasarkan ciri-ciri pantun dengan tepat	Peserta didik mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 2 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 1–2 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

2. Subbab B Penggunaan Pantun dalam Kehidupan Sehari-hari

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab B

Keterampilan berbahasa yang difokuskan adalah “membaca”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab B adalah peserta didik diharapkan dapat menginterpretasi informasi dari pantun yang dibaca untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab B adalah 4 jam pelajaran (4 × 40 menit).

c. Pemaparan Materi

Pantun yang dicontohkan pada Subbab A ditampilkan kembali pada Subbab B. Pada Subbab B pantun disajikan untuk menginterpretasi informasi yang terdapat di dalamnya.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan menginterpretasi informasi dalam pantun yang dibaca, peserta didik diberi dua latihan yang disediakan di Buku Siswa. Latihan tersebut diberi judul Latihan 2 dan Latihan 3. Latihan 2 untuk menginterpretasi informasi yang terdapat dalam pantun. Adapun Latihan 3 untuk menyebutkan dan menggolongkan jenis pantun berdasarkan isi yang berada di dalamnya. Kunci jawaban dan rubrik penilaian terlampir.

Indikator Pembelajaran

Menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dari teks pantun yang dibaca. Pengalaman belajar yang ditekankan pada Subbab B adalah memahami yang ditekankan pada tiga kegiatan. Setiap kegiatan memiliki indikator berikut.

- Indikator Kegiatan 2: menganalisis isi pantun
- Indikator Kegiatan 3: menyebutkan jenis-jenis pantun
- Indikator Kegiatan 4: menjelaskan fungsi pantun

Tabel 2.5 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran
Subbab B Penggunaan Pantun dalam Kehidupan Sehari-hari

Kode dan Judul Kegiatan	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 2 Menganalisis informasi dalam teks pantun	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
Kegiatan 3 Menyebutkan jenis-jenis pantun	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut
Kegiatan 4 Menjelaskan fungsi pantun	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada Kegiatan 2, 3, dan 4 dilakukan dengan memberikan peserta didik contoh pantun yang lebih beragam, tidak hanya yang tersedia di Buku Siswa. Dalam hal ini, guru dapat memvariasikan dengan contoh-contoh pantun lainnya yang sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik. Guru dapat mempertimbangkan (a) kekontekstualan pantun yang dipilih; dan (b) jenis pantun yang diminati peserta didik.

Diferensiasi proses dilakukan dengan melihat aktivitas peserta didik saat melakukan identifikasi isi pantun. Guru dapat mengelompokkan peserta didik dengan daya pemahaman rendah dalam satu meja besar agar guru lebih leluasa memberikan bimbingan terhadap kelompok peserta didik. Adapun untuk peserta didik yang daya pemahamannya tinggi dapat diminta mengerjakan tugas secara mandiri.

Diferensiasi produk dilakukan berdasarkan minat setiap peserta didik. Guru dapat membebaskan bentuk identifikasi sesuai dengan perbedaan gaya belajar. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik dapat diarahkan untuk mendesain laporan dengan tambahan berbagai warna yang menarik, sedangkan untuk peserta didik dengan gaya belajar audio dapat melengkapi laporan dengan rekaman suara.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Pada umumnya peserta didik tidak menyadari bahwa dalam satu baris pantun dibatasi paling banyak 12 suku kata. Kebanyakan peserta didik membuat baris-baris pantun mengikuti selera sendiri, yakni dengan jumlah suku kata lebih dari 12.

Miskonsepsi lainnya, sering kali pantun menggunakan nama tempat atau nama makanan dalam sampiran. Padahal, sampiran pantun dapat berupa apa saja. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berkreasi dalam membuat sampiran yang menarik.

Miskonsepsi lainnya, peserta didik tidak menyadari bahwa pantun dapat digunakan dalam berbagai kegiatan berbahasa, seperti percakapan sehari-hari, pidato di depan umum, dan sebagainya. Kebanyakan peserta didik menganggap pantun adalah untuk pantun itu sendiri, tidak berkaitan dengan kegiatan menyampaikan gagasan dalam kegiatan berkomunikasi.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Kegiatan pembelajaran Subbab B adalah membaca teks pantun. Guru dapat mengatur meja dan kursi agar peserta didik dapat duduk dengan nyaman dan membaca secara intensif. Kegiatan membaca dalam pembelajaran ini difokuskan pada membaca hening (membaca dalam hati). Oleh karena itu, guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak membuat kegaduhan atau suara riuh sehingga kegiatan membaca berlangsung lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan komunikasi dengan orang tua/wali apabila dirasa peserta didik perlu mencari contoh pantun yang isinya relevan atau sesuai dengan yang dipelajari di Buku Siswa. Guru perlu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik agar mereka dapat memberikan pendampingan tambahan kepada anaknya dalam mempelajari teks diskusi sehingga pengetahuan peserta didik menjadi lebih mendalam.

e. Formatif

Formatif Subbab B disediakan dalam dua kegiatan. Pada Kegiatan 2, peserta didik diminta menganalisis isi pantun. Pada Kegiatan 3, peserta didik diminta mengidentifikasi jenis pantun. Format penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 2.6 Rubrik Penilaian Menganalisis Informasi dalam Teks Pantun

Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
	Sangat Baik (81–100)	Baik (61–80)	Cukup (41–60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21–40)	Sangat Kurang (<20)
Kemampuan menganalisis informasi (isi) pada teks pantun berdasarkan kegiatan membaca teks pantun	Peserta didik mampu menganalisis informasi 5 pantun dengan benar.	Peserta didik mampu menganalisis informasi 4 pantun dengan benar.	Peserta didik mampu menganalisis informasi 3 pantun dengan benar.	Peserta didik mampu menganalisis informasi 2 pantun dengan benar.	Peserta didik mampu menganalisis informasi 1 pantun dengan benar.

Tabel 2.7 Rubrik Penilaian Menyebutkan Jenis Pantun

No.	Indikator Jawaban	Nilai
1.	Mampu menjawab (menyebutkan jenis pantun dan penjelasannya) 5 soal dengan benar	100
2.	Mampu menjawab (menyebutkan jenis pantun dan penjelasannya) 4 soal dengan benar	80
3.	Mampu menjawab (menyebutkan jenis pantun dan penjelasannya) 3 soal dengan benar	60
4.	Mampu menjawab (menyebutkan jenis pantun dan penjelasannya) 2 soal dengan benar	40
5.	Mampu menjawab (menyebutkan jenis pantun dan penjelasannya) 1 soal dengan benar	20
6.	Tidak menjawab satu soal pun	0
Keterangan: Tujuan pembelajaran dianggap tuntas jika peserta didik menjawab benar minimal 3 soal.		

3. Subbab C Belajar Menulis Pantun

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab C

Keterampilan berbahasa yang difokuskan adalah “menulis”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab C adalah peserta didik dapat menulis ungkapan kepedulian dalam teks pantun menggunakan kosakata denotatif, konotatif, dan kiasan.

b. Menentukan Alokasi waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab C adalah 4 jam pelajaran (4×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Subbab ini diberikan setelah peserta didik memahami pantun. Sebelum melakukan praktik menulis pantun, peserta didik diberi pertanyaan berikut.

1. Topik apa saja yang dijadikan pantun?
2. Pantun terdiri atas berapa baris?
3. Apa saja bagian dalam pantun? Bagaimana cara menulis pantun?
4. Dalam membuat pantun, mana yang lebih mudah, membuat sampiran terlebih dahulu atau isi dahulu, kemudian menentukan sampiran?
5. Untuk apa seseorang menulis pantun?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengingatkan kembali peserta didik tentang ciri-ciri pantun, jenis-jenis pantun, dan fungsi pantun dalam kehidupan sehari-hari. Setelah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, peserta didik diajak untuk belajar menulis pantun melalui tiga tahap kegiatan, yaitu (1) menentukan isi pantun, (2) membuat sampiran, (3) menggunakan kosakata bermakna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam pantun.

Dalam Buku Siswa, menentukan isi pantun terdapat dalam Kegiatan 5, membuat sampiran terdapat dalam Kegiatan 6, dan menggunakan kosakata bermakna denotatif, konotatif, dan kiasan terdapat dalam Kegiatan 7.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan menulis pantun, peserta didik diberi tiga bentuk latihan. Dalam Buku Siswa, latihan ini diberi nama Latihan 4, Latihan 5, dan Latihan 6.

Untuk mengukur kemampuan memahami kosakata denotatif, konotatif, dan kiasan, peserta didik diberi latihan. Dalam Buku Siswa, latihan ini diberi judul Latihan 7.

Kunci jawaban latihan-latihan tersebut dapat dilihat pada akhir Bab II.

Indikator Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menulis ungkapan kepedulian dalam bentuk pantun dan menggunakan kosakata yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Pengalaman belajar pada Subbab C adalah mengaplikasikan pada penerapan teori dan merefleksi pengalaman belajar yang bermakna.

Tabel 2.8 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran
Subbab C Belajar Menulis Pantun

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 5 Menentukan isi pantun	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik
Kegiatan 6 Menciptakan sampiran	Mengaplikasi	Menerapkan teori menulis pantun dengan menciptakan sampiran setelah isi ditentukan
Kegiatan 7 Menggunakan kosakata bermakna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam pantun	Mengaplikasi	Menerapkan teori menulis pantun dengan menggunakan kosakata bermakna denotatif, konotatif, atau kiasan

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada Kegiatan 5, 6, dan 7 dilakukan dengan mengganti contoh pantun yang disesuaikan dengan (a) konteks lingkungan sekitar, (b) tingkat pemahaman peserta didik, dan (c) minat peserta didik terhadap pantun.

Diferensiasi proses dilakukan dengan menyediakan alokasi waktu yang berbeda. Peserta didik yang dapat menulis pantun dengan cepat dan tepat, waktu yang disediakan cukup singkat. Peserta didik yang lambat dalam menulis pantun, waktu yang dialokasikan disesuaikan secukupnya.

Diferensiasi produk dilakukan dengan membebaskan peserta didik bagaimana menuangkan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam bentuk pantun yang ramah dan santun.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam kegiatan menulis pantun, peserta didik adakalanya memikirkan bahwa pantun tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya pantun digunakan dalam komunikasi sehari-

hari. Dalam kegiatan berbahasa, pantun dapat diselipkan atau dijadikan “bumbu penyedap” dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, guru perlu mengingatkan peserta didik agar tetap mengaitkan pantun dengan kehidupan sehari-hari.

Miskonsepsi lainnya, peserta didik menulis pantun dengan kosakata yang bebas tanpa memperhatikan kesantunan. Padahal, pantun harus dibuat dengan cara yang santun agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru perlu melakukan pengawasan untuk menanggulangi terjadinya pembuatan pantun yang tidak sopan, tidak beretika, atau menimbulkan konflik. Pengawasan dapat dilakukan dengan menghampiri peserta didik yang sedang menulis pantun.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua/wali melalui telepon tentang kegiatan peserta didik menulis pantun. Guru dapat memberi informasi kepada orang tua/wali tentang kemajuan peserta didik dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk pantun. Guru juga dapat melakukan diskusi internal untuk mencari solusi bersama dengan orang tua/wali jika terdapat peserta didik yang merasa kesulitan membuat pantun.

e. Formatif

Pada formatif menulis pantun yang meliputi Kegiatan 5, 6, dan 7, peserta didik diminta menentukan isi, membuat sampiran, dan menulis pantun secara utuh menggunakan kosakata bermakna denotatif atau konotatif. Tes tertulis berbentuk soal uraian dengan rubrik penilaian digunakan sebagai acuan ketuntasan tujuan pembelajaran.

Tabel 2.9 Rubrik Penilaian
Menuangkan Ungkapan Kepedulian dalam Bentuk Pantun

Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
	Sangat Baik (81–100)	Baik (61–80)	Cukup (41–60)	Kurang/ Perlu Bimbingan (21–40)	Sangat Kurang (<20)
Kemampuan mengungkapkan kepedulian dalam bentuk pantun	Peserta didik mampu menulis pantun dengan benar sesuai dengan tema yang diminta, dengan sampiran dan isi pantun yang berima <i>a-b-a-b</i> .	Peserta didik mampu menulis pantun dengan benar, sesuai dengan tema yang diminta, dengan sampiran dan isi pantun yang berima <i>a-b-a-b</i> , tetapi masih terdapat ketentuan yang harus diperbaiki.	Peserta didik mampu menulis pantun dengan benar, sesuai dengan tema yang diminta, dengan sampiran dan isi pantun yang berima <i>a-b-a-b</i> , tetapi masih terdapat cukup banyak ketentuan yang harus diperbaiki.	Peserta didik mampu menulis pantun dengan benar, sesuai dengan tema yang diminta, dengan sampiran dan isi pantun yang berima <i>a-b-a-b</i> , tetapi masih terdapat banyak ketentuan tentang syarat menulis yang harus diperbaiki.	Peserta didik tidak mampu menulis pantun.

4. Subbab D Membandingkan Pantun dengan Syair dan Gurindam

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab D

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab D adalah peserta didik dapat membandingkan pantun dengan syair dan gurindam.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab D adalah 4 jam pelajaran (4×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Subbab ini diberikan setelah peserta didik memahami pantun. Setelah memahami pantun, peserta didik diminta membaca contoh syair dan gurindam yang sudah disediakan di Buku Siswa. Setelah itu, peserta didik diminta membandingkan syair dan gurindam.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan membandingkan pantun dengan syair dan gurindam, peserta didik diberi dua bentuk latihan. Dalam Buku Siswa, latihan ini diberi nama Latihan 8 dan Kegiatan 9. Latihan 8 untuk membandingkan pantun dengan syair. Kegiatan 9 untuk membandingkan pantun dengan gurindam.

Kunci jawaban latihan-latihan tersebut dapat dilihat di akhir Bab II.

Indikator Pembelajaran

Menemukan persamaan dan perbedaan pantun dengan syair dan gurindam. Pengalaman belajar yang ditekankan pada Subbab D adalah memahami apa yang ditekankan pada kegiatan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara pantun, syair, dan gurindam; mengaplikasikan pemahaman tentang aturan menulis pantun, syair, dan gurindam; dan merefleksi pembelajaran yang menggembirakan.

Tabel 2.10 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab D
Membandingkan Pantun dengan Syair dan Gurindam

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 8 Mengenal Syair	Memahami	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
Kegiatan 9 Mengenal Gurindam	Memahami	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada kegiatan pembelajaran 8 dan 9 dilakukan menggunakan berbagai contoh pantun, syair, dan gurindam sesuai dengan tingkat kematangan berpikir, lingkungan sosial, dan kondisi peserta didik di daerah masing-masing.

Diferensiasi proses pada pembelajaran ini dilakukan dengan metode stasiun belajar. Metode ini dikembangkan guru untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang majemuk. Guru dapat mencari pantun, syair, dan gurindam di internet, serta bahan bacaan lainnya.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi mungkin terjadi ketika peserta didik membandingkan pantun dengan syair. Peserta didik sering menyamakan pantun dengan syair karena sama-sama terdiri atas empat baris. Untuk mengantisipasi hal ini, guru dapat memberi penjelasan tentang perbedaan pantun dan syair. Walaupun terdiri atas empat baris dalam setiap baitnya, pantun dan syair tetap berbeda.

Guru dapat menyiasatinya dengan membandingkan rima. Pantun berima *a-b-a-b* karena terdapat sampiran dan isi, syair berima *a-a-a-a* karena memiliki bunyi yang sama di akhir baris dan semua barisnya menunjukkan isi. Di dalam syair tidak terdapat sampiran.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Kegiatan belajar membandingkan pantun dengan syair dan gurindam tidak mengandung risiko bahaya yang tinggi. Yang diperbandingkan adalah teks, tidak bersangkut paut dengan penggunaan alat-alat yang berbahaya. Walaupun demikian, guru harus tetap memperhatikan kenyamanan belajar. Jika pantun, syair, dan gurindam diunduh dari pranala internet, pastikan sumber yang diunduh itu ramah internet. Oleh karena itu, guru harus peka memperhatikan kegiatan peserta didik dalam mengunduh sumber yang ramah.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai pembelajaran menulis pantun. Komunikasi dapat berupa laporan kemajuan

hasil belajar atau perlunya orang tua memberi semangat belajar pada anaknya.

e. Formatif

Pada formatif Latihan 8, peserta didik diminta menjawab empat soal latihan. Berikut kriteria penilaian yang dapat digunakan oleh guru.

Tabel 2.11 Rentang Nilai Latihan Perbandingan Pantun dan Syair

No.	Kriteria Penilaian	Nilai (1-5)
1.	Peserta didik dapat menyebutkan persamaan dan perbedaan pantun dan syair dengan tepat.	
2.	Peserta didik dapat menjelaskan keefektifan penyampaian cerita dalam bentuk syair.	
3.	Peserta didik dapat menjawab keberadaan cerita yang disampaikan dalam bentuk syair disertai alasan atau bukti pendukung.	
4.	Peserta didik dapat menjelaskan peluang penggunaan pantun dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan syair.	
Total Nilai		
Nilai Akhir		

Keterangan bobot nilai

5 = Baik Sekali

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Kurang Sekali

Petunjuk penilaian

- Isikan nilai 1, 2, 3, 4, atau 5 sesuai dengan bobot yang diperoleh.
- Jumlahkan bobot nilai, kemudian masukkan total nilainya ke dalam kolom total nilai.

- Berikan nilai akhir dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = (TN/40) \times 100$$

Contoh hasil penilaian

- Jawaban soal nomor 1 = 4
- Jawaban soal nomor 2 = 4
- Jawaban soal nomor 3 = 4
- Jawaban soal nomor 4 = 4

Maka TN = 33

$$NA: (33/40) \times 100 = 82,5$$

Pada formatif Kegiatan 9, peserta didik diminta menjawab enam pertanyaan. Berikut kriteria penilaian yang dapat digunakan.

Tabel 2.12 Interval Nilai Menjawab Soal Latihan
untuk Membandingkan Pantun dengan Gurindam

No.	Kriteria Penilaian	Bobot Nilai Ideal
1.	Peserta didik dapat menyebutkan jumlah baris dalam setiap gurindam.	1
2.	Peserta didik dapat menyebutkan keberadaan sampiran dalam gurindam.	1
3.	Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara baris pertama dan kedua gurindam.	2
4.	Peserta didik dapat menjelaskan mengapa rima akhir dalam dua baris gurindam harus sama.	2
5.	Peserta didik dapat menjelaskan apakah gurindam hanya untuk menyampaikan pesan.	3
6.	Peserta didik dapat memberikan opini tentang cara melestarikan gurindam sehingga menjadi kekayaan budaya Indonesia.	3
Total Nilai		12
Nilai Akhir		100

Keterangan bobot nilai

1. Jawaban soal nomor 1 diberi bobot nilai 1 karena pertanyaannya mudah dijawab. Dalam gurindam hanya terdapat dua baris dalam setiap baitnya.
2. Jawaban soal nomor 2 diberi bobot nilai 1 karena pertanyaannya mudah dijawab. Peserta didik hanya menyebutkan bahwa tidak terdapat sampiran dalam gurindam.
3. Jawaban soal nomor 3 diberi bobot nilai 2 karena cukup kompleks menjawabnya.
4. Jawaban soal nomor 4 diberi bobot nilai 2 karena cukup kompleks menjawabnya.
5. Jawaban soal nomor 5 diberi bobot nilai 3 karena sangat kompleks menjawabnya.
6. Jawaban soal nomor 6 diberi bobot nilai 3 karena sangat kompleks menjawabnya.

Petunjuk penilaian

- Isikan nilai sesuai dengan bobot yang diperoleh.
- Jumlahkan bobot nilai, kemudian masukkan total nilainya ke dalam kolom total nilai.
- Berikan nilai akhir dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = (TN/12) \times 100$$

Contoh hasil penilaian

- Jawaban soal nomor 1 = 1
- Jawaban soal nomor 2 = 1
- Jawaban soal nomor 3 = 1
- Jawaban soal nomor 4 = 1
- Jawaban soal nomor 5 = 2
- Jawaban soal nomor 6 = 2

Maka TN = 8

$$NA: (8/12) \times 100 = 75$$

5. Subbab E Melisankan Pantun

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab E

Keterampilan berbahasa yang difokuskan adalah “berbicara”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab E adalah peserta didik dapat mengungkapkan ungkapan kepedulian dari pantun.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab E adalah 4 jam pelajaran (4×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Subbab ini diberikan setelah peserta didik menulis pantun. Pantun yang telah ditulisnya dibacakan secara lisan di hadapan teman-teman dalam kelas atau direkam. Untuk melisankan pantun, peserta didik diberi penjelasan mengenai cara-cara melisankan pantun dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, dan penghayatan.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan melisankan pantun, peserta didik diminta membacakan secara lisan pantun yang telah ditulisnya. Kriteria penilaian pembacaan pantun dapat dilihat pada rubrik penilaian yang tercantum di bawah formatif Subbab E.

Indikator Pembelajaran

Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat menyajikan secara lisan ungkapan kepedulian dalam bentuk pantun.

Tabel 2.13 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran Subbab E Melisankan Pantun

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 10 Membacakan pantun yang telah ditulis sendiri	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten dalam pembelajaran melisankan pantun dapat dilihat pada beragam pantun yang dibuat peserta didik. Dengan membuatnya sendiri, setiap peserta didik akan mengungkapkan kepeduliannya dalam bentuk pantun yang beragam.

Diferensiasi proses dilakukan dengan pemberian tugas membaca pantun di depan kelas. Guru memberi penilaian terhadap peserta didik yang mendapat giliran membaca pantun.

Diferensiasi produk dikembangkan sesuai dengan pertimbangan minat dan kemampuan setiap peserta didik atau kelompok. Untuk menyiasati waktu pelajaran yang terbatas, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil. Dalam kelompok kecil itu, peserta didik dapat saling menilai. Seorang peserta didik/anggota kelompok membacakan pantun, anggota kelompok lain menilai. Kegiatan melisankan pantun ini dapat pula direkam. Dengan demikian, guru atau peserta didik dapat menilainya melalui rekaman.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Aktivitas pembelajaran melisankan pantun menuntut peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan dan keberanian dalam berbicara. Untuk itu, guru benar-benar harus mengarahkan aktivitas pada keterampilan berbicara.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru perlu memberikan pendampingan ekstra dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat kegiatan pembelajaran melisankan pantun memiliki kompleksitas yang tinggi atau rumit. Guru perlu memonitor kerja kelompok peserta didik saat di sekolah atau mengecek melalui pemanggilan video langsung untuk memastikan jalannya perekaman di luar sekolah.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat bekerja sama dengan orang tua atau wali, terutama saat perekaman dilakukan di luar sekolah. Guru perlu meminta pihak bersangkutan turut serta melakukan pengawasan sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan selama perekaman berlangsung.

e. Formatif

Pada formatif Kegiatan 10, peserta didik diminta membaca pantun yang telah dibuatnya dengan memperhatikan kriteria penilaian pembacaan yang sudah disediakan di Buku Siswa.

Tabel 2.14 Rubrik Penilaian Melisankan Pantun

No.	Kriteria Penilaian	Nilai (1–5)
1.	Lafal	
2.	Intonasi	
3.	Penghayatan (pemahaman pantun, ekspresi, dan gestur)	
4.	Memenuhi struktur pantun	
5.	Kesesuaian jumlah suku kata dalam baris-baris pantun yang dibacakan	
6.	Ketepatan pola rima dalam baris-baris pantun	
7.	Ketepatan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	
8.	Kata-kata yang digunakan dalam pantun bebas dari unsur SARA (suku, agama, ras, adat)	
Total Nilai		
Nilai Akhir		

Keterangan Bobot Nilai

5 = Baik Sekali

2 = Kurang

4 = Baik

1 = Kurang Sekali

3 = Cukup

.....

Penilai,

.....



Petunjuk penilaian

- Isikan nilai 1, 2, 3, 4, atau 5 sesuai dengan bobot yang diperoleh.
- Jumlahkan bobot nilai, kemudian masukkan total nilainya ke dalam kolom total nilai.
- Berikan nilai akhir dengan rumus sebagai berikut:
$$NA = (TN/40) \times 100$$

Contoh hasil penilaian

- Lafal = 4
- Intonasi = 4
- Ekspresi = 4
- Struktur pantun = 4
- Ketepatan pola rima = 4
- Ketepatan penggunaan bahasa Indonesia = 4
- Tidak mengandung unsur SARA = 5

Maka TN = 33

NA: $(33/40) \times 100 = 82,5$

6. Subbab F Memublikasikan Pantun

Indikator Pembelajaran

Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat menyempurnakan pantun dan memublikasikannya, baik di media massa cetak maupun elektronik.

Keterangan:

Mengingat kegiatan ini bukan merupakan pembelajaran, dalam panduan ini tidak dicantumkan penjelasan pembelajaran berdiferensiasi, miskonsepsi, keamanan dan keselamatan kerja, interaksi dengan orang tua/wali, dan tes formatif. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut pembelajaran. Setelah menghasilkan produk berupa pantun, peserta didik dapat memublikasikannya di media massa. Media massa yang dimaksud tidak hanya media massa resmi seperti surat kabar atau majalah. Peserta didik dapat juga diarahkan untuk membuat blog pribadi. Guru dapat memberikan petunjuk membuat blog pribadi. Kemudian, peserta didik dapat memublikasikan pantun di blog tersebut. Produk yang diunggah, selain pantun dalam bentuk tulis, dapat pula berupa rekaman pembacaan pantun.

7. Subbab G Jurnal Membaca

Indikator Pembelajaran

Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat mencari dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang pantun dengan membaca sumber-sumber tertulis berupa buku, majalah, surat kabar, baik dalam bentuk cetak maupun melalui pranala internet.

Keterangan:

Kegiatan ini bukan penyampaian materi pelajaran. Oleh karena itu, dalam panduan ini tidak dicantumkan penjelasan pembelajaran berdiferensiasi, miskonsepsi, keamanan dan keselamatan kerja, interaksi dengan orang tua/wali, dan tes formatif. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan literasi individu peserta didik. Kegiatan ini melibatkan guru dan orang tua siswa yang harus mengetahui dan menandatangani format jurnal membaca seperti yang disediakan di Buku Siswa.



Sumatif Bab II dirancang dalam bentuk penamaan Uji Kompetensi yang terdapat di bagian akhir bab Buku Siswa. Bentuk asesmen ini menggunakan ragam variasi seperti pilihan ganda tunggal/serhana dan kompleks, isian singkat, menjodohkan/memasangkan, uraian, dan unjuk kerja. Semua soal asesmen ini dibuat sebanyak 10 soal dengan penyebaran pengalaman belajar: memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan. Pengembangan soal asesmen didasarkan pada tujuan pembelajaran yang dibahas dalam Bab II. Berikut kisi-kisi penyusunan butir Soal Sumatif/Uji Kompetensi Bab II.

Tabel 2.15 Kisi-Kisi Penyusunan Butir Soal Sumatif/Uji Kompetensi Bab II

No.	Kompetensi yang Diuji	Cakupan Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	Nomor Soal
1.	Peserta didik dapat mengaplikasikan definisi pantun.	Menyimak Sastra	Ciri-ciri pantun	Mengaplikasi	Disajikan sebuah pantun. Peserta didik dapat menunjukkan bahwa sampiran dalam pantun tersebut dapat diganti dengan yang lain, yang tetap berima dengan isi.	1/Pilihan Ganda (PG) Sederhana
2.	Peserta didik dapat mengaplikasikan ciri-ciri pantun.	Membaca Sastra	Ciri-ciri pantun	Memahami	Disajikan sebuah pantun yang sampiran dan isinya tidak berima. Peserta didik dapat menunjukkan kesalahan rima dalam pantun.	2/Pilihan Ganda (PG) Sederhana
3.	Peserta didik dapat menyebutkan pernyataan yang sesuai dengan ciri-ciri pantun.	Membaca sastra	Ciri-ciri pantun	Mengaplikasi	Disajikan sebuah pantun singkat yang terdiri atas dua baris. Satu baris pertama merupakan sampiran, satu baris berikutnya merupakan isi. Peserta dapat menunjukkan pernyataan yang sesuai dengan pantun tersebut.	3/Pilihan Ganda (PG) Kompleks

No.	Kompetensi yang Diuji	Cakupan Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	Nomor Soal
4.	Peserta didik dapat mengurutkan sampiran dan isi pantun.	Membaca Sastra	Struktur pantun	Mengaplikasi	Disajikan baris-baris pantun yang ditulis acak. Peserta didik dapat menyusun kembali baris-baris pantun menjadi pantun yang sempurna.	4/Menjodohkan (Memasangkan)
5.	Peserta didik dapat menunjukkan fungsi setiap baris pantun.	Membaca sastra	Fungsi baris-baris dalam pantun	Mengaplikasi	Disajikan sebuah pantun. Peserta didik dapat menunjukkan fungsi sampiran dan isi.	5/Menjodohkan (Memasangkan)
6.	Peserta didik dapat menulis pantun.	Membaca Sastra	Unsur-unsur pantun	Aplikasi	Disajikan sebuah pantun yang sampirannya dirumpangkan. Peserta didik dapat mengisi bagian yang rumpang.	6/Isian Singkat
7.	Peserta didik dapat membandingkan pantun dengan syair.	Membaca Sastra	Pantun dan syair	Aplikasi	Disajikan dua puisi rakyat, yakni pantun dan syair. Peserta didik dapat menyebutkan persamaan dan perbedaan antara pantun dan syair.	7/Uraian

No.	Kompetensi yang Diuji	Cakupan Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	Nomor Soal
8.	Peserta didik dapat menyebutkan nasihat dalam gurindam.	Membaca Sastra	Isi gurindam	Penalaran	Disajikan sebuah gurindam. Peserta didik dapat menyebutkan nasihat dalam gurindam tersebut.	8/Uraian
9.	Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri gurindam.	Membaca Sastra	Ciri-ciri gurindam	Penalaran	Disajikan sebuah gurindam. Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri gurindam berdasarkan gurindam yang dicontohkan.	9/Uraian
10.	Peserta didik dapat menggunakan pantun.	Membaca Sastra	Mengaitkan pantun dengan kehidupan sehari-hari	Mengaplikasi	Disajikan sebuah ilustrasi. Peserta didik dapat menggunakan pantun dalam kehidupan sehari-hari.	10/Uraian

Kunci Jawaban Latihan 1 Subbab A

Tabel 2.16 Analisis Ciri-Ciri Pantun

No.	Pernyataan	Pantun	Bukan Pantun
1	<i>Membeli jamu di ujung kampung</i> <i>Beli lempuyang di tempat rehat</i> <i>Janganlah kamu ikut mendukung</i> <i>Pada orang yang berniat jahat</i> Penjelasan: Bait ini termasuk pantun karena terdiri atas empat baris. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi. Baris pertama <i>Membeli jamu di ujung kampung</i> memiliki persamaan bunyi dengan baris ketiga <i>Janganlah kamu ikut mendukung</i>. Baris kedua <i>beli lempuyang di tempat rehat</i> memiliki persamaan bunyi dengan baris keempat <i>pada orang yang berniat jahat</i>.	✓	
2	<i>Bersikap jujurhah wahai sahabat</i> <i>Jika ingin hidupmu selamat</i> <i>Kepada orang tua patuh dan taat</i> <i>Agar hidupmu menjadi penuh berkat</i> Penjelasan: Bait ini tidak termasuk pantun karena tidak terdapat sampiran yang dapat mengantarkan isi. Bait pertama dan kedua bukan sampiran. Semua baris puisi tersebut berupa isi, yakni nasihat kepada kaum muda.		✓
3	<i>Tebang kayu papan disusun</i> <i>Di tepi telaga bertimbun-timbun</i> <i>Orang melayu sopan dan santun</i> <i>Bijaksanalah ia turun-temurun</i> Penjelasan: Bait ini termasuk pantun karena terdiri atas empat baris. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi. Baris pertama <i>Tebang kayu papan disusun</i> berima sama dengan baris ketiga	✓	

No.	Pernyataan	Pantun	Bukan Pantun
	yang berbunyi <i>Orang melayu sopan dan santun</i> . Baris kedua, <i>Di tepi telaga bertimbun-timbun</i> berima sama dengan baris keempat <i>Bijaksanalah ia turun-temurun</i> .		
4	<i>Dari Penakalan pergi ke Sendoyan</i> <i>Membawa dagangan pakaian jadi</i> <i>Saling memaafkan segala kesalahan</i> <i>Agar tidak putus silaturahmi</i>	✓	
	Penjelasan: Bait ini termasuk pantun karena terdiri atas empat baris. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi. Baris pertama <i>Dari Penakalan pergi ke Sendoyan</i> berima sama dengan baris ketiga <i>Saling memaafkan segala kesalahan</i> . Baris kedua, <i>Membawa dagangan pakaian jadi</i> , berima sama dengan <i>Agar tidak putus silaturahmi</i> .		
5	<i>Kalau perahu patah kemudi</i> <i>Bukan lautan yang berbuat salah</i> <i>Kalau hidup tidak berbudi</i> <i>Bagaikan pohon tidak berbuah</i>	✓	
	Penjelasan: Bait ini termasuk pantun karena terdiri atas empat baris. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi. Baris pertama, <i>Kalau perahu patah kemudi</i> , berima sama dengan baris ketiga <i>Kalau hidup tidak berbudi</i> . Baris kedua, <i>Bukan lautan yang berbuat salah</i> , berima sama dengan baris keempat <i>Bagaikan pohon tidak berbuah</i> .		

Kunci Jawaban Latihan 2 Subbab B

Informasi pantun 1

Informasi dari pantun 1 adalah nasihat untuk tidak sombong karena orang sombong akan dijauhi dan kehilangan teman.

Informasi pantun 2

Informasi dari pantun 2 adalah sebuah pernyataan bahwa ada perasaan rindu yang ingin segera disampaikan. Hal itu tampak dari bunyi isi pantun: *Terus terang aku sampaikan/Sudah lama menahan rindu*.

Informasi pantun 3

Informasi dari pantun 3 adalah nasihat kepada para pemuda agar menjadikan negerinya subur dan makmur. Hal itu dapat dilihat dari bunyi isi pantun: *Semangatlah wahai pemuda/Jadikan negerimu subur dan makmur.*

Informasi pantun 4

Informasi dari pantun 4 adalah nasihat kepada setiap orang agar mau berderma untuk mendapatkan berkah ilahi. Hal itu dapat dilihat dari bunyi isi pantun: *Jadilah orang yang dermawan/Agar dapat berkat ilahi.*

Informasi pantun 5

Informasi dari pantun 5 adalah sebuah teka-teki tentang binatang yang bertanduk di kaki. Hal itu dapat dilihat dari bunyi isi pantun: *Kalau abang pandai menebak/Binatang apa tanduk di kaki.* Jawabannya adalah ayam karena pada kaki ayam ada taji.

Kunci Jawaban Latihan 3 Subbab B

Tabel 2.17 Jenis Pantun dan Penjelasannya

No.	Pantun	Jenis Pantun dan Penjelasannya
1.	Pergi ke kota bersama bunda Pulanginya membeli seprai Rajin-rajinlah membaca Agar cita-cita bisa tercapai	Pantun ini termasuk pantun nasihat karena berisi nasihat agar generasi muda rajin membaca.
2.	Pergi ke pasar membeli beras Membeli cincin berhias permata Mengharap hujan turun deras Hanya gerimis sekejap mata	Pantun ini termasuk pantun jenaka karena berisi kelakar. Pemantun berkelakar mengharap hujan besar, tetapi yang terjadi hanya hujan gerimis.
3.	Buah mengkudu buah kiwi Dibawa pakai keranjang Perbaiki dulu diri sendiri Jangan mudah menghina orang	Pantun ini termasuk pantun nasihat karena menekankan pentingnya memperbaiki diri sendiri sebelum menilai atau merendahkan orang lain.

No.	Pantun	Jenis Pantun dan Penjelasannya
4.	Kaki kanan menginjak gas Kaki kiri menginjak kopling Aku akan bekerja keras Agar kamu bisa <i>shopping</i>	Pantun ini termasuk pantun cinta atau pantun dewasa karena berisi pernyataan seorang kekasih atau suami yang mau bekerja keras agar kekasih atau istrinya dapat berbelanja (<i>shopping</i>).
5.	Jalan-jalan naik pesawat Pesawat terbang pergi ke Bali Kukira kamu pergi sesaat Ternyata kamu tak pernah kembali	Pantun ini termasuk pantun cinta atau pantun anak muda karena berisi pernyataan seorang kekasih yang pergi tak pernah kembali, padahal si aku-pantun mengiranya pergi sesaat.
6.	Hari raya makan ketupat Makan di rumah yang pasti halal Jadilah jomblo yang bermartabat Harga diri jangan diobral	Pantun ini termasuk pantun nasihat karena berisi nasihat agar hidup bermartabat.

Kunci Jawaban Latihan 4 Subbab C

Lengkapilah bagian rumpang pada bait-bait berikut!

Tabel 2.18 Melengkapi Bait Pantun

No.	Pantun
1	Asam kandis asam gelugur Ketiga asam si riang-riang Menangis mayat di dalam kubur <i>Terkenang badan tidak sembahyang</i>
2	Pohon di kebun habis berbuah Disambut masak buah rumbia <i>Banyak-banyaklah beribadah</i> Hendak masuk dalam surga
3	Mengkudu buahnya pahit Buah kepayang dingin airnya Biar ilmu setinggi langit <i>Kalau tak sembahyang apalah gunanya</i>

No.	Pantun
4	Bunga kenanga di atas kubur Pucuk sari pandan Jawa Menangis mayat di pintu kubur Rusak hati badan binasa

Catatan:

- Yang dicetak merah adalah kunci jawaban.
- Kunci jawaban tidak mengikat, yang penting isi pantun sesuai dengan konteks dan berima sama dengan sampiran.

Kunci Jawaban Latihan 5 Subbab C

Isilah bagian rumpang pada pantun-pantun berikut!

- Berburu ke padang datar**
 Dapat rusa belang kaki
 Berguru kepalang ajar
 Bagai bunga kembang tak jadi
- Kura-kura dalam perahu
Sudah gaharu cendana pula
 Pura-pura tidak tahu
 Sudah tahu bertanya pula
- Berakit-rakit ke hulu**
Berenang-renang ke tepian
 Bersakit-sakit dahulu
 Bersenang-senang kemudian
- Kalau ada sumur di ladang**
Boleh kita menumpang mandi
 Kalau ada umur panjang
 Insyaallah kita berjumpa lagi

Catatan:

- Yang dicetak merah adalah kunci jawaban.
- Kunci jawaban tidak mengikat, yang penting sampiran pantun sesuai dengan konteks dan berima sama dengan isi.

Kunci Jawaban Latihan 6 Subbab C

Catatan:

- Kunci jawaban tidak mengikat, tetapi guru mengetahui secara umum jawaban dari latihan tersebut.

Kunci Jawaban Latihan 7 Subbab C

Tabel 2.19 Jenis Makna Berdasarkan Konteks Kalimat

No.	Konteks Kalimat	Makna	Denotatif/ Konotatif
1.	Di desaku si Mira menjadi <i>bunga desa</i> . Cantik sekali parasnya.	Perempuan cantik di sebuah desa.	Konotatif
2.	Hati-hati dengan dia, jangan sampai barang-barang di rumahmu hilang. Dia itu <i>panjang tangan</i> .	Suka mencuri	Konotatif
3.	<i>Angkat kakimu</i> yang sebelah kanan, sementara kaki kiri tetap menginjak bumi.	Mengangkat kaki	Denotatif
4.	Setelah kemerdekaan, semua penjajah asing harus <i>angkat kaki</i> dari bumi pertiwi Indonesia.	Pergi	Konotatif
5.	Belanda memang <i>besar kepala</i> . Indonesia sudah dinyatakan merdeka, tetapi mereka tetap saja mau kembali menjajah Indonesia, sampai harus terjadi agresi militer.	Sombong	Konotatif
6.	<i>Tangan kanannya</i> sakit karena keseleo.	Tangan yang sebelah kanan	Denotatif
7.	Di rumah itu, ia menjadi <i>tulang punggung</i> orang tuanya. Sejak bapaknya sakit, dialah yang harus <i>banting tulang</i> mencari uang.	Tulang punggung = seseorang yang menjadi andalan atau pokok kekuatan Banting tulang = bekerja keras	Konotatif Konotatif

Kunci Jawaban Latihan 8 Subbab D

Setelah kalian menemukan ciri-ciri syair, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa persamaan dan perbedaan syair dengan pantun?

Jawab:

Persamaan pantun dan syair

- Pantun dan syair merupakan puisi rakyat.
- Pantun dan syair terdiri atas empat baris.

Perbedaan pantun dan syair

- Dalam pantun terdapat sampiran, sedangkan dalam syair tidak terdapat sampiran.
- Rima pantun berpola *a-b-a-b*, sedangkan rima syair *a-a-a-a*.
- Dalam pantun terdapat isi yang disampaikan melalui sampiran yang berima, sedangkan dalam syair semua barisnya merupakan isi.

2. Apakah mudah menyampaikan cerita dalam bentuk syair?

Jawab:

Tidak mudah karena harus menyelaraskan isi dengan rima.

3. Pada masa sekarang, apakah syair dapat digunakan untuk menyampaikan cerita yang panjang?

Jawab:

Syair dapat digunakan untuk menyampaikan cerita, baik cerita yang pendek maupun panjang.

4. Mengapa pantun lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari jika dibandingkan syair?

Jawab:

Karena pantun sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia dibandingkan dengan syair.

Catatan:

Kunci jawaban tidak mengikat, yang penting sampiran pantun sesuai dengan konteks dan berima dengan isi.

Kunci Jawaban Kegiatan 10 Subbab E

Pada Kegiatan 10 tidak dicantumkan kunci jawaban karena melisankan pantun merupakan kegiatan lisan. Namun, sebagai patokan guru menilai kegiatan ini, berikut adalah kriteria penilaiannya.

Tabel 2.20 Kriteria Penilaian Melisankan Pantun

No.	Kriteria Penilaian	Nilai (1–5)
1.	Lafal	
2.	Intonasi	
3.	Ekspresi	
4.	Memenuhi struktur pantun	
5.	Kreativitas/kemenarikan	
6.	Ketepatan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	
7.	Kata-kata yang digunakan dalam pantun tidak mengandung unsur SARA (suku, agama, ras, adat)	
Total Nilai		
Nilai Akhir		

Keterangan Bobot Nilai

5 = Baik Sekali

2 = Kurang

4 = Baik

1 = Kurang Sekali

3 = Cukup

.....

Penilai/Guru Mata Pelajaran,

.....

Petunjuk penilaian

- Isikan nilai 1, 2, 3, 4, atau 5 sesuai dengan bobot yang diperoleh.
- Jumlahkan bobot nilai, kemudian masukkan total nilainya ke dalam kolom total nilai.

- Berikan nilai akhir dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = (TN/40) \times 100$$

Contoh hasil penilaian

- Lafal = 4
- Intonasi = 4
- Ekspresi = 4
- Struktur pantun = 4
- Ketepatan pola rima = 4
- Ketepatan penggunaan bahasa Indonesia = 4
- Tidak mengandung unsur SARA = 5

Maka TN = 33

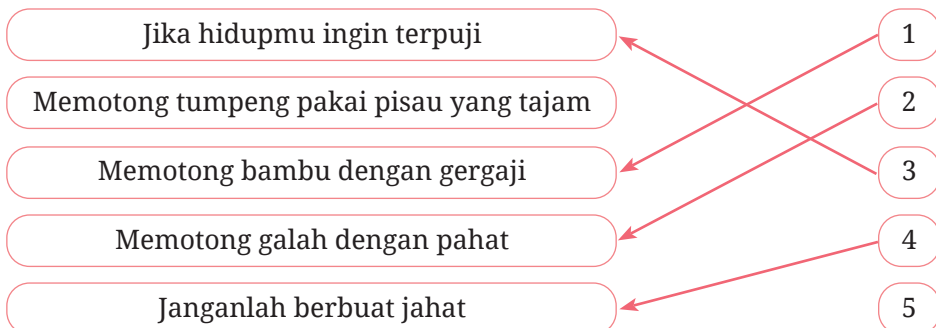
NA: $(33/40) \times 100 = 82,5$

Kunci Jawaban Uji Kompetensi Bab II

1. C
2. D
3. Pemberian centang (✓) yang benar sesuai dengan pantun tersebut adalah:

☐	Pantun tersebut menceritakan kisah burung Cenderawasih.
☒	Pantun tersebut termasuk pantun singkat yang terdiri atas satu baris sampiran dan satu baris isi.
☒	Pantun tersebut dapat digunakan untuk menutup pidato.
☒	Isi pantun tersebut adalah ucapan terima kasih.
☐	Jika mau menutup sebuah pidato harus menggunakan pantun tersebut.

4. Penjodohan/pencocokan dengan memberikan tanda panah sesuai dengan urutan baris-baris pantun yang benar adalah sebagai berikut.



5. Hasil identifikasi

Tabel 2.21 Identifikasi Fungsi Baris-Baris pada Pantun

No	Fungsi	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Menunjukkan sampiran baris pertama yang berima dengan isi pada baris ketiga	✓	
2	Menunjukkan sampiran baris kedua yang berima dengan isi pada baris keempat	✓	
3	Menunjukkan isi yang berima dengan sampiran berbunyi “Kalau ada sumur di ladang”	✓	
4	Menunjukkan isi yang berima dengan sampiran berbunyi “Boleh kita menumpang mandi”	✓	
5	Isi pantun tersebut adalah “Kalau ada umur panjang/boleh kita berjumpa lagi”	✓	

6. Bagian rumpang dapat diisi dengan baris sampiran berikut.

Minum jamu di tepi pantai
Setelah lelah berlayar
Agar cita-citamu tercapai
Rajin-rajinlah belajar

Catatan

- Kunci jawaban dicetak merah.
- Kunci jawaban tidak mengikat, yang penting berima sama dengan isi pantun pada baris keempat.

7. Persamaan dan perbedaan puisi rakyat 1 dan 2:

Puisi Rakyat 1

Buah duku buah kedondong
Buah jambu dari Semarang
Jangan angkuh jangan sombong
Agar hidupmu dihormati orang

Puisi Rakyat 2

Tersebutlah sebuah negeri
Pimpinannya bijak bestari
Rakyatnya pun terpuji
Tak ada dengki tak ada iri hati

Persamaan:

- Puisi rakyat 1 dan puisi rakyat 2 terdiri atas empat baris.
- Puisi rakyat 1 dan puisi rakyat 2 memiliki pola rima.

Perbedaan:

- Puisi rakyat 1 berima *a-b-a-b*, sedangkan puisi rakyat 2 berima *a-a-a-a*.
- Puisi rakyat 1 memiliki sampiran, sedangkan puisi rakyat 2 tidak memiliki sampiran.

Simpulan:

- Puisi rakyat 1 merupakan pantun.
 - Puisi rakyat 2 merupakan syair.
8. Nasihat gurindam tersebut adalah agar kita menghormati orang lain jika ingin dihormati orang lain. Dengan menghormati orang lain, kita pun menjadi terhormat. Dengan menjadi orang terhormat, hidup kita pun selamat.
 9. Ciri-ciri gurindam:
 - Satu bait gurindam terdiri atas dua baris.
 - Pola hubungan baris kesatu dan kedua menunjukkan syarat-hasil
 - Berima *a-a*
 - Gurindam mengandung nasihat
 10. Jawaban tidak mengikat, yang penting peserta didik dapat membuat pantun dan menggunakannya sesuai dengan konteks.

I. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil asesmen, baik formatif maupun sumatif, perlu ada evaluasi untuk menentukan tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran. Berikut adalah gambaran kegiatan pengayaan dan remedial yang dapat dijadikan inspirasi bagi guru.

1. Pengayaan

Langkah-langkah berikut dapat digunakan guru sebagai kegiatan pengayaan.

- a. Peserta didik diminta menambah wawasan dengan mencari pantun-pantun lain dari sumber-sumber tepercaya.
- b. Peserta didik diminta mengevaluasi beberapa pantun hasil pencariannya. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keakuratan ciri, struktur, dan penggunaan bahasa dalam pantun.
- c. Peserta didik diminta membuat laporan hasil evaluasi sebagai bukti tertulis kegiatan pengayaan.

2. Remedial

Guru dapat memberikan kegiatan remedial kepada peserta didik dengan berbagai inspirasi. Salah satunya dapat menggunakan langkah-langkah berikut.

- a. Peserta didik mengamati pantun yang lebih sederhana dibandingkan dengan contoh di Buku Siswa.
- b. Peserta didik membuat pantun sederhana dengan bantuan guru atau dapat pula dimentori teman sebaya yang sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

J. Refleksi

Refleksi pembelajaran menjadi kegiatan penting dalam memahami, memaknai, dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Manfaatnya tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru, baik saat maupun setelah kegiatan.

Pada akhir setiap subbab materi tiap-tiap elemen, refleksi diberikan untuk mengetahui pengalaman belajar peserta didik, meliputi aspek berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Pada akhir Bab II disajikan dua refleksi yang berfungsi sebagai diagnostik awal pembelajaran Bab III. Refleksi ini berupa pertanyaan kognitif dan nonkognitif yang hasilnya dapat digunakan guru untuk merancang pembelajaran berikutnya.

1. Instrumen Pertanyaan Refleksi

a. Peserta Didik

Peserta didik diminta membubuhkan centang (✓) di kolom *ya* atau *tidak* sesuai dengan yang dirasakan pada pernyataan-pernyataan berikut.

No.	Pada pembelajaran Bab II ini	Ya	Tidak
1	Saya merasa bahwa pantun masih relevan dengan masa kini.		
2	Saya merasakan wawasan dan pengetahuan bertambah dengan pembelajaran pantun.		
3	Saya dapat menuangkan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam bentuk pantun.		
4	Saya merasa tertarik untuk menulis pantun dan memublikasikannya di media massa.		

Keterangan:

Pernyataan tersebut terdapat dalam Buku Siswa yang dibuat sesuai dengan materi esensial dan tujuan pembelajaran Bab II.

b. Guru

Selain pertanyaan refleksi yang ditujukan kepada peserta didik, guru juga dapat melakukan kegiatan yang sama dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimanakah keterkaitan antara materi yang saya ajarkan dengan praktik pembelajaran yang saya lakukan?
- 2) Apakah tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan untuk peserta didik saya?

- 3) Apakah konsep-konsep pembelajaran yang saya sampaikan sudah relevan dengan pembelajaran kontekstual?
- 4) Apa sajakah rencana perubahan atau inovasi dalam praktik pembelajaran yang akan saya lakukan?

2. Alternatif Solusi Berdasarkan Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi, guru dapat melakukan beberapa tindak lanjut. Sebenarnya tindak lanjut yang sesuai hanya terdapat dalam pemikiran guru bersangkutan karena setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang beragam. Berikut ini adalah praktik inspirasi yang dapat dilakukan atau dimodifikasi oleh guru.

a. Mengatasi Masalah Ketidaksadaran dalam Pembelajaran

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyelidiki dan mendiskusikan materi pantun secara bermakna dan mandiri.
- 2) Guru memastikan peserta didik agar tidak hanya menghafal teori, tetapi benar-benar memahami materi pantun.
- 3) Guru harus menemukan kendala terbesar yang dialami peserta didik saat belajar, sekaligus kendala saat mengajarkan materi pantun. Dengan mengetahui kendala tersebut, ajaklah peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.

b. Mengatasi Masalah tidak Memahami Konsep Pembelajaran

- 1) Menghubungkan antara konsep teori pantun dan masalah kontekstual yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik
- 2) Mengevaluasi reaksi peserta didik saat diminta menggunakan pantun dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menilai pembelajaran pantun dengan dampak tumbuhnya kemampuan berpikir peserta didik ke arah yang kritis, kreatif, dan reflektif

b. Mengatasi Masalah tidak Menyenangkan dalam Pembelajaran

- 1) Mencari pendekatan yang menurut peserta didik paling menyenangkan saat mempelajari materi pantun
- 2) Mengevaluasi ketercapaian pengelolaan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan di dalam kelas
- 3) Membuat latihan menuangkan gagasan dalam bentuk pantun yang menyenangkan peserta didik

Sumber Buku:

Arfani, Mohammad. *Syair Abdul Muluk Karya Raja Ali Haji*. Jakarta: Perpustakaan Press, 2020.

Maman dkk. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

Nurhadi. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Sumber Jurnal:

Wiguna, M. Zikri. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pantun Melayu Sambas” *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol. 6 No. 1 (2017): 114-128. https://www.academia.edu/95014371/Analisis_Nilai_Nilai_Pendidikan_Dalam_Pantun_Melayu_Sambas

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)

Penulis: Maman dan Yeti Islamawati

ISBN: 978-634-00-3110-2 (jil.3 PDF)

Bab



Panduan Khusus

Menuangkan Gagasan dalam Artikel Ilmiah Populer



Pendahuluan

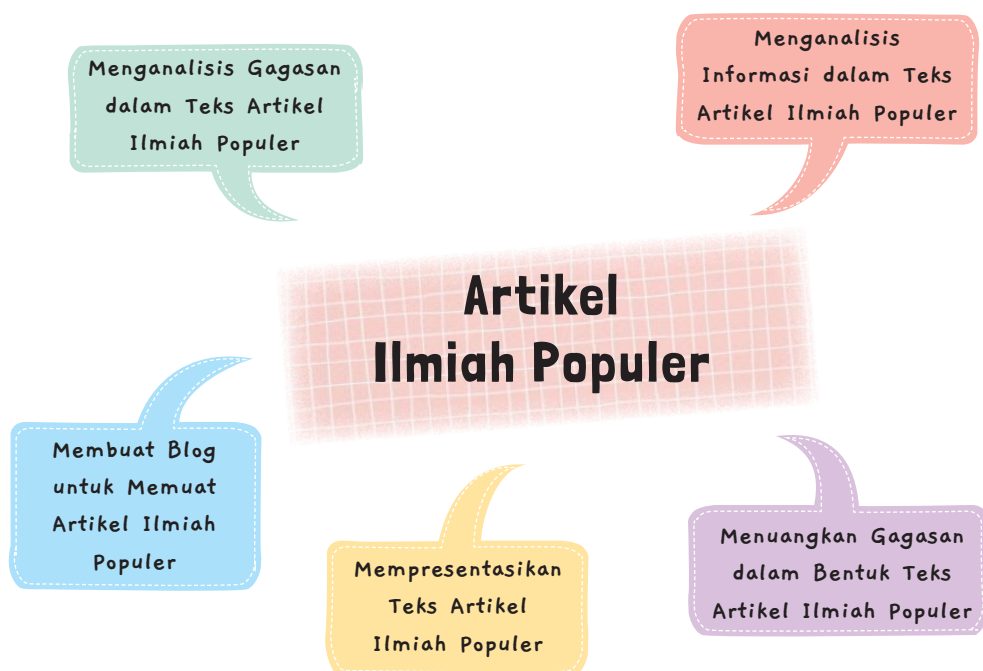
1. Tujuan dan Indikator

Bab III “Menuangkan Gagasan dalam Artikel Ilmiah Populer” merupakan materi pembelajaran yang memandu peserta didik agar lebih mengenal, memahami, memproduksi, dan memublikasikan artikel ilmiah populer untuk menyampaikan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini difokuskan pada kegiatan menuangkan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam bentuk kegiatan kontekstual yang sangat relevan untuk dunia pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran Bab III dimulai dengan menyimak pembacaan nyaring artikel ilmiah populer “Makanan Sehat dan Manfaatnya” pada Subbab A dengan tujuan agar peserta didik dapat menganalisis gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam artikel ilmiah populer yang disimak. Subbab B berfokus pada kegiatan membaca. Teks yang dibaca adalah artikel ilmiah “Menelusuri Makna, Gizi, dan Nilai Budaya dalam Sajian Upacara Adat Suku Tengger”. Tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik dapat menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam teks artikel ilmiah populer yang dibaca. Selanjutnya, Subbab C fokus pada kegiatan menulis. Subbab C bertujuan agar peserta didik mampu menuangkan gagasan, pandangan, arahan, atau pengalaman dalam teks artikel ilmiah populer secara logis, kritis, kreatif, dan menarik. Terakhir, Subbab D “Mempresentasikan Artikel Ilmiah Populer”. Pada Subbab D, peserta didik diharapkan dapat mempresentasikan artikel ilmiah populer yang telah ditulisnya.

Tujuan pembelajaran Subbab A, B, C, dan D, jika dirumuskan dalam bentuk indikator pembelajaran dapat diperinci sebagai berikut: menganalisis gagasan, pandangan, arahan atau pesan teks aural berbentuk teks artikel ilmiah populer; menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dari artikel ilmiah populer yang dibaca; mempresentasikan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan pemecahan masalah serta memberikan solusi dalam bentuk monolog, dialog logis berupa teks artikel ilmiah populer secara kritis dan kreatif untuk pengajuan usul; serta menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, atau pengalaman dalam bentuk teks ilmiah secara logis, kritis, kreatif, dan menarik.

2. Peta Konsep



3. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Bab III

Materi Bab III disampaikan dalam 44 JP (11 kali pertemuan $\times$ 4 JP). Namun, dalam pelaksanaannya guru dapat menyesuaikannya dengan kondisi nyata pembelajaran dan kemampuan masing-masing di satuan pendidikan. Berikut adalah tabel saran periode/waktu pembelajaran Bab III.

Tabel 3.1 Periode Pembelajaran Bab III

Pertemuan ke-	Materi
1, 2	Subbab A Menyimak Teks Artikel Ilmiah Populer
3, 4	Subbab B Membaca Teks Artikel Ilmiah Populer
5, 6, 7	Subbab C Menulis Teks Artikel Ilmiah Populer
8, 9, 10	Subbab D Mempresentasikan Teks Artikel Ilmiah Populer
11	Tes Sumatif (Uji Kompetensi)

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat (Bersifat Opsional)

Konsep dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi Bab III “Menuangkan Gagasan dalam Teks Artikel Ilmiah Populer” adalah peserta didik diharapkan sudah memahami terlebih dahulu materi teks laporan hasil observasi yang telah dipelajari pada fase yang sama di kelas sebelumnya. Keterampilan mengobservasi suatu objek sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan ide menulis artikel ilmiah populer.

C. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dirancang sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran. Adapun kerangka pembelajaran Bab III Menuangkan Gagasan dalam Artikel Ilmiah Populer adalah sebagai berikut.

1. Praktik Pedagogis

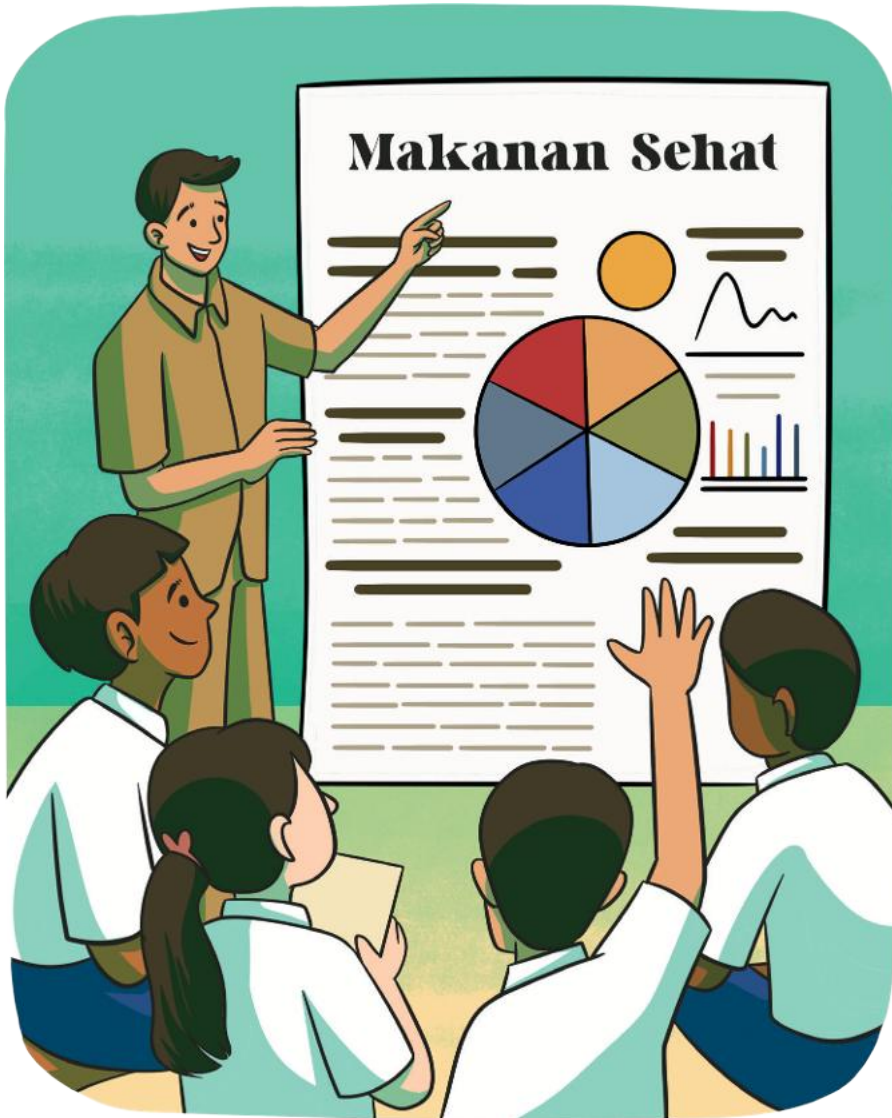
Pembelajaran teks artikel ilmiah populer dapat disampaikan menggunakan berbagai pendekatan/model. Guru dapat berkreasi menggunakan Pendekatan Berbasis Genre (PBG) ‘*Genre Based Approach (GBA)*’, diskoveri, inkuiri, gabungan antara diskoveri dan inkuiri, serta masih banyak lagi. Pendekatan dan model pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Subbab A Menyimak Teks Artikel Ilmiah Populer

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan, yaitu peserta didik diharapkan dapat menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks artikel ilmiah populer yang disimak.

Dalam pembelajaran menyimak artikel ilmiah populer, guru memulai dengan pertanyaan terbuka, “Untuk apa artikel ilmiah populer ditulis?”

Pada Kegiatan 1 menyimak teks artikel ilmiah populer, guru membaca nyaring teks “Makanan Sehat dan Manfaatnya”. Peserta didik diminta untuk menyimak dengan saksama. Guru dapat pula merekam suaranya sebelum pembelajaran berlangsung sehingga ketika di kelas hanya memutar rekaman. Kelebihannya, guru tidak lelah membaca teks berulang-ulang.



Gambar 3.1 Menyimak Teks Artikel Ilmiah Populer

Setelah menyimak, peserta didik diminta menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks. Kemudian, peserta didik diminta membandingkan jawabannya dengan penjelasan yang tertera di bawah pertanyaan.

Untuk mengukur kemampuan menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dalam artikel ilmiah populer yang disimak, peserta didik diberi Latihan 1. Dalam latihan ini, peserta didik diminta menyimak teks “Fenomena Anak *Stunting* dengan Ibu Usia Remaja” dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks.

Subbab B Membaca Teks Artikel Ilmiah Populer

Tujuan pembelajaran Subbab B adalah peserta didik diharapkan dapat menganalisis informasi dari artikel ilmiah populer yang dibaca untuk menentukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik juga diharapkan dapat mengevaluasi kualitas dan kredibilitas dari artikel ilmiah populer menggunakan sumber informasi lain.

Fokus kegiatan pembelajaran pada Subbab B adalah “membaca”. Guru meminta peserta didik membaca teks artikel ilmiah populer “Menelusuri Makna, Gizi, dan Nilai Budaya dalam Sajian Upacara Adat Suku Tengger”. Setelah membaca teks, peserta didik diminta menjawab tiga pertanyaan. Selanjutnya, peserta didik diminta membandingkan jawabannya dengan penjelasan yang tertera di bawahnya.

Untuk mengukur kemampuan menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan yang terkandung dalam teks artikel ilmiah populer yang dibaca, peserta didik diminta mengerjakan Latihan 2. Dalam latihan ini, peserta didik diminta membaca teks “Moringa, Pakan Alami untuk Telur Lebih Segar dan Berkualitas”. Setelah membaca teks tersebut, peserta didik diminta menjawab pertanyaan di bawah teks.

Subbab C Menulis Teks Artikel Ilmiah Populer

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Subbab C, yaitu peserta didik diharapkan dapat menulis teks artikel ilmiah populer secara logis, kritis, kreatif, dan/atau menarik.

Guru menjelaskan langkah-langkah menulis teks artikel ilmiah populer, yang meliputi: (1) menentukan topik (2) membuat kerangka, (3) mengembangkan kerangka menjadi teks artikel ilmiah secara utuh. Selanjutnya, peserta didik diminta mengerjakan latihan-latihan menulis teks artikel ilmiah populer.

Subbab D Mempresentasikan Artikel Ilmiah Populer

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan dapat menginterpretasi informasi dari artikel ilmiah populer untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra.

Guru menyampaikan teknik-teknik presentasi. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mempresentasikan artikel ilmiah populer yang telah ditulisnya. Ketika peserta didik melakukan presentasi, guru memberikan penilaian.



Gambar 3.2 Siswa sedang mempresentasikan artikel ilmiah populer dengan percaya diri.

Subbab E Membuat Blog untuk Memuat Artikel Ilmiah Populer

Subbab ini adalah tindak lanjut dari pembelajaran menyimak, membaca, menulis, dan mempresentasikan teks artikel ilmiah populer. Oleh karena teks artikel ilmiah populer adalah teks yang dibuat untuk dimuat di media massa, peserta didik diarahkan untuk mengirimkan tulisan teks artikel ilmiah populer yang telah dibuatnya ke media massa. Sebelum dikirimkan ke media massa resmi, artikel ilmiah populer diunggah terlebih dahulu di blog pribadi. Dalam hal ini, peserta didik diarahkan untuk belajar membuat blog pribadi sebagai sarana untuk memublikasikan teks artikel ilmiah populer.

2. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang dinamis dengan tujuan memindahkan kontrol pembelajaran dari guru saja menjadi kolaborasi bersama. Guru dapat memfasilitasi peserta didik menjalin kemitraan belajar minimal antarsesama peserta didik di kelas, guru yang ada di sekolah, orang tua, dan pihak-pihak lain yang dianggap kompeten dalam teks artikel ilmiah populer.

3. Lingkungan Pembelajaran

Pembelajaran teks artikel ilmiah populer dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar ruang kelas. Agar suasana belajar terasa nyaman, keadaan ruang kelas harus ditata sedemikian rupa. Posisi meja dan kursi diatur dengan memperhatikan jarak antarmejanya yang tepat, tidak terlalu berdekatan, dan tidak juga terlalu berjauhan. Pencahayaan, ventilasi udara, dan kebersihan kelas juga harus diperhatikan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru hendaknya memeriksa kenyamanan. Jika ruang kelas masih terlihat kotor, guru dapat meminta peserta didik menyapu atau mengepel. Jika pembelajaran memanfaatkan audio visual (misalnya menyimak pembacaan teks), usahakan agar suara tidak terlalu berisik. Untukantisipasi, peserta didik dapat menggunakan perangkat jemala (*headset*) agar tidak saling mengganggu.

4. Pemanfaatan Digital

Untuk mendukung eksplorasi dan inovasi peserta didik, guru dapat mempertimbangkan pemanfaatan media digital untuk pembelajaran Bab III. Media digital yang dibutuhkan, di antaranya perekam dan pemutar suara untuk digunakan dalam kegiatan menyimak; PowerPoint dan Canva untuk mempresentasikan materi; Laptop dan jaringan internet untuk mengakses informasi melalui Google, KBBI daring, EYD edisi V, PDF pedoman penulisan teks artikel ilmiah populer, dan lain-lain.

D. Apersepsi

Sebelum peserta didik mempelajari materi Bab III, lakukan beberapa kegiatan untuk menghubungkan pengalaman belajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru dapat mengadaptasi langkah-langkah berikut serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi setiap peserta didik.

Contoh aktivitas awal:

1. Mintalah peserta didik mencari teks hasil observasi tentang suatu objek.
2. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang objek yang diobservasi.
3. Hubungkan teks hasil observasi tersebut dengan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini.
4. Ketika peserta didik mulai memahami pentingnya observasi, arahkan untuk memunculkan ide-ide baru dan belajar menuangkan gagasan dalam bentuk teks artikel ilmiah populer.
5. Tanyakan kepada peserta didik tentang fungsi artikel ilmiah populer bagi masyarakat. Jika ada peserta didik yang menjawab benar secara logis, arahkan mereka untuk menentukan media yang akan digunakan dalam menyampaikan teks artikel ilmiah populer.
6. Jika guru telah mengetahui indikasi bahwa peserta didik sudah memahami kegunaan teks artikel ilmiah populer sebagai salah satu media untuk menyebarkan informasi kepada khalayak ramai, ajaklah mereka untuk memahami lebih lanjut tujuan pembelajaran Bab III.

Formatif Awal

Sebelum pembelajaran artikel ilmiah populer dilakukan, peserta didik diharapkan sudah memiliki pemahaman tentang konsep dasar definisi artikel ilmiah. Dalam hal ini, setidaknya peserta didik telah mampu mengonstruksi pengertian artikel ilmiah populer secara mandiri/berkelompok sesuai dengan pemahamannya.

Guru dapat memberikan pertanyaan atau aktivitas lain sebagai asesmen formatif awal untuk mengetahui pengetahuan dasar yang dimiliki peserta didik. Contoh lainnya, guru menyajikan dua jenis teks, yaitu artikel ilmiah populer dan esai. Peserta didik diminta menentukan kedua jenis teks tersebut dan membedakan ciri bahasa yang digunakan kedua teks tersebut.

Sebagai inspirasi guru untuk mengembangkan instrumen penilaian ini, berikut disajikan bentuk kegiatan apersepsi. Apersepsi ini, selain sebagai “pintu masuk” pembelajaran, juga berfungsi sebagai formatif awal.

Untuk memperoleh data lanjutan mengenai penguasaan awal materi, guru dapat menggunakan instrumen pernyataan berikut. (Instrumen ini dapat dimodifikasi berdasarkan kreativitas masing-masing).

Tabel 3.2 Wawancara Penguasaan Awal Materi

Berikan tanda centang (✓) pada kolom (1) tidak paham sama sekali, (2) kurang paham, (3) paham, dan (4) sangat paham.

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Saya memahami pengertian teks artikel ilmiah populer.				
2.	Saya dapat membedakan antara teks artikel ilmiah populer dan teks lainnya.				
3.	Saya memahami bagaimana cara menulis teks artikel ilmiah populer dengan benar.				
4.	Saya memahami bagaimana cara memublikasikan artikel ilmiah populer di media massa.				

Hal penting yang perlu dilakukan guru selama penilaian adalah mendokumentasikannya karena hasil penilaian sebelum pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk kegiatan selanjutnya. Hal-hal yang perlu dicatat guru misalnya:

1. Bagaimana keadaan peserta didik saat melakukan penilaian sebelum pembelajaran? Keadaan peserta didik memengaruhi hasil kerjanya. Peserta didik yang sedang dalam kondisi tidak kondusif kemungkinan akan memberikan hasil kerja yang tidak optimal dan tidak menggambarkan kemampuan yang sesungguhnya.
2. Apa kata-kata kunci yang menunjukkan pemahaman atau kesalahan pemahaman (miskonsepsi) peserta didik? Tingkat pemahaman peserta didik dapat digunakan guru dalam merancang langkah pembelajaran serta tingkat kesulitan materi yang akan dipelajari. Adapun informasi mengenai miskonsepsi yang terjadi dapat digunakan guru untuk memberikan penguatan sebelum melangkah ke konsep yang lebih rumit.

1. Subbab A Menyimak Teks Artikel Ilmiah Populer

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab A

Keterampilan berbahasa yang difokuskan adalah “menyimak”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab A adalah peserta didik diharapkan dapat menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks artikel ilmiah populer yang disimak.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab A adalah 4 jam pelajaran (4×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Dalam Subbab A disajikan satu teks artikel ilmiah populer “Makanan Sehat dan Manfaatnya” untuk dianalisis. Peserta didik menjawab pertanyaan mengenai teks yang disimak. Setelah itu, peserta didik diminta membandingkan jawabannya dengan penjelasan mengenai gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dalam teks artikel ilmiah.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari artikel ilmiah populer yang disimak, peserta didik diberi latihan yang disediakan di Buku Siswa. Latihan tersebut diberi judul Latihan 1. Dalam latihan tersebut, peserta didik diminta membaca teks artikel ilmiah populer “Fenomena Anak *Stunting* dengan Ibu Usia Remaja”. Peserta didik diminta menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dalam teks tersebut. Kunci jawaban dan rubrik penilaian terlampir.

Indikator Pembelajaran

Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan teks artikel ilmiah populer yang disimak.

Tabel 3.3 Penjelasan Kegiatan Subbab A Menyimak Teks Artikel Ilmiah Populer

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 1 Menyimak Teks Artikel Ilmiah Populer	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada Kegiatan 1 disajikan melalui teks yang dibacakan nyaring dan contoh artikel ilmiah populer berjudul “Makanan Sehat dan Manfaatnya” untuk disimak peserta didik. Teks tersebut dipilih karena dianggap mudah dipahami oleh peserta didik. Gagasan/topik pada contoh teks ini cukup jelas.

Diferensiasi proses pada kegiatan ini diberikan kepada individu/kelompok peserta didik yang daya memahaminya/mengingatnya beragam. Untuk peserta didik dengan daya pemahaman yang baik, guru dapat membacakan atau memutarakan rekaman suara sebanyak satu kali saja. Untuk kelompok dengan daya pemahaman sedang atau kurang, guru dapat membaca/memutarkannya lebih dari satu kali. Selain itu, guru perlu mendampingi secara intensif peserta didik yang lebih membutuhkan perhatian khusus.

Diferensiasi produk pada aktivitas ini disesuaikan berdasarkan minat dari individu atau kelompok untuk menampilkan laporan hasil menyimak. Guru dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih bentuk laporan, baik berupa tabel sebagaimana di buku, format uraian, isian singkat, maupun jawaban lisan secara individu atau kelompok.

2. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan menyimak melalui pembacaan nyaring teks tertulis. Namun, dalam praktik pembelajaran, sering kali peserta didik diminta langsung membaca teks dengan jenis membaca hening (membaca dalam hati).

Permasalahan lain yang muncul adalah contoh teks artikel ilmiah yang disimak/dibaca tidak berhubungan dengan lingkup pendidikan atau dunia yang diminati peserta didik. Hal ini dikhawatirkan akan membingungkan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan

arahan tambahan agar peserta didik menggunakan contoh teks artikel ilmiah populer yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan atau lingkungan yang diminati peserta didik.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Pembelajaran teks artikel ilmiah populer tidak mengandung risiko kecelakaan. Keamanan dan keselamatan kerja lebih fokus pada kenyamanan belajar. Guru dapat mengingatkan peserta didik untuk fokus belajar. Guru dapat meminta peserta didik agar tidak menggunakan ponsel saat guru menjelaskan materi, tidak mengobrol saat harus menyimak, tidak mengganggu kelompok lain jika pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok, dan lain-lain.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Dalam Bab III terdapat jurnal membaca yang berkaitan dengan teks artikel ilmiah populer. Peserta didik diminta membuat laporan hasil membaca yang harus diketahui orang tua dengan membubuhkan tanda tangan. Melalui pelaporan ini, orang tua diharapkan mengetahui kemajuan belajar anaknya serta memberi semangat belajar.

e. Formatif

Pada formatif Latihan 1, peserta didik diminta mengerjakan latihan menyimak teks artikel ilmiah populer dengan tujuan untuk menganalisis gagasan/topik artikel ilmiah populer tersebut. Contoh teks yang didengarkan berjudul “Fenomena Anak *Stunting* dengan Ibu Usia Remaja”. Setelah menyimak, peserta didik diminta mengerjakan tugas menganalisis gagasan atau topik artikel yang disimak.

2. Subbab B Membaca Teks Artikel Ilmiah Populer

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab B

Keterampilan berbahasa yang difokuskan adalah “membaca”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab B adalah peserta didik diharapkan dapat menganalisis informasi dari artikel ilmiah populer yang dibaca untuk

menentukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik juga diharapkan dapat mengevaluasi kualitas dan kredibilitas dari artikel ilmiah populer menggunakan sumber informasi lain.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab B adalah 4 jam pelajaran (4 × 40 menit).

c. Pemaparan Materi

Dalam Subbab B disajikan satu teks artikel ilmiah populer “Makanan Sehat dan Manfaatnya”. Peserta didik menjawab pertanyaan mengenai teks yang dibaca. Setelah itu, peserta didik diminta membandingkan jawabannya dengan penjelasan mengenai gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dalam teks artikel ilmiah.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari artikel ilmiah populer yang disimak, peserta didik diberi latihan yang disediakan di Buku Siswa. Latihan tersebut diberi judul Latihan 1. Dalam latihan tersebut, peserta didik diminta membaca teks artikel ilmiah populer “Fenomena Anak *Stunting* dengan Ibu Usia Remaja”. Peserta didik diminta menganalisis gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dalam teks tersebut. Kunci jawaban dan rubrik penilaian terlampir.

Indikator Pembelajaran

Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan teks artikel ilmiah populer yang dibaca.

Tabel 3.4 Penjelasan Kegiatan Subbab B Membaca Teks Artikel Ilmiah Populer

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 2 Menganalisis informasi dalam teks artikel ilmiah populer yang dibaca	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada Kegiatan 2 dapat dilakukan dengan memberikan peserta didik lebih dari satu contoh teks artikel ilmiah populer, tidak terbatas pada yang ada di Buku Siswa. Dalam hal ini, guru dapat memvariasikan dengan contoh teks lainnya, selama masih dalam kategori teks artikel ilmiah populer. Guru dapat mempertimbangkan (a) kekontekstualan artikel yang dipilih; dan (b) isi artikel ilmiah populer yang diminati dan sesuai dengan usia peserta didik.

Diferensiasi proses dilakukan dengan melihat aktivitas peserta didik saat melakukan analisis gagasan/topik. Guru dapat mengelompokkan peserta didik dengan pemahaman rendah dalam satu meja besar agar lebih mudah dibimbing, sedangkan peserta didik dengan pemahaman tinggi dapat diminta mengerjakan tugas secara mandiri.

Diferensiasi produk dilakukan berdasarkan minat setiap peserta didik. Guru dapat membebaskan bentuk analisis sesuai dengan perbedaan gaya belajar. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik dapat diarahkan untuk mendesain laporan dengan tambahan berbagai warna yang menarik, sedangkan untuk peserta didik dengan gaya belajar audio dapat melengkapi laporan dengan rekaman suara.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Pembelajaran artikel ilmiah populer sering mengandung miskonsepsi/materi sensitif. Ketika guru meminta mengunduh contoh artikel ilmiah populer di media massa, sering kali peserta didik mengunduhnya tanpa memperhatikan etika teks. Misalnya, peserta didik menyamakan artikel ilmiah populer dengan artikel opini. Contoh yang diunduh adalah teks artikel opini yang mengandung polemik. Untuk mengantisipasi hal seperti itu, guru hendaknya memberikan pengarahan agar artikel yang diunduh adalah artikel ilmiah populer yang ramah dan bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Pembelajaran menganalisis informasi dalam teks artikel ilmiah populer yang dibaca tidak mengandung risiko. Keamanan dan keselamatan kerja dalam pembelajaran ini adalah bagaimana peserta didik merasa

nyaman belajar. Guru dapat mengantisipasinya dengan memberikan pengarahan agar peserta didik sungguh-sungguh belajar. Jika artikel yang akan dibaca bersumber dari media massa digital, usahakan peserta didik mengunduh teks yang ramah dan bermanfaat. Kegaduhan akan terjadi saat peserta didik diminta untuk menganalisis teks artikel ilmiah populer yang mengandung SARA. Oleh karena itu, semua teks yang dibaca harus terbebas dari unsur SARA.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan komunikasi dengan orang tua/wali apabila dirasa bahwa peserta didik perlu mencari contoh teks artikel ilmiah populer lain yang gagasannya relevan atau sesuai dengan yang dipelajari di Buku Siswa. Guru perlu mengomunikasikan kepada orang tua peserta didik agar memberikan pendampingan tambahan kepada anaknya dalam mempelajari teks ilmiah populer sehingga pengetahuan peserta didik menjadi lebih mendalam.

e. Formatif

Pada formatif Latihan 2, peserta didik diminta membaca teks artikel ilmiah populer “Moringa, Pakan Alami untuk Telur Lebih Sehat dan Berkualitas”. Setelah membaca teks, peserta didik diminta menjawab pertanyaan.

3. Subbab C Menulis Teks Artikel Ilmiah Populer

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab C

Keterampilan berbahasa yang difokuskan adalah “menulis”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab C adalah peserta didik diharapkan dapat menulis teks artikel ilmiah populer secara logis, kritis, kreatif, dan/atau menarik.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab C adalah 4 jam pelajaran (4×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Sebelum melakukan praktik menulis teks artikel ilmiah populer, peserta didik diberi pertanyaan berikut.

- 1) Topik apa yang dapat ditulis dalam artikel ilmiah populer?
- 2) Bagaimana cara menulis judul artikel ilmiah populer?
- 3) Apa yang harus ditulis dalam bagian pendahuluan, isi, dan penutup artikel ilmiah populer?
- 4) Bagaimana cara mengirimkan artikel ilmiah populer ke media massa?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengingatkan kembali peserta didik tentang artikel ilmiah populer terkait dengan:

- 1) ciri-ciri;
- 2) topik yang dapat ditulis;
- 3) cara menulisnya;
- 4) kerangka karangan;
- 5) media tempat artikel ilmiah populer dipublikasikan.

Selanjutnya, secara berurutan, kegiatan belajar menulis teks artikel ilmiah populer adalah menentukan topik, membuat kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi karangan utuh. Latihan-latihan diberikan masing-masing untuk mengukur keterampilan menulis.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan menulis teks artikel ilmiah populer, peserta didik diminta mengerjakan tiga bentuk latihan. Latihan-latihan tersebut diberi judul Latihan 3, Latihan 4, dan Latihan 5. Kunci jawaban dan rubrik penilaian terlampir.

Indikator Pembelajaran

Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat menuangkan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pengalaman dalam bentuk teks artikel ilmiah populer secara logis, kritis, dan kreatif/atau menarik.

Tabel 3.5 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran
Subbab C Menulis Teks Artikel Ilmiah Populer

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 3 Menulis gagasan dalam teks artikel ilmiah populer	Mengaplikasi	Menerapkan teori menulis teks artikel ilmiah populer
Kegiatan 4 Menentukan topik sebagai bahan menulis teks artikel ilmiah populer	Mengaplikasi	Menerapkan teori menulis teks artikel ilmiah populer
Kegiatan 5 Menyusun kerangka	Mengaplikasi	Menerapkan teori menulis teks artikel ilmiah populer
Kegiatan 6 Pengambilan data (observasi wawancara, sumber pustaka)	Mengaplikasi	Menerapkan teori menulis teks artikel ilmiah populer
Kegiatan 7 Mengembangkan kerangka menjadi teks artikel ilmiah populer utuh dan siap publikasi	Mengaplikasi	Menerapkan teori menulis teks artikel ilmiah populer
Kegiatan 8 Penyuntingan teks artikel ilmiah populer	Mengaplikasi	Menerapkan teori menulis teks artikel ilmiah populer

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada kegiatan menulis artikel ilmiah populer dilakukan menggunakan stimulus lain yang disesuaikan dengan (a) kekontekstualan lingkungan sekitar, (b) tingkat pemahaman peserta didik, dan (c) minat peserta didik terhadap artikel ilmiah populer yang ingin ditulis.

Diferensiasi proses dilakukan dengan pendekatan persuasif. Guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran menulis artikel ilmiah populer kepada setiap peserta didik disesuaikan dengan kemampuannya menerima materi.

Diferensiasi produk dilakukan dengan membebaskan peserta didik dan kelompoknya dalam menyampaikan teks artikel ilmiah populer. Peserta didik dapat memilih untuk melakukan kegiatan menulis teks artikel ilmiah populer secara langsung atau dapat pula mengikuti pola: menentukan topik, menyusun kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi artikel ilmiah populer yang utuh.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam menulis teks artikel ilmiah populer, perlu diberikan batasan mengenai topik yang dipilih. Guru dapat menjelaskan syarat topik yang baik untuk menghindari topik yang mengandung SARA, kekerasan, dan lain-lain.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Guru perlu melakukan pengawasan yang memadai untuk memastikan bahwa peserta didik belajar menulis artikel ilmiah populer dengan tenang dan nyaman, serta tidak saling mengganggu antarteman. Pengawasan dapat dilakukan dengan berkeliling ke setiap tempat duduk peserta didik di dalam kelas.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan komunikasi dengan orang tua/wali melalui telepon jika terdapat permasalahan pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks artikel ilmiah populer. Guru dapat melakukan diskusi internal untuk mencari solusi bersama dengan orang tua/wali.

e. Formatif

Melalui perintah latihan, peserta didik diminta untuk:

1. menuliskan topik yang akan menjadi judul/gagasan menulis teks artikel ilmiah populer;
2. membuat kerangka karangan; dan
3. mengembangkan kerangka karangan menjadi teks artikel ilmiah populer yang utuh.

4. Subbab D Mempresentasikan Artikel Ilmiah Populer

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab D

Keterampilan berbahasa yang diutamakan dalam Subbab D adalah “Berbicara”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab D adalah peserta didik diharapkan dapat menginterpretasi informasi dari artikel ilmiah populer untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra.

b. Menentukan Alokasi waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab D adalah 4 jam pelajaran (4×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Subbab D merupakan kegiatan tindak lanjut setelah peserta didik menulis teks artikel ilmiah populer. Pada subbab ini, peserta didik diajak berlatih mempresentasikan teks artikel ilmiah populer yang telah ditulisnya. Kegiatan ini dapat diantisipasi dengan teknik pembelajaran berikut.

- 1) Kegiatan presentasi merupakan kegiatan individu. Guru dapat meminta peserta didik mempresentasikan teks artikel ilmiah yang telah ditulisnya di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bergiliran. Satu per satu peserta didik mempresentasikan teks artikel ilmiah populer.
- 2) Setelah selesai mempresentasikan, dibuka tanya jawab. Siswa yang menyimak disilakan mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
- 3) Guru menilai penampilan peserta didik yang mendapat giliran berpresentasi.
- 4) Waktu yang disediakan 4 jam pelajaran atau 2 kali pertemuan. Dalam waktu yang singkat itu tentu saja tidak semua peserta didik mendapatkan giliran tampil berpresentasi jika jumlah peserta didik dalam kelas mencapai 36 sampai 40 orang. Jika terjadi demikian, guru dapat mengantisipasinya dengan meminta peserta didik membuat rekaman presentasi di rumah. Hasil rekaman dikumpulkan guru untuk dinilai.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan mempresentasikan artikel ilmiah populer, peserta didik diminta mempresentasikan teks artikel ilmiah populer yang telah ditulisnya. Kunci jawaban dan rubrik penilaian terlampir.

Indikator Pembelajaran

Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat mempresentasikan artikel ilmiah populer yang telah ditulisnya.

Tabel 3.6 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran
Subbab D Mempresentasikan Artikel Ilmiah Populer

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 9 Mempresentasikan artikel ilmiah populer yang telah ditulis	Memahami	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten dalam aktivitas pembelajaran “Mempresentasikan Artikel Ilmiah Populer yang Telah Ditulis” dapat dilakukan dengan presentasi dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Guru dapat meminta peserta didik mempresentasikan artikel ilmiah populer yang telah ditulisnya di depan kelas. Teman yang menyimak dapat memberikan tanggapan dan/atau pertanyaan setelah presentasi selesai.

Diferensiasi proses pada pembelajaran ini dilakukan dengan metode stasiun belajar. Metode ini dikembangkan guru untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang majemuk. Guru dapat mencari inspirasi tertentu melalui tayangan video, artikel di internet, dan bahan bacaan lainnya.

Diferensiasi produk dilakukan melalui unjuk kerja, yakni kegiatan presentasi.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Saat berpresentasi, peserta didik sering hanya membaca teks, tanpa ada kontak mata dengan peserta didik lain yang mendengarkan presentasinya. Hal ini dapat menimbulkan kebosanan sehingga kegiatan presentasi itu dianggap tidak menarik.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Jika presentasi menggunakan perangkat audio, seperti pelantang, proyektor, atau layar televisi, pastikan alat-alat tersebut tidak berbahaya. Hindari kemungkinan peserta didik tersengat aliran listrik saat memegang pelantang suara atau saat memasang proyektor.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat meminta bantuan orang tua peserta didik untuk memotivasi anaknya belajar mempresentasikan artikel ilmiah populer.

e. Formatif

Asesmen formatif Kegiatan 9 “Mempresentasikan artikel ilmiah populer yang telah ditulis” merupakan tes praktik berbicara. Guru dapat menilai langsung misalnya dari segi vokal, kelancaran berbicara, dan penguasaan materi. (Untuk kriteria penilaian, lihatlah pada kunci jawaban tes formatif Kegiatan 9).

5. Subbab E Membuat Blog untuk Memuat Teks Artikel Ilmiah Populer

Indikator Pembelajaran

Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat memublikasikan teks artikel ilmiah populer yang telah dibuatnya di media massa.

Keterangan:

Mengingat kegiatan ini bukan merupakan pembelajaran, dalam panduan ini tidak dicantumkan penjelasan mengenai pembelajaran berdiferensiasi, miskonsepsi, keamanan dan keselamatan kerja, interaksi dengan orang tua/wali/masyarakat, dan tes formatif. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut pembelajaran. Setelah menghasilkan produk berupa teks artikel ilmiah populer, peserta didik dapat memublikasikannya di media massa. Media massa yang dimaksud tidak hanya media massa resmi seperti surat kabar atau majalah. Peserta didik dapat juga diarahkan untuk membuat blog pribadi. Guru dapat memberikan petunjuk membuat blog pribadi. Kemudian, peserta didik dapat memublikasikan teks artikel ilmiah populer di blog tersebut.

6. Subbab F Jurnal Membaca

Indikator Pembelajaran

Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat mencari dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang teks artikel ilmiah populer dengan membaca sumber-sumber tertulis berupa buku, majalah, surat kabar, baik dalam bentuk cetak maupun melalui pranala internet.

Keterangan:

Kegiatan ini bukan merupakan pembelajaran. Dalam panduan ini tidak dicantumkan penjelasan mengenai pembelajaran berdiferensiasi, miskonsepsi, keamanan dan keselamatan kerja, interaksi dengan orang tua/wali/masyarakat, dan tes formatif. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan literasi individu peserta didik. Kegiatan ini melibatkan guru dan orang tua peserta didik yang harus mengetahui dan menandatangani format jurnal membaca seperti yang disediakan di Buku Siswa.



Sumatif Bab III dirancang dalam bentuk Uji Kompetensi yang terdapat di bagian akhir Buku Siswa. Bentuk asesmen ini menggunakan ragam variasi seperti pilihan ganda sederhana dan kompleks, isian singkat, menjodohkan/memasangkan, uraian, dan unjuk kerja. Semua soal asesmen ini dibuat sebanyak sepuluh soal dengan penyebaran pengalaman belajar: memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pengembangan soal asesmen didasarkan pada tujuan pembelajaran dalam Bab III.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Penyusunan Butir Soal Sumatif/Uji Kompetensi Bab III

No.	Kompetensi yang diuji	Cakupan Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	Nomor Soal
1.	Peserta didik dapat memahami teks artikel ilmiah populer.	Menyimak teks nonsastra	Ciri-ciri teks artikel ilmiah populer	Mengaplikasi	Disajikan sebuah penggalan teks artikel ilmiah populer. Peserta didik dapat menunjukkan pernyataan yang sesuai dengan penggalan tersebut.	1/Pilihan Ganda (PG) Sederhana
2.	Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam artikel ilmiah populer.	Membaca teks nonsastra	Ciri-ciri teks artikel ilmiah populer	Memahami	Disajikan sebuah penggalan teks artikel ilmiah populer. Peserta didik dapat menunjukkan informasi yang terdapat dalam penggalan teks tersebut.	2/Pilihan Ganda (PG) Sederhana
3.	Peserta didik dapat menyebutkan pernyataan yang sesuai dengan ciri-ciri teks ilmiah populer.	Membaca teks nonsastra	Ciri-ciri pantun	Mengaplikasi	Disajikan sebuah penggalan artikel ilmiah populer. Peserta didik dapat menunjukkan pernyataan yang sesuai dengan teks tersebut.	3/Pilihan Ganda (PG) Kompleks MCMA
4.	Peserta didik dapat mengurutkan kalimat menjadi teks artikel ilmiah populer.	Membaca teks nonsastra	Struktur teks artikel ilmiah populer	Mengaplikasi	Disajikan kalimat-kalimat yang mendukung teks artikel ilmiah populer secara acak. Kemudian, peserta didik dapat menyusun	4/ Mengurutkan

No.	Kompetensi yang diuji	Cakupan Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	Nomor Soal
					kembali kalimat-kalimat tersebut sehingga menjadi teks artikel ilmiah populer yang sempurna.	
5.	Peserta didik dapat menunjukkan struktur teks artikel ilmiah populer.	Membaca teks nonsastra	Fungsi baris-baris dalam pantun	Mengaplikasi	Disajikan sebuah penggalan artikel ilmiah populer. Peserta didik dapat menunjukkan pernyataan yang sesuai dengan ciri dan struktur teks artikel ilmiah populer.	5/Pilihan Ganda (PG) Kompleks Kategori
6.	Peserta didik dapat menulis teks artikel ilmiah populer.	Membaca teks nonsastra	Unsur-unsur karya ilmiah populer	Aplikasi	Disajikan sebuah penggalan teks artikel ilmiah populer. Peserta didik dapat mengisi bagian yang rumpang.	6/Pilihan Ganda (PG) Sederhana
7.	Peserta didik dapat membandingkan teks artikel ilmiah populer.	Membaca teks nonsastra	Menemukan ciri dan struktur artikel ilmiah populer	Aplikasi	Disajikan dua penggalan teks, berupa teks ilmiah populer dan teks bukan artikel ilmiah populer.	7/Uraian

No.	Kompetensi yang diuji	Cakupan Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	Nomor Soal
8.	Peserta didik dapat menyebutkan informasi yang terdapat dalam teks artikel ilmiah populer.	Membaca teks nonsastra	Informasi dalam teks artikel ilmiah populer	Penalaran	Disajikan sebuah penggalan artikel ilmiah populer. Peserta didik dapat menyebutkan informasi dalam teks tersebut.	8/Uraian
9.	Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri artikel ilmiah populer.	Membaca teks nonsastra	Ciri-ciri teks artikel ilmiah populer	Penalaran	Disajikan sebuah penggalan teks artikel ilmiah populer. Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri teks artikel ilmiah populer berdasarkan teks yang dicontohkan.	9/Uraian
10.	Peserta didik dapat menggunakan teks artikel ilmiah populer.	Menulis teks nonsastra	Mengaitkan teks artikel ilmiah populer dengan kehidupan sehari-hari	Mengaplikasi	Disajikan beberapa topik. Peserta didik diminta memilih salah satu topik untuk dikembangkan menjadi teks artikel ilmiah populer.	10/Uraian

Kunci Jawaban Latihan 1 Subab A

Tabel 3.8 Gagasan, Pandangan, Arahan, atau Pesan Penulis dalam Artikel “Fenomena Anak *Stunting* dengan Ibu Usia Remaja”

No.	Kalimat/Kutipan	Penjelasan
1.	<i>Stunting</i> adalah bentuk kegagalan pertumbuhan (gagal tumbuh) yang disebabkan oleh akumulasi kekurangan gizi yang berlangsung dalam waktu lama, sejak dalam kandungan hingga usia 24 bulan.	Kalimat ini merupakan informasi tentang <i>stunting</i> dan penyebabnya secara umum.
2.	<i>Stunting</i> diukur dari tinggi/panjang badan, usia, dan jenis kelamin anak dengan mempertimbangkan status gizi. Menurut median grafik pertumbuhan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), seorang anak dikatakan <i>stunting</i> bila pertumbuhan fisiknya kurang dari 2 standar deviasi (-2 SD) berdasarkan usianya. <i>Stunting</i> terjadi akibat kekurangan energi protein kronis serta zat gizi mikro, seperti zat besi, seng, vitamin D, dan kalsium, sehingga anak menjadi sangat pendek untuk usianya.	Kutipan ini merupakan informasi tentang ukuran <i>stunting</i> . <i>Stunting</i> dapat diukur dari tinggi badan, usia, dan jenis kelamin yang disebabkan kekurangan gizi. Anak menjadi sangat pendek pada usia yang seharusnya tinggi.
3.	<i>Stunting</i> pada anak memiliki berbagai dampak negatif, seperti morbiditas (tingkat kesakitan) dan mortalitas (tingkat kematian) yang tinggi, kurangnya eksplorasi, peningkatan kecemasan dan depresi, kesehatan yang buruk, perawakan pendek saat dewasa, infeksi dan penyakit kronis pada kemudian hari, IQ rendah, gangguan	Informasi pokok dalam kutipan ini adalah adanya berbagai dampak negatif <i>stunting</i> , di antaranya: • morbiditas (populasi orang sakit) dan mortalitas (angka kematian) yang tinggi; • kurangnya eksplorasi;

No.	Kalimat/Kutipan	Penjelasan
	fungsi kognitif, dan kinerja akademik yang buruk. <i>Stunting</i> memiliki dampak buruk yang dapat berlangsung seumur hidup, bahkan memengaruhi generasi mendatang. <i>Stunting</i> memiliki dampak negatif pada anak-anak dan masa depan bangsa. Suatu bangsa pada akhirnya dapat menderita akibat tingginya angka <i>stunting</i> .	• meningkatnya kecemasan dan depresi; • kesehatan yang buruk; • perawakan pendek saat dewasa; • infeksi dan penyakit kronis pada kemudian hari; • IQ rendah; • gangguan fungsi kognitif; dan • kinerja akademik yang buruk.
4.	<i>Stunting</i> memiliki prevalensi atau angka kejadian yang meningkat karena sejumlah faktor yang rumit. Variabel risiko <i>stunting</i> pada anak adalah tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, sosial ekonomi, status perkawinan, dan kelas ibu hamil. Tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat mengakibatkan pertumbuhan yang terhambat pada anak-anak di bawah usia dua tahun. Anak dengan ibu yang tidak bekerja lebih berisiko mengalami <i>stunting</i> karena ibu yang menganggur tidak memiliki pendapatan dan sumber daya yang memadai. <i>Stunting</i> pada anak sering dikaitkan dengan masalah sosial dan budaya, khususnya kurangnya akses pada layanan kesehatan dan tinggal di daerah pedesaan.	Informasi pokok dalam kutipan ini adalah adanya variabel risiko/penyebab <i>stunting</i> pada anak, di antaranya: • tingkat pendidikan ibu, • pekerjaan ibu, • sosial ekonomi, • status perkawinan, dan • kelas ibu hamil.
5.	Kehamilan pada saat remaja telah terbukti berhubungan dengan <i>stunting</i> pada anak-anak di Indonesia. Sekitar 9% perempuan Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun. Satu dari 10 anak	Informasi pokok dalam kutipan ini adalah perkawinan pada usia muda (di bawah 18 tahun) dapat mengakibatkan anak yang lahir dari pasangan ini

No.	Kalimat/Kutipan	Penjelasan
	perempuan menjadi seorang ibu atau hamil di antara usia 15 dan 19 tahun. Ibu muda menghadapi risiko lebih tinggi terkena penyakit dan infeksi selama kehamilan sehingga berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Bayi-bayi ini mungkin tidak mencapai pertumbuhan optimal seperti bayi lainnya karena berat badannya rendah.	berkemungkinan mengalami <i>stunting</i> .
6.	Hasil sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan faktor penentu <i>stunting</i> pada anak dengan ibu remaja di Indonesia. Delapan faktor tersebut adalah jenis tempat tinggal, pendidikan ibu, status perkawinan ibu, pekerjaan ibu, status sosial ekonomi, kelas ibu hamil, usia anak, dan jenis kelamin.	Informasi pokok dalam kutipan ini adalah adanya delapan faktor penentu <i>stunting</i> pada anak dengan ibu remaja di Indonesia: • Jenis kelamin • Tempat tinggal • Pendidikan ibu • Status perkawinan ibu • Status sosial ekonomi • Kelas ibu hamil • Usia anak • Jenis kelamin
7.	Untuk mempercepat penurunan <i>stunting</i> pada anak dan remaja, pemerintah dapat mengembangkan intervensi kebijakan, di antaranya program edukasi gizi untuk anak dan remaja di lingkungan sekolah atau masyarakat. Di sisi lain, pemerintah juga harus dapat mencegah pernikahan dini untuk menekan adanya ibu yang menikah pada usia terlalu muda.	Informasi pokok dalam kutipan ini adalah solusi untuk mencegah <i>stunting</i> .

Catatan:

Kriteria penilaian dapat dibuat guru sendiri. Kriteria berikut hanya salah satu alternatif. Guru dapat menggunakannya atau membuat kriteria lain sesuai dengan kondisi kelas.

Tabel 3.9 Penilaian Mengidentifikasi Informasi Penting
dalam Artikel Ilmiah Populer

No.	Kalimat/Kutipan	Bobot Nilai (1–5)
1.	(Nomor ini sudah diisi sebelumnya, tidak perlu dinilai)	
2.	Peserta didik dapat menjelaskan informasi paragraf 2.	
3.	Peserta didik dapat menjelaskan informasi paragraf 3.	
4.	Peserta didik dapat menjelaskan informasi paragraf 4.	
5.	Peserta didik dapat menjelaskan informasi paragraf 5.	
6.	Peserta didik dapat menjelaskan informasi paragraf 6.	
7.	Peserta didik dapat menjelaskan informasi paragraf 7.	
Total Nilai (TN)		
Nilai Akhir (NA)		

Nilai Akhir :

Keterangan Bobot Nilai

5 = Baik Sekali

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Kurang Sekali

.....

Penilai/Guru,

.....

Petunjuk penilaian

- Isikan nilai 1, 2, 3, 4, atau 5 sesuai dengan bobot yang diperoleh.
- Jumlahkan bobot nilai, kemudian masukkan total nilainya ke dalam kolom total nilai.
- Berikan nilai akhir dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = (TN/30) \times 100$$

Contoh hasil penilaian

- | | |
|------------------|------------------|
| • Paragraf 2 = 4 | • Paragraf 5 = 4 |
| • Paragraf 3 = 4 | • Paragraf 6 = 4 |
| • Paragraf 4 = 4 | • Paragraf 7 = 4 |

Maka TN = 24

$$NA: (24/30) \times 100 = 80$$

Kunci Jawaban Latihan 2 Subab B

1. Topik dalam teks tersebut sudah tersurat dan tersirat melalui judulnya. Topik tersebut adalah moringa (daun kelor) dapat dijadikan pakan alami pada ayam agar telur yang dihasilkan sehat dan berkualitas.
2. Informasi dalam teks tersebut adalah tepung daun kelor (moringa) merupakan calon kuat sebagai bahan tambahan pakan unggas yang ramah lingkungan dan bergizi tinggi.
3. Kosakata
 - Kadar kolesterol = kadar lemak.
 - *Moringa oleifera* = nama latin untuk daun/tanaman kelor.
 - Betakaroten = pigmen merah atau merah kekuning-kuningan dalam tumbuhan.
 - Antioksidan = zat yang berfungsi melindungi tubuh dari serangan radikal bebas.
 - Flavonoid = kelompok pigmen tumbuhan yang dapat larut dalam air.
 - Fenolik = senyawa yang dihasilkan oleh tumbuhan sebagai respons terhadap kondisi stres lingkungan.

- Signifikan = penting.
- Hewan monogastrik = Hewan yang memiliki perut dengan satu kompartemen pencernaan.

Kunci Jawaban Subbab C

Kunci Jawaban Latihan 3 tidak mengikat. Kriteria penilaian dapat dibuat guru dengan berfokus pada bagaimana membuat kerangka karangan.

Kunci Jawaban Latihan 4 tidak mengikat. Kriteria penilaian dapat dibuat guru dengan memperhatikan proses mengembangkan kerangka menjadi karangan artikel ilmiah populer yang utuh.

Kunci jawaban latihan 5 tidak mengikat. Kriteria penilaian dapat dibuat guru berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks artikel ilmiah populer dari penelitian sederhana.

Kunci Jawaban Kegiatan 9 Subbab D

Kunci jawaban tidak mengikat. Kriteria penilaian dapat dibuat guru berdasarkan penampilan peserta didik mempresentasikan teks artikel ilmiah populer yang telah ditulisnya.

Berikut ini contoh kriteria penilaian yang dapat digunakan guru.

Tabel 3.10 Penilaian Presentasi

Judul Artikel :

Penulis :

No.	Unsur Nilai	Bobot Nilai (1–5)
1.	Penguasaan materi	
2.	Kelancaran berbicara	
3.	Pelafalan	
4.	Durasi waktu	
5.	Penggunaan bahasa Indonesia	
6.	Penampilan	
7.	Cara menjawab pertanyaan	
Total Nilai (TN)		
Nilai Akhir (NA)		

Nilai Akhir :

Keterangan Bobot Nilai

5 = Baik Sekali

2 = Kurang

4 = Baik

1 = Kurang Sekali

3 = Cukup

.....

Penilai/Guru,

.....

Petunjuk penilaian

- Isikan nilai 1, 2, 3, 4, atau 5 sesuai dengan bobot yang diperoleh.
- Jumlahkan bobot nilai, kemudian masukkan total nilainya ke dalam kolom total nilai.
- Berikan nilai akhir dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = (TN/35) \times 100$$

Contoh hasil penilaian

- Penguasaan materi = 4
- Kelancaran berbicara dan kejelasan vokal = 4
- Pelafalan = 4
- Durasi waktu = 4
- Penggunaan bahasa Indonesia = 4
- Penampilan = 4
- Cara menjawab pertanyaan = 4

Maka TN = 28

$$NA: (28/35) \times 100 = 80$$

Kunci Jawaban Uji Kompetensi Bab 3

1. C
2. D

3. Pemberian tanda centang (✓) sesuai dengan penggalan artikel.

Penggalan artikel tersebut memaparkan manfaat mengonsumsi makanan sehat.	✓
Penggalan artikel tersebut termasuk artikel ilmiah populer karena dimuat di media massa.	
Penggalan artikel tersebut dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi makanan sehat.	✓
Isi artikel ilmiah tersebut tentang jenis-jenis makanan sehat.	✓
Jika mau menulis artikel ilmiah populer, bacalah contoh penggalan artikel ilmiah populer tersebut.	

4. A

5. Pemberian tanda centang (✓) sesuai dengan penggalan artikel.

Tabel 3.11 Identifikasi Ciri dan Struktur Artikel Ilmiah Populer

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Penggalan tersebut merupakan bagian penutup sebuah artikel ilmiah populer.	✓	
2	Penggalan tersebut berisi informasi ilmiah yang ditulis dengan ragam bahasa populer.	✓	
3	Penggalan artikel tersebut berisi temuan ilmiah tentang daun kelor yang dapat dijadikan bahan pakan unggas ramah lingkungan dan bergizi tinggi.	✓	
4	Topik artikel tersebut adalah tepung daun kelor yang dapat dijadikan bahan tambahan pakan unggas.	✓	
5	Tepung daun kelor mengandung racun sehingga tidak cocok dijadikan bahan pakan unggas.		✓

6. D

7. Paragraf 1 merupakan teks artikel ilmiah populer, sedangkan paragraf 2 bukan teks artikel ilmiah populer.

8. Masyarakat suku Tengger sangat menjunjung tinggi makanan persembahan.

9. Penggalan tersebut termasuk teks artikel ilmiah populer karena
 - berupa informasi ilmiah yang disajikan dengan ragam bahasa populer,
 - ditujukan bagi pembaca umum,
 - berisi temuan ilmiah, dan
 - bersifat informatif.
10. Kunci jawaban tidak mengikat. Yang penting peserta didik dapat membuat paragraf pembuka teks artikel ilmiah populer berdasarkan topik yang dipilih. Guru dapat membuat kriteria penilaian sendiri.

Tindak Lanjut

Hasil asesmen baik formatif maupun sumatif perlu dievaluasi untuk menentukan tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

1. Pengayaan

Guru dapat memberikan aktivitas pengayaan kepada peserta didik dengan berbagai inspirasi. Contohnya menggunakan langkah-langkah berikut.

- a. Peserta didik diminta mencari artikel, buku, jurnal, video atau sumber informasi lain di internet tentang teks artikel ilmiah populer.
- b. Peserta didik diberi instruksi untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari penelusuran pustaka dan referensi lain dengan informasi yang dimuat dalam Buku Siswa.
- c. Peserta didik diminta membuat peta konsep dari hasil perbandingan yang telah dilakukan.
- d. Peserta didik diminta mempresentasikan hasil belajarnya kepada teman-teman sekelas.

2. Remedial

Guru dapat memberikan kegiatan remedial kepada peserta didik dengan berbagai inspirasi. Contohnya menggunakan langkah-langkah berikut.

- a. Peserta didik mengamati teks artikel ilmiah populer yang lebih sederhana dibandingkan contoh dalam Buku Siswa.

- b. Peserta didik membuat teks artikel ilmiah yang sederhana dengan bantuan peta pikiran/kerangka teks yang disediakan oleh guru atau dapat pula dibantu oleh teman sekelas yang sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

Refleksi

Refleksi pembelajaran menjadi kegiatan penting dalam memahami, memaknai, dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Manfaatnya tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru, baik saat maupun setelah kegiatan.

Pada akhir setiap subbab materi tiap-tiap elemen, refleksi diberikan untuk mengetahui pengalaman belajar peserta didik, meliputi aspek kesadaran, kebermaknaan, dan kesenangan. Pada akhir Bab III disajikan pernyataan refleksi bagi guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

1. Instrumen Pertanyaan Refleksi

a. Peserta Didik

Instrumen pertanyaan refleksi bagi peserta didik dapat dilihat di Buku Siswa.

Peserta didik diminta membubuhkan tanda centang (✓) di kolom *ya* atau *tidak* sesuai dengan yang dirasakan pada pernyataan-pernyataan berikut.

No.	Pada Pembelajaran Bab III ini	Ya	Tidak
1	Saya merasa senang dengan pembelajaran teks artikel ilmiah populer.		
2	Saya merasakan wawasan dan pengetahuan saya bertambah dengan pembelajaran artikel ilmiah populer.		
3	Saya merasa dapat menguasai artikel ilmiah populer.		
4	Saya merasa tertarik untuk menulis artikel ilmiah populer dan memublikasikannya di media massa.		

Keterangan:

Pernyataan tersebut terdapat dalam Buku Siswa yang dibuat sesuai dengan materi esensial dan tujuan pembelajaran Bab III.

b. Guru

Selain pertanyaan refleksi yang ditujukan kepada peserta didik, guru dapat melakukan kegiatan yang sama dengan menjawab pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimanakah keterkaitan antara materi yang saya ajarkan dengan praktik pembelajaran yang saya lakukan?
- 2) Apakah tantangan yang dihadapi untuk mewujudkan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan untuk peserta didik saya?
- 3) Apakah konsep-konsep pembelajaran yang saya sampaikan sudah relevan dengan pembelajaran yang kontekstual?
- 4) Apa sajakah rencana perubahan atau inovasi dalam praktik pembelajaran yang akan saya lakukan?

2. Alternatif Solusi Berdasarkan Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru dapat melakukan beberapa tindak lanjut. Tindak lanjut dapat berbeda bergantung kondisi peserta didik di kelas. Berikut adalah praktik inspirasi yang dapat dilakukan atau dimodifikasi oleh guru.

a. Mengatasi Masalah Ketidaksadaran dalam Pembelajaran

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyelidiki dan mendiskusikan materi teks artikel ilmiah populer secara bermakna dan mandiri.
- 2) Guru memastikan peserta didik agar tidak hanya menghafal teori, tetapi benar-benar memahami materi teks artikel ilmiah populer.
- 3) Menemukan kendala terbesar yang dialami peserta didik saat belajar, sekaligus kendala guru saat mengajarkan materi teks artikel ilmiah populer. Dengan mengetahui kendala tersebut, ajaklah peserta didik berdiskusi mencari penyelesaian masalah.

b. Mengatasi Masalah Ketidakbermaknaan dalam Pembelajaran

- 1) Menghubungkan antara konsep teori artikel ilmiah populer dan masalah kontekstual yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik
- 2) Mengevaluasi reaksi peserta didik saat diminta membuat teks artikel ilmiah populer
- 3) Menilai pembelajaran artikel ilmiah populer dengan dampak tumbuhnya kemampuan berpikir peserta didik ke arah yang kritis, kreatif, dan reflektif

c. Mengatasi Masalah yang tidak Menyenangkan dalam Pembelajaran

- 1) Mencari pendekatan yang menurut peserta didik paling menyenangkan saat mempelajari materi artikel ilmiah populer
- 2) Mengevaluasi ketercapaian pengelolaan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan di kelas
- 3) Membuat latihan menulis teks artikel ilmiah populer yang menyenangkan tanpa mengorbankan kedalaman pemahaman

Sumber Belajar

Sumber Buku:

Emilia, Emi. *Pendekatan Berbasis Teks*. Bandung: Kiblat, 2016.

Kosasih, E. dan Hari Wibowo. *Materi Utama Bahasa Indonesia Berbasis Teks & Pembahasan dan Latihan Soal-soal HOTS untuk SMP Kelas VII, VIII, IX*. Bandung: UPT Penerbitan dan Percetakan Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

Nurhadi. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Wibowo, Hari dan Iin Hendriyani. *Materi Utama Bahasa Indonesia SMP*. Depok: Puri Cipta Media, 2018.

Sumber Internet:

Estiningtyas, Arista. “10 Contoh Artikel Ilmiah Populer Singkat, Beragam Tema, Sesuai Struktur”. *sonora.id*, Oktober 12, 2023. <https://www.sonora.id/read/423921755/10-contoh-artikel-ilmiah-populer-singkat-beragam-tema-sesuai-struktur>.

Megatsari, Hario. “Fenomena Anak Stunting dengan Ibu Usia Remaja.” *unair.ac.id*, Juni 28, 2025. <https://unair.ac.id/fenomena-anak-stunting-dengan-ibu-usia-remaja/>

Muniroh, Lailatul. “Menelusuri Makna, Gizi, dan Nilai Budaya dalam Sajian Upacara Adat Suku Tengger.” *unair.ac.id*, Juni 28, 2025. <https://unair.ac.id/menelusuri-makna-gizi-dan-nilai-budaya-dalam-sajian-upacara-adat-suku-tengger/>

Unairnews. “Moringa, Pakan Alami untuk Telur Lebih Sehat dan Berkualitas”. *Unairnews*, Juli 15, 2025. <https://unair.ac.id/moringa-pakan-alami-untuk-telur-lebih-sehat-dan-berkualitas/>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA 2025

Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX (Edisi Revisi)

Penulis: Maman dan Yeti Islamawati

ISBN: 978-634-00-3110-2 (jil.3 PDF)

Bab

IV

Panduan Khusus

Meneladani Pesan Moral dalam Legenda





Pendahuluan

1. Tujuan dan Indikator

Bab IV “Meneladani Pesan Moral dalam Legenda” merupakan materi pembelajaran yang memandu peserta didik untuk lebih mengenal legenda sehingga dapat mengapresiasi dan meneladani pesan moral yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini berfokus pada pengenalan legenda dan pesan moral dalam legenda.

Pembelajaran Bab IV berlangsung secara berurutan, mulai dari menyimak, membaca, menginterpretasi, menyajikan, hingga menulis legenda. Semua pembelajaran disajikan dalam bentuk aktivitas yang melibatkan keaktifan peserta didik, baik secara mandiri maupun kolaboratif.

Secara sistematis, pembelajaran dimulai dengan menyimak legenda untuk menganalisis unsur intrinsik, membaca legenda untuk mendapatkan informasi, menginterpretasi legenda, menyajikan legenda, serta menulis legenda daerah setempat. Adapun indikator pembelajaran Bab IV adalah sebagai berikut:

- a. menganalisis unsur-unsur intrinsik (latar, tokoh, alur, tema, dan amanat) yang terdapat dalam legenda yang disimak;
- b. menganalisis informasi untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat;
- c. menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari legenda berwujud teks visual dan/atau audiovisual;
- d. menyajikan ungkapan kepedulian dari legenda dan/atau teks multimodal; serta
- e. menuangkan gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pengalaman dalam bentuk teks legenda.

2. Peta Konsep



3. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Bab IV

Materi Bab IV disampaikan dalam 36 JP (18 kali pertemuan $\times$ 2 JP). Dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi nyata pembelajaran dan kemampuan masing-masing di satuan pendidikan. Berikut ini disajikan tabel saran periode/waktu pembelajaran Bab IV.

Tabel 4.1 Periode Pembelajaran Bab IV

Pertemuan ke-	Materi
1	Mengidentifikasi latar legenda yang disimak
2	Mengidentifikasi tokoh dan penokohan legenda yang disimak
3	Menganalisis alur legenda yang disimak
4	Menganalisis tema legenda yang disimak
5	Menganalisis amanat legenda yang disimak
6	Menganalisis informasi legenda yang dibaca
7	Menemukan ciri-ciri legenda yang dibaca
8	Membandingkan legenda dengan cerita rakyat lainnya
9	Menelaah unsur kebahasaan legenda

Pertemuan ke-	Materi
10	Menanggapi teks legenda
11	Membuat teks untuk mengapresiasi teks legenda secara lisan
12	Membuat poster apresiasi legenda secara lisan
13	Membuat video apresiasi legenda secara lisan
14	Melakukan riset untuk legenda daerah setempat
15	Membuat kerangka karangan teks
16	Mengembangkan kerangka karangan teks
17	Melanjutkan menulis legenda daerah setempat
18	Menyunting naskah legenda

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat (Bersifat Opsional)

Konsep dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari materi Bab IV adalah peserta didik diharapkan sudah memahami terlebih dahulu materi cerpen dan/atau dongeng yang telah dipelajari di kelas dan bab sebelumnya. Keterampilan peserta didik dalam memahami unsur intrinsik cerpen sangat membantu peserta didik dalam memahami legenda.

G. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dirancang sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran. Adapun kerangka pembelajaran Bab IV adalah sebagai berikut.

1. Praktik Pedagogis

Pelajaran Bahasa Indonesia berbasis penggunaan teks maka pendekatan yang dapat digunakan pada Bab IV adalah Pendekatan Berbasis Genre (*Genre-Based Approach*/GBA). Selain itu, guru dapat menggunakan Pendekatan Saintifik dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Kombinasi kedua pendekatan ini dipandang paling

tepat karena mampu menuntun peserta didik dari tahap memahami teks hingga menghasilkan teks baru. Lebih lanjut, guru dapat menambahkan pendekatan kontekstual pada tahap implementasi dan apresiasi sehingga peserta didik tidak hanya memahami legenda sebagai teks, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan teknik diskusi kelompok terbimbing, presentasi hasil analisis, visualisasi melalui poster/video, serta menulis legenda baru sebagai bentuk kreasi dan penguatan pemahaman.

Bab IV Meneladani Pesan Moral dalam Legenda, terdiri atas lima subbab, yaitu (1) Menganalisis Unsur Intrinsik Legenda, (2) Menganalisis Informasi dalam Teks Legenda, (3) Menginterpretasi Informasi dari Teks Legenda, (4) Menyajikan Ungkapan Kepedulian dari Legenda yang Dibaca/Dipirsa, dan (5) Menulis Teks Legenda.

Subbab A Menganalisis Unsur Intrinsik Legenda

Subbab Menganalisis Unsur Intrinsik Legenda terdiri atas tiga kegiatan. Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik legenda yang disimak.

Kegiatan 1, mengidentifikasi latar dan tokoh dalam cerita legenda yang disimak. Guru dapat memulai dengan pertanyaan terbuka, “Bagaimana kita mengetahui latar dan tokoh dalam sebuah cerita?” Kemudian diikuti pemaparan latar tempat, waktu, dan suasana serta contoh penerapannya dalam kutipan legenda. Dengan demikian, peserta didik sudah memiliki fondasi pengetahuan tentang latar pada legenda. Selanjutnya peserta didik diajak menyimak salah satu contoh legenda, yaitu “Asal Mula Ake To Lahi (Air Permintaan)”, sebuah cerita rakyat Maluku Utara. Setelah menyimak, peserta didik mengidentifikasi tokoh dan latar cerita.

Kegiatan 2, menganalisis alur dalam cerita legenda yang disimak. Peserta didik diberi penjelasan mengenai pengertian alur, bagan urutan peristiwa, dan tahapan alur yang terdiri dari awal, tengah, dan akhir. Selain itu, dijelaskan pula adanya konjungsi waktu. Untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap tahapan alur, dijabarkan dalam bagan. Peserta didik kemudian diminta menganalisis tahapan-tahapan alur.



Gambar 4.1 Infografik Tahapan-Tahapan Alur

Kegiatan 3, yaitu menganalisis tema dan amanat cerita legenda yang disimak. Guru dapat memulai dengan pertanyaan terbuka, “Tahukah kalian, apa yang dimaksud dengan tema dalam sebuah cerita?” diikuti penjelasan mengenai tema dan amanat. Selanjutnya, peserta didik diajak berpikir kritis, membedakan antara tema dan amanat. Peserta didik diminta menyimak legenda “Asal Usul Gunung Batu Banawa” untuk menemukan tema dan amanatnya.

Rekomendasi pedagogik untuk aktivitas pembelajaran mengidentifikasi latar dan tokoh dalam cerita legenda yang disimak dapat menggunakan strategi analisis teks. Urutannya sebagai berikut. 1) Guru memutar audio atau membacakan legenda; 2) Peserta didik menyimak dan mencatat latar dan tokoh; 3) Peserta didik menganalisis latar dan tokoh, lalu mendiskusikan hasilnya; 4) Beberapa peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya; 5) Guru memberikan penguatan dan simpulan.

Subbab B Menganalisis Informasi dalam Teks Legenda

Subbab B terdiri atas tiga kegiatan, yaitu (1) menganalisis informasi dalam legenda yang dibaca, (2) menemukan ciri-ciri legenda yang dibaca, (3) membandingkan legenda dengan cerita rakyat lainnya, (4) menelaah unsur kebahasaan legenda.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik dapat menganalisis informasi dari legenda yang dibaca untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.

Subbab B terdiri atas tiga kegiatan. Kegiatan 4, yaitu menganalisis informasi dalam legenda yang dibaca. Guru dapat mengajukan pertanyaan informasi apa yang diperoleh setelah membaca legenda “Asal Mula Gunung Batu Banawa?” Arahkan peserta didik mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya, peserta didik diminta membaca legenda “Pohon Enau”. Setelah membaca teks legenda, peserta didik diminta menganalisis informasi-informasi penting dalam cerita tersebut. Guru dapat memberikan pernyataan pemantik untuk dilanjutkan peserta didik. Misalnya, legenda tersebut bercerita tentang tokoh bernama Cerita terjadi di daerah Hal yang dialami tokoh adalah ... Untuk mengatasi masalahnya, tokoh melakukan Akhir cerita, sang tokoh

Kegiatan 5, yaitu menemukan ciri-ciri legenda yang dibaca. Peserta didik diminta membaca kembali legenda “Asal Mula Ake To Lahi” dan “Pohon Enau!” untuk menemukan ciri-ciri legenda, misalnya mengisahkan asal-usul terjadinya sesuatu (tempat, pohon, dan sebagainya). Guru melakukan penguatan menggunakan info teori mengenai pengertian legenda, jenis legenda, dan ciri-ciri legenda.

Kegiatan 6, yaitu membandingkan legenda dengan cerita rakyat lainnya. Guru dapat mengajak peserta didik membandingkan antara legenda dan fabel dengan menyajikan contoh teks fabel “Bangau Penipu”. Setelah itu, peserta didik diminta menemukan apa persamaan dan perbedaan antara legenda dan fabel.

Kegiatan 7, yaitu menelaah unsur kebahasaan legenda. Unsur kebahasaan yang banyak ditemukan dalam teks legenda adalah konjungsi urutan waktu. Dalam legenda “Asal Mula Ake To Lahi” ditemukan konjungsi hubungan waktu,

seperti *setelah, sejak, ketika, selama, sampai, semasa, sesudah, sedari, sebelum*. Setelah memahami konjungsi waktu dan penerapannya, peserta didik diminta menganalisis konjungsi waktu dari legenda “Pohon Enau”.

Subbab C Menginterpretasi Informasi dari Teks Legenda

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Subbab C, yaitu peserta didik diharapkan dapat menginterpretasi informasi dari legenda untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra.

Kegiatan diawali dengan meminta peserta didik mencermati legenda “Roro Jonggrang”. Guru memberikan pertanyaan terbuka, “Apakah kalian dapat menginterpretasi teks legenda tersebut? Guru meminta peserta didik membaca contoh interpretasi legenda “Roro Jonggrang”, yang mencakup ringkasan cerita, pendapat tentang legenda tersebut, serta bagian yang disukai dan kurang disukai. Selanjutnya, peserta didik diminta membaca kembali legenda “Asal Usul Gunung Batu Banawa” dan memberikan tanggapan terhadap cerita tersebut.

Kegiatan selanjutnya, peserta didik diminta bekerja dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 orang. Peserta didik mendiskusikan legenda “Asal Usul Gunung Batu Banawa” dengan menjawab 5 pertanyaan seperti yang terdapat dalam Buku Siswa.

Subbab D Menyajikan Ungkapan Kepedulian dari Legenda yang Dibaca/ Dipirsa

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Subbab D, yaitu peserta didik diharapkan dapat menyajikan ungkapan kepedulian secara lisan dari legenda.

Kegiatan 1, yaitu mengapresiasi video legenda yang ditonton. Peserta didik diminta menonton video legenda “Batu Menangis” melalui tautan: <https://bukupusbuk.id/s/BI9>. Tontonlah video ini dengan saksama selama 14 menit 50 detik. Peserta didik diminta menemukan siapa saja tokohnya, bagaimana alur ceritanya, dan nilai-nilai kehidupan apa saja yang terkandung dalam cerita tersebut.

Guru bersama peserta didik mengulas legenda yang telah ditonton. Tokoh utama dalam legenda ini ... Urutan peristiwanya Dari cerita ini, kita dapat memperoleh banyak nilai kehidupan yang penting Bagian paling menyentuh dalam cerita ini adalah saat Guru dapat memberikan alternatif ungkapan

kepedulian dalam bentuk naskah video singkat (1–2 menit) disertai poster. Guru dapat memberikan kerangka ungkapan kepedulian dan mengingatkan kembali bagaimana merancang sebuah poster (di kelas VIII sudah ada materi iklan, poster, dan slogan).

Kegiatan selanjutnya, peserta didik diminta menonton atau membaca salah satu legenda lainnya, kemudian menyampaikan ungkapan kepedulian melalui sebuah video singkat berdurasi 1–2 menit.

Subbab E Menulis Teks Legenda

Mengawali subbab terakhir, guru menyampaikan tujuan pembelajaran Subbab E, yaitu peserta didik diharapkan dapat menulis ungkapan kepedulian dalam teks legenda menggunakan kosakata denotatif, konotatif, dan kiasan.

Kegiatan 10, yaitu menulis ulang kisah legenda. Untuk mengawali kegiatan menulis legenda, guru mengarahkan peserta didik tentang perlunya melakukan observasi, misalnya mewawancarai orang yang dituakan di daerah masing-masing.

Rekomendasi pedagogik untuk aktivitas pembelajaran menulis teks legenda dapat menggunakan pendekatan proses menulis (*Process-Based Approach*) dengan tahapan sebagai berikut.

Pertama, pramenulis (*prewriting*) merupakan kegiatan proses mencari ide/gagasan. Guru perlu mengarahkan peserta didik tentang perlunya melakukan observasi, misalnya mewawancarai orang yang dituakan di daerah masing-masing.

Kedua, menulis draf (*drafting*), yaitu menulis versi awal. Peserta didik diminta mengembangkan ragangan tersebut menjadi cerita legenda yang utuh dan menarik untuk dibaca.

Ketiga, revisi (*revising*), yaitu memperbaiki isi dan bahasa. Cerita berasal dari daerah Inti cerita Tahapan-tahapan cerita awal (paragraf pembuka), isi (paragraf yang menunjukkan isi cerita), dan bagian penutup (bagian akhir yang menunjukkan adanya pesan moral cerita).

Keempat, penyuntingan (*editing*), yaitu memperbaiki ejaan dan tanda baca. Peserta didik diminta saling tukar silang untuk melakukan penyuntingan naskah. Peserta didik dapat menggunakan *KBBI VI* sebagai rujukan untuk

pilihan dan bentuk kata, serta EYD Edisi Kelima untuk mengoreksi ejaan dan kaidah tata bahasa.

Kelima, publikasi (*publishing*), yaitu membacakan atau menampilkan hasil tulisan di media massa ataupun presentasi di depan kelas. Peserta didik dapat mengunggah teks legenda tersebut di media sosial atau di blog pribadi seperti pada kegiatan pengayaan.

2. Kemitraan Pembelajaran

Dalam pembelajaran materi legenda, kemitraan dapat dibangun secara kolaboratif antara guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik membaca, memahami, serta menganalisis nilai-nilai dalam teks legenda. Sementara itu, peserta didik aktif berdiskusi, bekerja sama dengan teman sebaya, dan mengekspresikan pemahamannya melalui berbagai bentuk kreatif, seperti drama, komik, atau video.

Orang tua pun dapat dilibatkan dengan membantu anak menelusuri legenda dari daerah asal keluarga, bahkan menjadi narasumber jika memiliki pengetahuan tentang cerita rakyat setempat. Kemitraan ini diperkuat dengan menghadirkan tokoh masyarakat, budayawan, atau seniman lokal untuk berbagi pengalaman, serta menjalin kerja sama dengan sanggar seni, perpustakaan, atau museum daerah agar peserta didik dapat melihat langsung jejak budaya yang berkaitan dengan legenda.

Selain itu, pemanfaatan literasi digital memungkinkan peserta didik mengakses sumber-sumber legenda Nusantara sekaligus menciptakan karya inovatif, seperti *podcast*/sinilar atau animasi yang dapat dipublikasikan melalui media sekolah. Dengan kemitraan yang melibatkan berbagai pihak, peserta didik tidak hanya belajar memahami teks legenda, tetapi juga menghayati nilai moral serta melestarikan kearifan lokal dalam kehidupan nyata.

3. Lingkungan Pembelajaran

Dalam pembelajaran materi legenda, lingkungan kelas perlu diciptakan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga nyaman dan mendukung konsentrasi belajar. Kelas dapat dihiasi dengan poster tokoh dan latar tempat legenda, serta dilengkapi sudut baca yang berisi kumpulan buku atau materi digital agar

peserta didik lebih mudah mengakses sumber cerita. Kebersihan kelas harus dijaga agar kelas rapi dan suasana belajar menyenangkan. Pengaturan tingkat kebisingan saat diskusi perlu dikontrol sehingga kegiatan kelompok tetap hidup tanpa mengganggu kelompok lain, terlebih kelas lain. Papan pajangan dapat dimanfaatkan untuk menampilkan karya peserta didik, seperti ilustrasi, ringkasan, atau komik legenda sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan apresiasi bersama. Dengan lingkungan kelas yang bersih, teratur, kondusif, dan bernuansa budaya, pembelajaran legenda akan berlangsung lebih fokus, interaktif, dan bermakna.

4. Pemanfaatan Digital

Untuk mendukung eksplorasi dan inovasi peserta didik, guru dapat mempertimbangkan pemanfaatan media digital untuk pembelajaran Bab IV. Media digital yang dibutuhkan, di antaranya perekam dan pemutar suara untuk digunakan dalam kegiatan menyimak; PowerPoint dan Canva untuk mempresentasikan materi; serta laptop dan jaringan internet untuk mengakses informasi melalui Google, KBBI daring, EYD edisi V, video legenda, dan lain-lain.

Apersepsi

Sebelum peserta didik mempelajari materi Bab IV, lakukan beberapa kegiatan untuk menghubungkan pengalaman belajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini, guru dapat mengadaptasi langkah-langkah berikut yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi setiap peserta didik.

Contoh aktivitas awal:

1. Mintalah peserta didik berpendapat tentang ilustrasinya yang menggambarkan aneka ragam tokoh legenda dan peristiwa di dalamnya.
2. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang legenda yang pernah didengar atau diketahui.
3. Tanyakan lebih lanjut apa yang didapatkan dari membaca legenda.
4. Galilah pemahaman peserta didik mengenai persamaan dan perbedaan antara legenda dan cerita fiksi lainnya.
5. Ketika peserta didik mulai memahami legenda, arahkan peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap legenda Nusantara.

6. Apabila guru telah mengetahui indikasi bahwa peserta didik sudah memahami garis besar legenda, ajaklah peserta didik untuk memahami lebih lanjut tujuan pembelajaran Bab IV.

E. Formatif Awal

Sebelum pembelajaran “Meneladani Pesan Moral dalam Legenda” dilakukan, peserta didik diharapkan sudah memiliki pemahaman konsep dasar definisi legenda. Dalam hal ini, setidaknya peserta didik telah mampu mengonstruksi sendiri/berkelompok pengertian legenda dengan pemahamannya sendiri.

Guru dapat memberi pertanyaan atau aktivitas lain sesuai dengan sudut pandangnya dalam mengembangkan asesmen formatif awal untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta didik. Misalnya, guru menghadirkan dua jenis teks, yaitu legenda dan dongeng. Peserta didik diminta menentukan jenis kedua teks tersebut dan membedakan ciri bahasa yang digunakan.

Sebagai inspirasi guru untuk mengembangkan instrumen penilaian, berikut ini disajikan berbagai bentuk kegiatan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok, kemudian hasilnya dapat didiskusikan bersama di kelas.

Hal penting yang perlu dilakukan guru selama penilaian adalah mendokumentasikannya karena hasil penilaian sebelum pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk kegiatan selanjutnya. Hal-hal yang perlu dicatat guru misalnya:

1. Bagaimana keadaan peserta didik saat melakukan penilaian sebelum pembelajaran? Keadaan peserta didik memengaruhi hasil kerjanya. Peserta didik yang sedang dalam kondisi tidak kondusif kemungkinan akan memberikan hasil kerja yang tidak optimal dan tidak menggambarkan kemampuan yang sesungguhnya.
2. Apa kata-kata kunci yang menunjukkan pemahaman atau kesalahan pemahaman (miskonsepsi) pada peserta didik? Tingkat pemahaman peserta didik dapat digunakan guru dalam merancang langkah pembelajaran serta tingkat kesulitan materi yang akan dipelajari. Adapun informasi miskonsepsi yang terjadi dapat digunakan guru untuk memberikan penguatan sebelum melangkah kepada konsep yang lebih rumit.

1. Subbab A Menganalisis Unsur Intrinsik Legenda

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab A

Keterampilan berbahasa yang ditonjolkan adalah “menyimak”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab A adalah peserta didik diharapkan dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik legenda yang disimak.

b. Menentukan Alokasi waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab A adalah 4 jam pelajaran (4×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Dalam Subbab A peserta didik diberi penjelasan tentang unsur-unsur intrinsik beserta cara menganalisisnya. Peserta didik kemudian diminta menyimak rekaman audio atau pembacaan langsung teks legenda oleh guru. Peserta didik kemudian menganalisis unsur-unsur intrinsik yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, dan alur, tema, serta amanat.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik, peserta didik diberi latihan yang disediakan di Buku Siswa. Latihan tersebut berupa kegiatan menganalisis unsur-unsur intrinsik berdasarkan legenda yang disimak. Kunci jawaban dan rubrik penilaian terlampir.

Indikator Pembelajaran

Menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam latar legenda yang disimak. Pengalaman belajar Subbab A adalah memahami yang ditekankan pada materi unsur-unsur intrinsik latar, tokoh, alur, tema, dan amanat; serta mengaplikasi yang ditekankan pada analisis unsur-unsur intrinsik legenda.

Tabel 4.2 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran
Subbab A Menganalisis Unsur Intrinsik Legenda

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 1 Mengidentifikasi latar dan tokoh dalam cerita legenda yang disimak	Memahami	Menstimulasi proses berpikir peserta didik
Kegiatan 1 Mengidentifikasi penokohan dan berwatakan Mengidentifikasi latar tempat, waktu, dan suasana	Mengaplikasi	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
Kegiatan 2 Menganalisis tahapan alur dalam cerita legenda yang disimak	Mengaplikasi	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
Kegiatan 3 Menganalisis tema dan amanat dalam cerita legenda yang disimak	Mengaplikasi	Menstimulasi proses berpikir peserta didik

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

- Diferensiasi konten terlihat dari pembacaan legenda. Pemilihan teks legenda disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi legenda yang didengar.
- Diferensiasi proses pada aktivitas ini diberikan kepada individu atau kelompok peserta didik dengan kemampuan memahami dan mengingat yang beragam.
- Diferensiasi produk pada aktivitas menyimak disesuaikan dengan minat individu atau kelompok dalam menganalisis unsur intrinsik legenda. Guru memberi kebebasan penyajian, misalnya melalui tabel atau jawaban lisan.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Peserta didik menganggap tema sama dengan judul cerita. Padahal keduanya merupakan hal yang berbeda. Selain itu, amanat sering kali

dipahami sebagai pesan tersurat yang muncul di akhir teks saja. Padahal, amanat merupakan nilai moral yang tersebar sepanjang cerita. Berkaitan dengan alur, peserta didik mengira alur hanya berarti urutan kronologis tanpa melihat hubungan sebab-akibat. Peserta didik terkadang masih belum dapat membedakan alur maju, mundur, atau campuran.

Adapun tokoh hanya dipahami sebatas nama tokoh belum dikaitkan dengan sifat dan perannya. Penokohan hanya dibedakan menjadi tokoh baik dan jahat, belum dijabarkan bagaimana baik/buruknya itu. Selain itu, peserta didik terkadang memahami tokoh protagonis dan antagonis hanya berdasarkan baik atau jahatnya tokoh. Padahal tokoh protagonis adalah tokoh yang sejalan dengan pembaca. Sebaliknya, tokoh antagonis berperan sebagai lawan yang menimbulkan permasalahan sehingga pembaca secara normal tidak akan berpihak kepadanya. Sebagai tambahan, tidak semua cerita rakyat terutama legenda sesuai dengan peserta didik. Jadi, diperlukan kebijaksanaan guru dan orang tua dalam memilahnya.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik legenda, penerapan Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3) berfungsi mendukung ketelitian dan konsentrasi peserta didik dalam menggali tema, tokoh, alur, latar, dan amanat cerita.

Keamanan fisik ruang kelas dijaga agar peserta didik dapat membaca teks legenda tanpa gangguan, sementara penggunaan media pembelajaran diatur dengan aman sehingga proses analisis berjalan lancar. Lingkungan belajar yang sehat dan nyaman, ditambah jeda singkat bila kegiatan berlangsung lama, membantu peserta didik tetap fokus memahami detail cerita.

Selain itu, keamanan psikologis dalam diskusi dijaga dengan menekankan sikap saling menghargai pendapat sehingga setiap peserta didik berani mengungkapkan hasil analisisnya. Dengan demikian, K3 tidak hanya melindungi peserta didik secara fisik, tetapi juga menciptakan kondisi belajar yang kondusif untuk memperdalam pemahaman terhadap unsur intrinsik legenda.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melibatkan orang tua sebagai mitra belajar untuk mendampingi anak menemukan pesan moral dan mencontohkan penerapannya dalam keluarga. Misalnya, ketika legenda mengajarkan kejujuran, orang tua dapat memberikan pengalaman sehari-hari yang serupa. Sementara itu, masyarakat, khususnya tokoh adat, sesepuh kampung, atau pegiat budaya, berkontribusi dengan menceritakan kembali kisah-kisah lokal yang memiliki kemiripan nilai. Dengan demikian, anak tidak hanya memahami unsur intrinsik teks, tetapi juga melihat relevansinya dalam kehidupan nyata dan tokoh-tokoh teladan di lingkungannya.

e. Formatif

Pada formatif Kegiatan 1, peserta didik diminta mengingat kembali legenda yang dibacakan guru, kemudian secara mandiri mengisi tabel penokohan dan perwatakan. Peserta didik juga diminta mengidentifikasi latar tempat, waktu, dan suasana dalam legenda yang disimak. Peserta didik mengerjakan dalam bentuk tabel. Tes tertulis berbentuk soal uraian dilengkapi rubrik penilaian sebagai acuan ketuntasan tujuan pembelajaran.

Tabel 4.3 Rubrik Penilaian Menganalisis Penokohan dan Perwatakan dari Legenda yang Disimak

Aspek Penilaian	Skor dan Kriteria			
	Sangat Baik (skor 4)	Baik (skor 3)	Cukup (skor 2)	Kurang (skor 1)
Kemampuan menganalisis tokoh dan penokohan dari legenda yang disimak	Peserta didik mampu menyebutkan semua tokoh dan menganalisis watak dan bukti pada teks dengan	Peserta didik mampu menyebutkan sebagian tokoh, menganalisis watak dan bukti pada teks, tetapi	Peserta didik mampu menyebutkan satu atau dua tokoh saja, menganalisis perwatakan dan bukti teks, tetapi	Peserta didik hanya mampu menyebutkan satu tokoh tanpa disertai analisis perwatakan dan bukti pada teks.

Aspek Penilaian	Skor dan Kriteria			
	Sangat Baik (skor 4)	Baik (skor 3)	Cukup (skor 2)	Kurang (skor 1)
	lengkap dan benar.	terdapat bagian yang belum lengkap/ benar.	terdapat bagian yang belum lengkap/ benar.	

Tabel 4.4 Rubrik Penilaian Latar Cerita Legenda yang Disimak

Aspek Penilaian	Skor dan Kriteria			
	Sangat Baik (skor 4)	Baik (skor 3)	Cukup (skor 2)	Kurang (skor 1)
Kemampuan mengidentifikasi latar tempat, waktu, dan suasana	Peserta didik mampu menyebutkan 3 aspek latar dengan benar disertai bukti kalimat pada teks.	Peserta didik mampu menyebutkan 2 aspek latar dengan benar disertai bukti kalimat pada teks.	Peserta didik mampu menyebutkan 1 aspek latar dengan benar disertai bukti kalimat pada teks.	Peserta didik hanya mampu menyebutkan 1 aspek latar tanpa disertai bukti kalimat pada teks.

Pada formatif Latihan 1, peserta didik diminta mengidentifikasi tahapan alur, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir dengan menyebutkan kejadian/adegan dan bukti kutipan dalam legenda yang disimak. Peserta didik mengerjakan dalam bentuk tabel. Tes tertulis berbentuk soal uraian menggunakan rubrik penilaian sebagai acuan ketuntasan tujuan pembelajaran.

Tabel 4.5 Rubrik Penilaian Tahapan Alur Legenda yang Disimak

Aspek Penilaian	Skor dan Kriteria			
	Sangat Baik (skor 4)	Baik (skor 3)	Cukup (skor 2)	Kurang (skor 1)
Kemampuan menemukan tahap alur	Peserta didik mampu menyebutkan 3 tahapan alur disertai dengan adegan/ kejadian, serta bukti kutipan.	Peserta didik mampu menyebutkan 2 tahapan alur disertai dengan adegan/ kejadian, serta bukti kutipan.	Peserta didik mampu menyebutkan 1 tahapan alur disertai dengan adegan/ kejadian, serta bukti kutipan.	Peserta didik hanya mampu menyebutkan 1 tahapan alur disertai dengan adegan/ kejadian, tanpa bukti kutipan.

Pada formatif Kegiatan 3, peserta didik diminta menganalisis tema dan amanat disertai uraian dan alasan dalam legenda yang disimak. Peserta didik mengerjakan tes itu dalam bentuk tabel. Tes tertulis berbentuk soal uraian menggunakan rubrik penilaian sebagai acuan ketuntasan tujuan pembelajaran.

Tabel 4.6 Rubrik Penilaian Tema dan Amanat dari Legenda yang Disimak

Aspek Penilaian	Skor dan Kriteria			
	Sangat Baik (skor 4)	Baik (skor 3)	Cukup (skor 2)	Kurang (skor 1)
Kemampuan menganalisis tema dan amanat dalam legenda yang disimak	Peserta didik mampu menganalisis tema dan amanat disertai dengan alasan yang tepat dan meyakinkan.	Peserta didik mampu menganalisis tema dan amanat disertai dengan alasan yang cukup meyakinkan.	Peserta didik mampu menganalisis tema dan amanat disertai dengan alasan, tetapi kurang meyakinkan.	Peserta didik hanya mampu menganalisis salah satu aspek tanpa disertai alasan.

2. Subbab B Menganalisis Informasi dalam Teks Legenda

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab B

Keterampilan berbahasa yang ditonjolkan adalah “membaca”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab B adalah peserta didik diharapkan dapat menganalisis informasi dari legenda yang dibaca untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab B adalah 4 jam pelajaran (4×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Peserta didik diminta menganalisis informasi dalam teks legenda yang dibaca. Sebelumnya, mereka diberikan panduan analisis. Peserta didik membaca salah satu teks legenda, lalu menemukan berbagai informasi melalui soal uraian atau dengan melengkapi peta konsep. Materi selanjutnya adalah mengidentifikasi ciri-ciri teks legenda serta membandingkannya dengan teks cerita rakyat lainnya. Peserta didik juga mempelajari unsur kebahasaan dalam teks legenda.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan menemukan informasi berdasarkan teks, peserta didik diberi latihan yang disediakan di Buku Siswa. Latihan tersebut berupa menemukan informasi teks, menganalisis ciri-ciri legenda, membedakan teks legenda dengan cerita fantasi lainnya, serta mengidentifikasi unsur kebahasaan. Adapun kunci jawaban dan rubrik penilaiannya terlampir.

Indikator Pembelajaran

Menganalisis informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan legenda yang dibaca untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Pengalaman belajar adalah memahami, yang ditekankan pada pemahaman peserta didik terhadap legenda yang dibaca, baik secara tersurat maupun tersirat.

Tabel 4.7 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran
Subbab B Menganalisis Informasi dalam Teks Legenda

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 4 Menganalisis informasi dalam legenda yang dibaca	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
Kegiatan 5 Menemukan ciri-ciri legenda yang dibaca	Mengaplikasi	Menstimulasi proses berpikir peserta didik
Kegiatan 6 Membandingkan legenda dengan cerita rakyat lainnya	Mengaplikasi	Menstimulasi proses berpikir peserta didik
Kegiatan 7 Menelaah unsur kebahasaan legenda	Mengaplikasi	Menstimulasi proses berpikir peserta didik

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten diwujudkan melalui variasi teks legenda yang dipilih sesuai dengan tingkat pemahaman membaca peserta didik. Diferensiasi proses tampak pada penyesuaian dengan kemampuan mereka memahami bacaan. Legenda disajikan tidak hanya dalam bentuk teks, tetapi juga dilengkapi gambar.

Diferensiasi produk pada aktivitas ini disesuaikan dengan minat individu atau kelompok dalam menyampaikan apresiasi terhadap legenda yang dibaca atau disimak. Guru memberi kebebasan bentuk penyajian, seperti laporan tertulis, poster, atau video.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Dalam pembelajaran teks legenda sering muncul miskonsepsi peserta didik yang menganggap makna tersurat dan tersirat adalah sama, misalnya hanya melihat dalam legenda “Batu Menangis” bahwa anak durhaka berubah menjadi batu, padahal makna tersiratnya lebih luas,

seperti kewajiban menghormati orang tua dan dampak kesombongan dalam hidup.

Materi legenda kerap mengandung hal-hal sensitif, seperti kisah kutukan menjadi batu, gunung, atau danau yang jika dipahami secara harfiah dapat menimbulkan kebingungan atau membutuhkan penjelasan hati-hati agar dipahami sebagai simbol budaya, bukan fakta sejarah.

Oleh karena itu, guru perlu menekankan bahwa legenda adalah warisan budaya dengan nilai moral, sosial, dan simbolik sehingga pemahaman makna tersurat dan tersirat harus diarahkan pada penafsiran kontekstual yang memperkaya wawasan peserta didik tanpa menyinggung nilai kepercayaan dan sensitivitas budaya tertentu.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Makna tersurat dari penerapan K3 di kelas terlihat dalam aturan sederhana, seperti meletakkan peralatan kembali ke tempat semula, menjaga jarak aman saat berdiskusi, dan menggunakan benda tajam dengan hati-hati. Namun, makna tersirat yang lebih dalam adalah tumbuhnya nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian antarsesama, persis seperti pesan moral yang biasanya terkandung dalam legenda. Guru dapat memperkuat hal ini dengan kaidah kebahasaan berupa kalimat ajakan atau imbauan yang khas, misalnya, *“Mari kita jaga keselamatan bersama, sebagaimana tokoh legenda menjaga rakyatnya dari marabahaya!”*

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Untuk membantu peserta didik menemukan makna tersurat dan tersirat dalam legenda, orang tua dapat mendengarkan anak ketika menceritakan kembali struktur cerita, lalu memberi masukan terhadap keruntutan penggunaan bahasa. Di sisi lain, masyarakat berperan memperkaya pemahaman peserta didik dengan memperkenalkan istilah atau kosakata khas dari bahasa daerah yang sering muncul dalam legenda. Budayawan, dalang, atau pendongeng tradisional dapat menjadi contoh nyata bagaimana makna cerita dihidupkan kembali melalui seni pertunjukan sehingga peserta didik makin terlatih memahami pesan yang tampak maupun yang tersembunyi. Peserta didik dapat melakukan wawancara kepada tokoh setempat tentang legenda yang ada di daerahnya.

e. Formatif

Pada formatif Kegiatan 4, peserta didik diminta menjawab pertanyaan dari legenda yang dibaca.

Tabel 4.8 Menjawab Pertanyaan dari Legenda yang Dibaca

Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Kemampuan meng-identifikasi informasi	Peserta didik mampu menjawab 5 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 2 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar.

Pada formatif Latihan 3, peserta didik diminta menemukan informasi dari legenda.

Tabel 4.9 Menganalisis Informasi Berdasarkan Teks Legenda

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Mampu memahami isi legenda		
2	Mampu menyebutkan tema dalam legenda		
3	Mampu menyebutkan latar dalam legenda		
4	Mampu menyampaikan peristiwa penting yang dialami tokoh dalam legenda		
5	Mampu membedakan penyebab konflik, konflik, dan akibat konflik		
6	Mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam legenda		
7	Mampu menyebutkan penokohan/watak dalam legenda		
8	Mampu memahami pesan yang terdapat dalam legenda		

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
9	Mampu menjelaskan akhir cerita dalam legenda		
10	Mampu menafsirkan simbol atau makna kiasan		
Keterangan: Tujuan pembelajaran dianggap tuntas jika peserta didik mencapai minimal tujuh indikator dengan jawaban “sesuai”.			

Pada formatif Latihan 5, peserta didik diminta menganalisis unsur-unsur kebahasaan teks legenda.

Tabel 4.10 Menemukan Unsur Kebahasaan pada Teks Legenda

Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kemampuan menemukan konjungsi dalam teks legenda yang dibaca.	Peserta didik mampu menemukan lebih dari 6 konjungsi yang berbeda beserta bukti pada teks dengan benar.	Peserta didik mampu menemukan 4–6 konjungsi berbeda beserta bukti pada teks dengan benar.	Peserta didik mampu menemukan 3–5 konjungsi berbeda beserta bukti pada teks dengan benar.	Peserta didik mampu menemukan 1–2 konjungsi berbeda beserta bukti pada teks dengan benar.

3. Subbab C Menginterpretasi Informasi dari Teks Legenda

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab C

Keterampilan berbahasa yang ditonjolkan adalah “membaca”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab C adalah peserta didik diharapkan dapat menginterpretasi informasi dari legenda untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab C adalah 2 jam pelajaran (2×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Peserta didik membaca teks legenda, kemudian melakukan curah pendapat mengenai cerita yang telah dibaca. Disajikan pula contoh interpretasi legenda yang memuat pendapat umum, bagian yang disukai, dan bagian yang kurang disukai.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan menginterpretasi isi teks, peserta didik diberi latihan yang disediakan di Buku Siswa. Latihan tersebut berupa pengisian jurnal membaca legenda yang dilengkapi dengan interpretasi. Adapun rambu-rambu jawaban dan rubrik penilaian terlampir.

Indikator Pembelajaran

Menginterpretasi teks legenda yang dibaca. Pengalaman belajar memahami ditekankan pada pemahaman peserta didik terhadap legenda, kemudian menginterpretasinya. Untuk pengalaman belajar mengaplikasi ditekankan pada bagaimana peserta didik dapat memberikan interpretasi terhadap legenda yang dibaca.

Tabel 4.11 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran
Subbab C Menginterpretasi Informasi dari Teks Legenda

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 8 Menginterpretasi dan memberikan tanggapan terhadap legenda yang dibaca	Memahami	Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
Latihan 6 Memberikan tanggapan terhadap legenda yang dibaca	Mengaplikasi	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi konten pada aktivitas ini dilakukan menggunakan berbagai jenis teks legenda yang disesuaikan dengan (a) kekontekstualan lingkungan sekitar, (b) tingkat pemahaman peserta didik, dan (c) minat peserta didik terhadap legenda. Semua ini didasarkan pada hasil tes diagnostik kognitif yang dapat dilakukan pada awal pembelajaran.

Diferensiasi proses, guru menyediakan beberapa jalur kegiatan yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan gaya belajar. Peserta didik yang menyukai visual dapat menggunakan *story map*, komik sederhana, atau diagram alur untuk menemukan pesan tersurat dan tersirat. Peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat mendengarkan pembacaan legenda, lalu berdiskusi kelompok untuk menafsirkan maknanya. Peserta didik yang lebih kinestetik dapat melakukan *role play* atau drama singkat dari penggalan cerita legenda, kemudian merefleksikan nilai budaya yang terkandung dalam legenda. Sementara itu, peserta didik yang tertarik menulis dapat membuat ringkasan legenda dengan tambahan interpretasi pribadi. Dengan cara ini, proses belajar tetap menuju pada tujuan yang sama, yaitu memahami informasi tersurat dan tersirat dalam legenda, tetapi jalur untuk mencapainya bervariasi sehingga lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan belajar yang beragam.

Diferensiasi produk dilakukan dengan membebaskan peserta didik dan kelompoknya dalam menyampaikan interpretasi. Peserta didik dapat memilih melakukan presentasi secara langsung atau menyusun laporan tertulis sesuai dengan kesepakatan kelompok.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Pada bagian tanggapan, sering muncul miskonsepsi bahwa tanggapan hanya sebatas menceritakan ulang isi teks, padahal sebenarnya menyampaikan pendapat pribadi, baik berupa persetujuan, kritik, maupun penilaian terhadap isi cerita. Kesalahpahaman lain adalah menganggap tanggapan harus selalu positif sehingga peserta didik ragu untuk bersikap kritis terhadap kekurangan teks. Dalam implementasi kehidupan sehari-hari, miskonsepsi yang kerap terjadi adalah peserta didik mengira implementasi hanya menyalin ulang amanat, tanpa mengaitkan dengan

pengalaman atau realitas nyata. Akibatnya, mereka sering bingung membedakan antara mengetahui pesan moral dan menerapkannya dalam tindakan sehari-hari.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Peserta didik diajak merenungkan bahwa setiap tindakan ceroboh dapat menimbulkan masalah besar. Adapun kepatuhan terhadap aturan justru membawa ketenteraman—seperti tokoh dalam legenda yang bijak mengambil keputusan demi keselamatan desanya. Implementasi nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan melalui kebiasaan sederhana, misalnya selalu membersihkan meja setelah digunakan, mengatur suara saat berdiskusi agar tidak menimbulkan kebisingan, serta berhati-hati ketika menggunakan alat belajar. Pada saat membaca, pastikan pencahayaan ruangan cukup agar kesehatan mata terjaga. Dengan demikian, kelas menjadi tempat yang aman dan nyaman, mirip desa dalam legenda yang tenteram karena warganya taat pada aturan.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru meminta orang tua memberikan tanggapan pribadi terhadap pesan legenda, lalu mengaitkannya dengan sikap sehari-hari di rumah, seperti disiplin, jujur, dan saling menolong. Masyarakat, melalui forum atau kegiatan bersama seperti rembug warga, pengajian, atau diskusi budaya dapat memberikan pandangan tentang bagaimana nilai legenda diterapkan dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, anak memperoleh pemahaman yang lebih luas, baik dari pengalaman pribadi keluarga maupun praktik nyata di masyarakat.

e. Formatif

Pada formatif Latihan 6, peserta didik diminta menanggapi legenda yang dibaca.

Tabel 4.12 Menganalisis Informasi Berdasarkan Teks Legenda

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Mampu menentukan unsur-unsur intrinsik legenda dengan tepat		
2.	Mampu menuliskan ringkasan legenda dalam beberapa kalimat		

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
3.	Mampu mengemukakan isi legenda secara runtut		
4.	Mampu menyampaikan bagian yang disukai atau kurang disukai dengan logis		
Keterangan: Tujuan pembelajaran dinyatakan tuntas jika peserta didik menjawab “sesuai” pada minimal tiga indikator.			

Pada formatif Latihan 7, peserta didik diminta menginterpretasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Tabel 4.13 Menjawab Pertanyaan tentang Interpretasi Legenda yang Dibaca

Aspek Penilaian	Nilai dan Kriteria				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Kemampuan meng-interpretasi legenda	Peserta didik mampu menjawab 5 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 2 pertanyaan dengan benar.	Peserta didik mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar.

4. Subbab D Menyajikan Ungkapan Kepedulian dari Legenda yang Dibaca/Dipirsa

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab D

Keterampilan berbahasa yang diutamakan adalah “berbicara atau mempresentasikan”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab D adalah peserta didik diharapkan dapat menyajikan ungkapan kepedulian secara lisan dari legenda.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab D adalah 2 jam pelajaran (2×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Peserta didik menonton video legenda. Kemudian secara bersama-sama, guru dan peserta didik memberikan pendapat atau tanggapan. Peserta didik membaca contoh teks berisi ungkapan kepedulian.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan menyajikan ungkapan secara lisan, peserta didik diberi latihan yang disediakan di Buku Siswa. Latihan berupa menonton video legenda, kemudian membuat video tanggapan dengan memperhatikan rubrik penilaian yang disediakan.

Indikator Pembelajaran

Mengapresiasi teks legenda secara lisan. Pengalaman belajar memahami ditekankan pada pemahaman apresiasi peserta didik terhadap legenda yang ditonton. Pengalaman belajar mengaplikasi, ditekankan pada bagaimana peserta didik dapat mengapresiasi legenda dalam bentuk video.

Tabel 4.14 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran

Subbab D Menyajikan Ungkapan Kepedulian dari Legenda yang Dibaca/ Dipirsa

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 9 Mengapresiasi video yang ditonton	Memahami	Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
Latihan 8 Membuat video apresiasi terhadap legenda yang dipirsa	Mengaplikasi	Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

- Diferensiasi konten pada kegiatan pembelajaran ini dilakukan menggunakan berbagai jenis video dengan menyesuaikan tingkat pemahaman dan minat peserta didik.

- Diferensiasi proses pada kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan pemutaran video. Untuk peserta didik dengan pemahaman yang kurang, video dapat diputar lebih dari satu kali.
- Diferensiasi produk pada kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan membebaskan peserta didik dalam membuat video berdasarkan kemampuan masing-masing.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Miskonsepsi yang sering muncul dalam pembelajaran legenda adalah dalam mengapresiasi legenda secara lisan. Peserta didik sering terjebak hanya menceritakan isi legenda, tanpa ungkapan apresiasi. Selain itu, anggapan bahwa apresiasi hanya sebatas mengatakan “suka” atau “tidak suka”, tanpa disertai alasan yang jelas. Padahal, apresiasi seharusnya dapat diwujudkan melalui resensi singkat, pujian dengan argumen, dan penghargaan terhadap nilai budaya yang terkandung dalam cerita.

Demikian pula pada saat membuat poster, peserta didik kerap memahami tugas hanya sebatas menampilkan gambar yang menarik, tanpa menonjolkan pesan moral dari legenda. Kecenderungan menyalin gambar dari internet tanpa kreativitas dan keterkaitan dengan isi cerita membuat karya kehilangan makna. Kondisi ini dapat menjadi makin sensitif apabila legenda yang dipelajari memuat nilai-nilai budaya, tradisi lokal, atau kepercayaan masyarakat tertentu. Tanpa pemahaman yang tepat, peserta didik bisa salah menafsirkan hingga menyinggung pihak lain. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menekankan bahwa apresiasi dan produk kreatif, seperti video dan poster, bukan sekadar soal estetika, melainkan juga sarana memahami pesan moral, menjaga penghargaan terhadap budaya, serta menumbuhkan sikap kritis dan kreatif yang tetap beretika.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dalam pembelajaran menyajikan ungkapan kepedulian dari legenda yang dibaca atau dipirsa, penerapan prinsip keamanan dan keselamatan kerja (K3) tetap menjadi bagian penting. Kegiatan ini sering melibatkan diskusi kelompok dan presentasi sehingga perlu dijaga suasana kelas yang aman, nyaman, dan kondusif. Guru dapat mengarahkan peserta

didik untuk menjaga ketertiban saat bergantian berbicara, menggunakan media pembelajaran dengan hati-hati, serta menghargai pendapat teman tanpa saling mengejek. Demikian juga saat melakukan wawancara perlu berinteraksi baik dengan narasumber. Penerapan K3 juga tampak dalam sikap kepedulian, misalnya saling membantu ketika ada teman yang kesulitan menyampaikan gagasan, menjaga alat peraga agar tidak menimbulkan bahaya, serta menata ruang kelas agar tetap rapi dan bebas hambatan. Selain itu, peserta didik perlu berhati-hati dan bijak dalam berinternet.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Sebagai bentuk kepedulian, orang tua memberikan apresiasi terhadap karya anak, misalnya membaca puisi atau refleksi yang terinspirasi dari legenda. Masyarakat turut mendukung dengan memberi ruang bagi karya peserta didik untuk ditampilkan di ranah publik, seperti pameran di balai desa, acara budaya, atau dipajang di mading lingkungan. Selain itu, ketika peserta didik membuat poster atau video sederhana tentang pesan legenda, masyarakat dapat membantu menyebarkan karya tersebut melalui media sosial komunitas atau menayangkannya saat kegiatan desa sehingga karya peserta didik dihargai dan memberi manfaat lebih luas.

e. Formatif

Pada formatif Kegiatan 9, peserta didik diminta mengapresiasi legenda yang ditonton.

Tabel 4.15 Mengapresiasi Legenda yang Ditonton

Aspek Penilaian	Mahir	Cukup Mahir	Kurang Mahir
Kemampuan mengungkapkan kepedulian dari legenda yang dipirsa	Peserta didik mampu menggunakan penggunaan bahasa dengan tepat dan menarik.	Peserta didik mampu menggunakan bahasa dengan cukup tepat dan cukup menarik.	Peserta didik belum mampu menggunakan bahasa secara tepat dan menarik.

5. Subbab E Menulis Teks Legenda

Langkah-Langkah Pembelajaran Subbab E

Keterampilan berbahasa yang diutamakan adalah “menulis”. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pembelajaran Subbab E adalah peserta didik diharapkan dapat menulis ungkapan kepedulian dalam teks legenda menggunakan kosakata denotatif, konotatif, dan kiasan.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi Subbab E adalah 4 jam pelajaran (4×40 menit).

c. Pemaparan Materi

Kegiatan dimulai dengan menggali informasi dari peserta didik tentang legenda di daerah masing-masing. Peserta didik kemudian menentukan legenda yang akan ditulis ulang. Selanjutnya, mereka menyusun kerangka cerita legenda yang mencakup asal-usul legenda, inti cerita, dan tahapan-tahapan alurnya.

d. Asesmen

Untuk mengukur kemampuan menulis ulang teks legenda, peserta didik diberi latihan yang disediakan di Buku Siswa. Peserta didik diminta membuat kerangka teks legenda, mengembangkan kerangka menjadi teks utuh, memberi judul, serta melakukan kegiatan swasunting. Adapun rubrik penilaiannya terlampir.

Indikator Pembelajaran

Menuliskan teks legenda. Pengalaman belajar yang ditekankan pada Subbab E adalah memahami dan mengaplikasi keterampilan menulis teks legenda.

Tabel 4.16 Penjelasan Kegiatan Pembelajaran
Subbab E Menulis Teks Legenda

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Kegiatan 10 Menulis ulang kisah teks legenda	Memahami	• Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
	Mengaplikasi	• Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran menulis teks legenda, diferensiasi konten dilakukan dengan memberikan contoh kerangka karangan dalam beberapa bentuk yang bervariasi. Misalnya, guru menyiapkan kerangka karangan sederhana berupa urutan peristiwa pokok dan kerangka karangan yang lebih lengkap dengan tokoh, latar, dan konflik. Variasi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih bentuk kerangka karangan yang paling membantu mereka menuangkan ide, sekaligus tetap mengarahkan pada pemahaman bahwa menulis legenda harus berawal dari kerangka yang jelas.

Dari sisi proses, guru dapat menyiapkan waktu tambahan bagi mereka yang membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk menata ide atau menyempurnakan tulisannya. Waktu tambahan ini memungkinkan peserta didik meninjau kembali alur, memperbaiki pilihan kata, atau menambahkan detail cerita agar lebih hidup. Sementara itu, peserta didik yang sudah selesai lebih awal dapat diarahkan untuk membaca ulang, memberi masukan pada teman, atau memperindah karya sehingga kegiatan menulis tetap berjalan seimbang bagi semua peserta didik.

Pada diferensiasi produk, peserta didik dapat mengekspresikan karyanya dengan memilih legenda dari daerah masing-masing dan menuliskannya dengan gaya yang paling sesuai dengan cara mereka bercerita. Ada yang lebih ringkas, ada pula yang detail. Semua bentuk tetap dihargai selama mengikuti kaidah penulisan legenda. Keragaman hasil karya ini justru menjadi kekayaan tersendiri di kelas. Selain melatih keterampilan menulis, kegiatan ini juga memperluas wawasan budaya serta menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan daerah.

b. Miskonsepsi/Materi Sensitif

Peserta didik mungkin tidak menulis legenda sesuai dengan tahapan yang benar dan hanya menyalinnya dari internet. Untuk itu, guru sebaiknya mengamati selama proses menulis berlangsung. Guru juga dapat melakukan pengecekan melalui wawancara terhadap peserta didik.

Selain itu, banyak yang mengira kerangka karangan sama dengan menulis cerita lengkap, padahal seharusnya berupa kerangka ide untuk memandu jalannya cerita. Tidak sedikit pula peserta didik hanya menyalin legenda populer tanpa berusaha melahirkan gagasan baru yang sesuai dengan konteks budaya lokal.

Kesalahan serupa terjadi saat menulis, ketika legenda dianggap sama dengan fabel atau cerita fantasi sehingga cerita kehilangan ciri khasnya sebagai kisah yang menautkan nilai budaya dengan asal-usul suatu tempat. Di sinilah pentingnya kepekaan terhadap materi sensitif, seperti pemilihan tokoh, latar, atau simbol budaya tertentu, agar tidak menimbulkan bias, stereotipe, dan penafsiran yang merendahkan kelompok masyarakat tertentu. Dengan pemahaman ini, peserta didik diajak menulis legenda yang tidak hanya runtut dan orisinal, tetapi juga menghargai keberagaman serta menjaga makna budaya yang terkandung di dalamnya.

c. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dalam kegiatan menulis, peserta didik dapat dilatih menyusun kerangka cerita yang menyisipkan nilai K3, dimulai dari pendahuluan yang menggambarkan suasana kelas, lalu konflik akibat kelalaian menjaga keselamatan, hingga penutup yang menghadirkan pesan moral. Lebih jauh, mereka dapat berkreasi menulis legenda baru, misalnya kisah seorang pemuda yang rajin menjaga keselamatan warganya dan akhirnya dihormati seluruh desa karena sikap peduli dan tanggung jawabnya. Dengan cara ini, K3 tidak hanya tampil sebagai aturan teknis, tetapi juga sebagai nilai kehidupan yang diwariskan layaknya kearifan dalam cerita rakyat. Guru perlu membekali peserta didik dengan cara melakukan wawancara, termasuk teknik dan etika mewawancarai narasumber. Dalam menentukan narasumber, peserta didik dapat melibatkan orang di sekitar mereka, seperti kakek atau nenek yang memiliki pengetahuan

tentang legenda setempat. Selanjutnya, guru perlu memantau kerja kelompok saat melakukan wawancara sebagai bagian dari penyelidikan sebelum menulis legenda.

d. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Dalam keterampilan menulis, orang tua berperan mendampingi anak menyusun kerangka cerita, memberi arahan agar alur tulisan jelas, dan menjadi pembaca pertama hasil karya anak. Masyarakat, khususnya orang-orang yang mengetahui cerita rakyat setempat dapat menjadi sumber inspirasi dengan membagikan kisah-kisah daerah yang belum banyak dikenal. Lebih jauh lagi, masyarakat juga dapat mendukung dokumentasi dan publikasi karya anak, misalnya dengan mengumpulkannya dalam buku antologi atau menampilkannya dalam acara budaya lokal. Dengan cara ini, proses menulis legenda tidak hanya melatih keterampilan peserta didik, tetapi juga turut melestarikan kekayaan budaya masyarakat. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua atau wali, atau orang yang dituakan di daerahnya. Guru juga perlu meminta agar pihak tertentu turut serta melakukan pengawasan sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan selama proses wawancara berlangsung.

e. Formatif

Pada formatif Kegiatan 10, peserta didik diminta menulis ulang kisah legenda. Bentuk tes berupa tes tertulis dan unjuk kerja dengan instrumen uraian serta menggunakan deskripsi kriteria sebagai pendekatan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

Tabel 4.17 Deskripsi Kriteria Hasil Menulis Legenda

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Mampu menulis legenda sesuai dengan ciri legenda		
2.	Mampu menyampaikan ide cerita secara menarik		
3.	Mampu menyusun alur cerita dengan runtut dari awal hingga akhir		
4.	Mampu menggambarkan tokoh dengan jelas melalui watak, ucapan, atau tindakan		

No.	Indikator Jawaban	Sesuai	Tidak Sesuai
5.	Mampu menghadirkan latar tempat, waktu, dan suasana secara tepat		
6.	Mampu menggunakan konjungsi dengan tepat untuk menghubungkan peristiwa		
7.	Mampu menuliskan dialog tokoh secara wajar dan mendukung jalannya cerita		
8.	Mampu menyampaikan nilai moral yang sesuai dengan isi legenda		
9.	Mampu menulis sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar		
10.	Mampu melakukan swasunting sederhana secara mandiri untuk memperbaiki tulisannya		
Keterangan: Tujuan pembelajaran dinyatakan tuntas jika peserta didik menjawab “sesuai” pada minimal tujuh indikator.			

6. Subbab F Jurnal Membaca

Indikator Pembelajaran

Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat mencari dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang pantun dengan membaca sumber-sumber tertulis berupa buku, majalah, surat kabar, baik dalam bentuk cetak maupun melalui pranala internet.

Keterangan:

Kegiatan ini bukan penyampaian materi pelajaran. Oleh karena itu, dalam panduan ini tidak dicantumkan penjelasan pembelajaran berdiferensiasi, miskonsepsi, keamanan dan keselamatan kerja, interaksi dengan orang tua/wali, dan tes formatif. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan literasi individu peserta didik. Kegiatan ini melibatkan guru dan orang tua peserta didik yang harus mengetahui dan menandatangani format jurnal membaca seperti yang disediakan di Buku Siswa.

Sumatif Bab IV dirancang dalam bentuk penamaan Uji Kompetensi yang terdapat di bagian akhir Buku Siswa. Bentuk asesmen ini menggunakan ragam variasi seperti pilihan ganda tunggal/serhana dan kompleks, isian singkat, menjodohkan/memasangkan, uraian, dan unjuk kerja. Semua soal asesmen ini dibuat sebanyak sepuluh soal dengan penyebaran pengalaman belajar: memahami, mengaplikasi, dan mereflesi. Pengembangan soal asesmen didasarkan pada tujuan pembelajaran yang dibahas dalam Bab IV. Berikut kisi-kisi penyusunan butir soal Sumatif/Uji Kompetensi Bab IV.



Tabel 4.18 Kompetensi Bab IV

No.	Kompetensi yang Diuji	Cakupan Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	Nomor Soal
1.	Peserta didik dapat mengaplikasikan ciri-ciri legenda.	Menyimak Sastra	Ciri-ciri legenda	Memahami	Disajikan enam pernyataan, peserta didik dapat menunjukkan ciri-ciri legenda.	1/Benar-Salah (B-S)
2.	Peserta didik dapat mengaplikasikan tahapan alur.	Membaca Sastra	Unsur-unsur intrinsik	Mengaplikasi	Disajikan beberapa kutipan paragraf legenda, peserta didik dapat menunjukkan tahapan alur bagian awal dan akhir.	2/Pilihan Ganda (PG) Kompleks
3.	Peserta didik dapat mengaplikasikan watak tokoh.	Membaca Sastra	Unsur-unsur intrinsik	Mengaplikasi	Disajikan beberapa kutipan paragraf legenda, peserta didik dapat menunjukkan watak tokoh.	3/Pilihan Ganda (PG) Kompleks
4.	Peserta didik dapat mengaplikasikan amanat.	Membaca Sastra	Unsur-unsur intrinsik	Penalaran	Disajikan legenda, peserta didik dapat menunjukkan pelajaran moral.	4/Uraian
5.	Peserta didik dapat memberikan tanggapan terhadap legenda.	Membaca Sastra	Interpretasi legenda	Mengaplikasi	Disajikan legenda, peserta didik dapat menentukan tanggapan tentang tokoh dan perwatakannya.	5/ Menjodohkan/ memasangkan

No.	Kompetensi yang Diuji	Cakupan Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	Nomor Soal
6.	Peserta didik dapat mengapresiasi legenda.	Membaca Sastra	Apresiasi Legenda	Penalaran	Disajikan legenda, peserta didik dapat mengapresiasi legenda.	6/Uraian
7.	Peserta didik dapat mengaplikasikan latar cerita.	Membaca Sastra	Unsur-unsur intrinsik	Mengaplikasi	Disajikan legenda, peserta didik dapat menentukan latar dan menunjukkan bukti pada teks.	7/Isian tabel
8.	Peserta didik dapat menemukan konjungsi dalam legenda.	Membaca Sastra	Kebahasaan	Mengaplikasi	Disajikan legenda, peserta didik dapat menemukan konjungsi.	8/Teka-teki
9.	Peserta didik dapat menentukan tema legenda	Membaca Sastra	Unsur-unsur intrinsik	Penalaran	Disajikan legenda, peserta didik dapat menentukan tema legenda.	9/Uraian
10.	Peserta didik dapat menentukan informasi yang sesuai dengan legenda.	Membaca Sastra	Menganalisis informasi	Mengaplikasikan	Disajikan legenda, peserta didik dapat menentukan informasi yang sesuai dengan legenda.	10/Centang

Kunci Jawaban Kegiatan 1 Subbab A

Tabel 4.19 Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Legenda “Asal Mula Ake To Lahi”

No.	Nama Tokoh	Watak	Bukti pada Teks
1.	Raja Sadik	Bijaksana dan baik hati	Di sebuah Kerajaan Ternate yang aman dan makmur, Raja Sadik memimpin bersama istrinya, Ratu Gumira. Mereka sangat dicintai rakyat karena kebijaksanaan dan kebaikan hati mereka.
2.	Permaisuri	Perhatian dan pengertian	Ratu Gumira menenangkannya seraya menyampaikan bahwa itu hanya mimpi semata.
3.	Kepala desa	Teguh pendirian	Ketika Zainal mengusulkan agar mereka juga ikut pindah, kepala desa menolak karena terikat janji kepada mendiang Raja Aswad untuk tetap menjaga dan tinggal di Desa Buku Bandera apa pun yang terjadi.
4.	dst.		

Tabel 4.20 Analisis Latar dalam Legenda “Asal Mula Ake To Lahi”

No.	Teks	Latar		
		Tempat	Waktu	Suasana
1.	Di sebuah Kerajaan Ternate yang aman dan makmur, Raja Sadik memimpin bersama istrinya, Ratu Gumira. Mereka sangat dicintai rakyat karena kebijaksanaan dan kebaikan hati mereka. Keduanya juga hidup saling mencintai dan mendukung satu sama lain. Sayangnya, mereka belum dikaruniai	Kerajaan Ternate		Gembira

No.	Teks	Latar		
		Tempat	Waktu	Suasana
	anak. Setelah sekian lama berdoa, akhirnya Ratu Gumira melahirkan seorang putra tampan yang diberi nama Pangeran Aditya. Kelahirannya disambut gembira oleh para tamu kerajaan dari negeri-negeri tetangga.			
2.	Malam itu, Raja Sadik kembali bermimpi didatangi oleh laki-laki tua yang sama seperti sebelumnya. Dalam mimpi itu, sang kakek memberi petunjuk agar raja menancapkan sebatang bambu di dekat sebuah batu besar di bukit, setelah lebih dulu berdoa dengan tulus sebelum matahari terbit.		Malam	Menegangkan
3.	Melihat keajaiban itu, Raja Sadik merasa bersyukur dan makin mantap sebagai pemimpin. Ia pun memberikan bantuan berupa bibit tanaman dan hewan ternak kepada warga. Kehidupan Desa Buku Bandera kembali makmur seperti dahulu. Desa itu pun makin dikenal, bukan hanya karena kekayaan alamnya, tetapi juga karena keberkahan dan doa yang terkabul.	Desa Buku Bandera		Penuh rasa syukur

Kunci Jawaban Latihan 1 Subbab A

Tabel 4.21 Analisis Tahapan Alur dalam Legenda “Asal Mula Ake To Lahi”

Bagian	Kejadian/Adegan	Bukti Kutipan
Awal	- Meskipun berkedudukan tinggi, yakni sebagai raja dan ratu, Raja Sadik dan Ratu Gumira belum memiliki anak. - Keduanya berdoa agar dikaruniai anak.	Di sebuah Kerajaan Ternate yang aman dan makmur, Raja Sadik memimpin bersama istrinya, Ratu Gumira. Mereka sangat dicintai rakyat karena kebijaksanaan dan kebaikan hati mereka. Setelah sekian lama berdoa, akhirnya Ratu Gumira melahirkan seorang putra tampan yang diberi nama Pangeran Aditya. Kelahirannya disambut gembira oleh para tamu kerajaan dari negeri-negeri tetangga.
Tengah	- Datang musim kemarau panjang yang menjadikan desa kekurangan air. Warga mulai meninggalkan desa. Terjadi gagal panen. - Raja merasa sedih dan prihatin lalu memikirkan solusinya.	- Namun, musim kemarau panjang datang. Hujan tidak turun, tanaman mati, dan rakyat kehabisan air. Mereka harus berjalan jauh ke desa yang lebih rendah untuk mendapatkan air bersih. Kepala desa menganggap bencana ini sebagai teguran Tuhan karena rakyat lalai dan lupa bersyukur. - Satu per satu warga memilih meninggalkan desa untuk hijrah ke tempat yang memiliki sumber mata air, yakni ake ga’ale. Meskipun kepala desa mencoba menahannya, mereka tetap pergi. Ia pun sedih dan bingung memikirkan nasib desa. “Aku memikirkan rakyatku di Desa Buku Bandera. Mereka mengalami kekeringan. Semua tanaman mereka mengalami gagal panen,” cerita sang raja.

Bagian	Kejadian/Adegan	Bukti Kutipan
		• “Aku merasa gagal dalam masa kepemimpinanku saat ini. Dulu semasa kepemimpinan ayahku, Raja Aswad, hal seperti ini tidak pernah terjadi. Aku malu kepada rakyatku sendiri,” tambah raja.
Akhir		• Melihat keajaiban itu, Raja Sadik merasa bersyukur dan makin mantap sebagai pemimpin. Ia pun memberikan bantuan bibit tanaman dan hewan ternak kepada warga. Kehidupan Desa Buku Bandera kembali makmur seperti dahulu. Desa itu pun makin dikenal, bukan hanya karena kekayaan alamnya, melainkan juga karena keberkahan dan doa yang terkabul. • Legenda ini diwariskan secara turun-temurun sebagai kisah tentang iman, kepemimpinan yang peduli, serta kuasa Tuhan yang menjawab doa-doa tulus umat-Nya.

Kunci Jawaban Latihan 2 Subbab A

Tabel 4.22 Analisis Tema dan Amanat dalam Legenda “Asal Mula Ake To Lahi”

Unsur Intrinsik	Uraian	Alasan
Tema	Pemimpin sejati adalah pemimpin yang peduli dan hadir di tengah rakyatnya, terutama saat rakyat mengalami kesusahan.	Alasan kalian menentukan tema tersebut adalah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Raja Sadik.

Unsur Intrinsik	Uraian	Alasan
Amanat	- Jadilah pemimpin yang hadir untuk rakyatnya sehingga membawa kemakmuran dan keberkahan. - Kita harus selalu bertawakal kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala kesulitan. - Rasa syukur harus terus terjaga.	Alasan kalian menentukan amanat tersebut adalah nilai kebaikan yang dapat diperoleh dari legenda tersebut dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Kunci Jawaban Latihan 3 Subbab B

1. Masyarakat Bengkulu percaya bahwa pohon enau melambangkan seorang putri yang baik hati, Putri Sedaro Putih.
2. Putri Sedaro Putih berasal dari suku Rejang. Ia diasuh oleh keenam kakak lelakinya dengan penuh kasih sayang semenjak kedua orang tua mereka meninggal tak lama setelah Putri Sedaro Putih lahir.
3. Putri Sedaro Putih berhati mulia. Ia sangat rajin dan senang membantu siapa pun yang sedang mengalami kesusahan.
4. Ketika Putri Sedaro Putih beranjak dewasa, kesehatannya menurun. Ia menjadi sakit-sakitan.
5. Putri Sedaro Putih berjanji akan selalu membantu kakaknya. Saat dia tiada, tumbuh sebatang pohon di atas pusaranya.
6. Kematian Sedaro Putih sangat mengguncang perasaan keenam kakaknya. Mereka mengubur jenazah adiknya di halaman belakang rumah agar selalu terasa dekat dengan mereka.
7. Tak selang berapa lama, tepat di atas pusara Sedaro Putih, tumbuh sebuah pohon yang mirip dengan pohon kelapa.
8. Kakak-kakaknya menyebut pohon tersebut sebagai pohon Sedaro Putih yang mereka rawat dengan baik sesuai janjinya kepada sang adik.
9. Pohon Sedaro Putih mengeluarkan getah yang dapat diolah menjadi gula aren.
10. Sejak saat itu, orang mengenal gula aren.

Kunci Jawaban Kegiatan 6 Subbab B

(Evaluasi jawaban bergantung pada kebijaksanaan guru, tetapi tetap menggunakan deskripsi kriteria sebagai acuan penilaian)

Perbedaan antara legenda dan fabel tradisional

- Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi. Legenda bersifat keduniawian, terjadinya pada masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang. Adapun fabel merupakan cerita rekaan yang menampilkan binatang sebagai tokoh utamanya.
- Tokoh dalam legenda adalah manusia, sedangkan tokoh dalam fabel adalah binatang yang berperilaku seperti manusia.

Kunci Jawaban Kegiatan 7 Subbab B

Tabel 4.23 Analisis Konjungsi dalam Legenda “Pohon Enau”

Konjungsi yang Ditemukan	Bukti Kutipan
semenjak	Ia diasuh oleh keenam kakak lelakinya semenjak kedua orang tua mereka meninggal tak lama setelah Putri Sedaro Putih lahir.
ketika	Ketika Putri Sedaro Putih beranjak dewasa, kesehatannya menurun. Ia menjadi sakit-sakitan.
sehabis	Sehabis aku pergi nanti, akan tumbuh sebatang pohon di atas pusaraku. Sayangi pohon itu seperti Kakak menyayangi aku,” lanjutnya.
setiap kali, hingga	Setiap kali terbentur batang kayu yang keras, kulit pohon Sedaro Putih terluka dan mengeluarkan getah yang berwarna kuning. Getah tersebut terus mengumpul hingga akhirnya menetes ke batang.
sewaktu	Sewaktu getah yang ditampung telah terkumpul cukup banyak, salah seorang kakak Sedaro Putih memiliki ide untuk memasaknya.
setelah, sejak	Setelah masak, mereka meletakkannya di tempurung kelapa agar dingin. Sejak saat itu, orang mengenal gula aren.

Kunci Jawaban Subbab C

Evaluasi jawaban diserahkan pada kebijaksanaan guru dengan tetap mengacu pada deskripsi kriteria penilaian.

Kunci Jawaban Subbab D

Evaluasi jawaban diserahkan pada kebijaksanaan guru dengan tetap mengacu pada deskripsi kriteria penilaian.

Kunci Jawaban Subbab E

Evaluasi jawaban diserahkan pada kebijaksanaan guru dengan tetap mengacu pada deskripsi kriteria penilaian.

Kunci Jawaban Uji Kompetensi Bab IV

1.	No.	Benar	Salah
	1.	✓	
	2.	✓	
	3.	✓	
	4.		✓
	5.	✓	
	6.		✓

2. A (5) dan (1)
3. D.
4. Kemarahan yang berlebihan dapat menutup mata hati seseorang. Pada kisah “Atu Belah”, sang suami tidak dapat membedakan kebaikan dan kejahatan karena kemarahan kepada istrinya sudah menutup mata hatinya. Kebenaran akhirnya terbukti.
5. 1-B; 2-A; 3D
6. Saya suka cerita dalam legenda “Selat Bali”. Dari legenda ini, kita menjadi tahu bahwa segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik, termasuk dalam memanjakan anak.

Sekarang ini sedang marak pinjaman *online* (pinjol) dan judi *online* (judol) sehingga cerita ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kecanduan

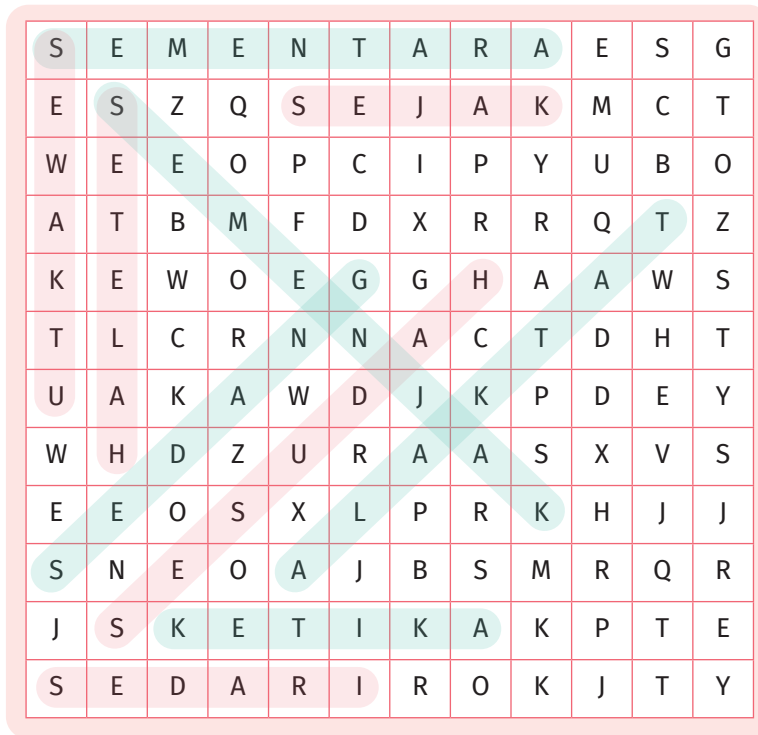
terhadap *pinjol* dan *judol* berakibat buruk. Saya juga makin menyadari pentingnya tanggung jawab. Kita harus mengingat kekuatan maaf dan kesempatan untuk memperbaiki diri. Selain itu, kita dapat mengetahui asal-usul terbentuknya Selat Bali.

7. Latar pada teks legenda “Selat Bali”

Tabel 4.24 Analisis Latar dalam Legenda “Selat Bali”

Jenis Latar	Penjelasan	Bukti pada Teks
Tempat	Perguruan, Pulau Bali, Pulau Jawa, Gunung Agung	• Pada zaman dahulu, Pulau Jawa dan Pulau Bali masih menyatu. • Di tempat tinggalnya, Begawan Sidhimantra mempunyai sebuah perguruan dengan murid yang sangat banyak. Sewaktu sampai di sebuah gua di puncak Gunung Agung, Begawan Sidhimantra mengambil sebuah genta yang ia simpan di balik baju.
Waktu	-	-
Suasana	Menegangkan	Ketika sampai di mulut gua, Manik Angkeran segera membunyikan genta dan Naga Emas pun muncul. Melihat yang datang adalah orang yang tidak dikenalnya, naga tersebut kembali ke dalam gua. Manik Angkeran melihat sebuah berlian di ekor sang naga dan tergoda untuk memilikinya. Dengan sekuat tenaga, dicabutnya berlian itu sehingga si naga meronta kesakitan.

8. Jawaban teka-teki silang



Kunci:

sedari

sejak

sedang

ketika

sewaktu

setelah

sementara

tatkala

semenjak

sesudah

9. Tema legenda “Selat Bali” adalah pembalasan bagi orang tua yang tidak menerima takdir hanya karena sebuah ramalan.

10.

No.	Centang
1	✓
2	✓
3	✓
4	
5	✓

No.	Centang
6	✓
7	
8	
9	✓
10	

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil asesmen baik berupa formatif ataupun sumatif, hasilnya perlu dievaluasi untuk menentukan tindak lanjut berupa pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Adapun untuk peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran, perlu diberikan aktivitas remedial. Berikut ini gambaran kegiatan pengayaan dan remedial yang dapat dijadikan inspirasi bagi guru.

1. Pengayaan

Guru dapat memberikan aktivitas pengayaan kepada peserta didik dengan berbagai inspirasi. Salah satunya dapat menggunakan langkah-langkah berikut.

- a. Peserta didik diminta mencari materi legenda dari internet atau sumber lain yang sesuai dengan tingkat kematangan anak usia kelas IX SMP. Peserta didik diberikan instruksi untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari penelusuran pustaka dan referensi lain dengan informasi yang dimuat di Buku Siswa.
- b. Peserta didik diminta membuat peta konsep dari hasil perbandingan yang telah dilakukan.
- c. Peserta didik diminta mempresentasikan hasil belajarnya kepada teman-teman yang hasil belajarnya masih di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

2. Remedial

Guru dapat memberikan aktivitas remedial kepada peserta didik dengan berbagai inspirasi. Salah satunya dapat menggunakan langkah-langkah berikut.

- a. Peserta didik mengamati legenda yang lebih sederhana dibandingkan dengan contoh di Buku Siswa.
- b. Peserta didik menulis legenda yang sederhana dengan bantuan peta pikiran/kerangka teks yang disediakan oleh guru atau dapat pula dimentori oleh teman sebaya yang sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

Refleksi pembelajaran pada materi teks legenda menjadi aktivitas penting untuk menumbuhkan pemahaman, kebermaknaan, sekaligus memperbaiki praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk mengkaji ulang strategi, metode, serta pendekatan yang dipakai. Melalui refleksi, peserta didik diajak menyadari pengalaman belajarnya, apakah sudah menyenangkan, bermakna, dan membekas, sebagaimana pesan yang terkandung dalam setiap legenda. Pada akhir bab, refleksi diberikan dalam bentuk pertanyaan kognitif dan nonkognitif untuk memotret pemahaman sekaligus sikap peserta didik terhadap nilai budaya yang diwariskan melalui teks legenda. Hasil refleksi ini dapat menjadi bahan diagnostik awal bagi guru dalam merancang langkah pembelajaran lanjutan.

1. Instrumen Pertanyaan Refleksi

a. Peserta Didik

Pertanyaan refleksi bagi peserta didik dapat dilihat di Buku Siswa, misalnya pemahaman makna tersurat dan tersirat atau relevansi legenda dengan kehidupan masa kini.

b. Guru

Selain pertanyaan refleksi yang ditujukan kepada peserta didik, guru juga dapat melakukan kegiatan yang sama dengan menjawab pertanyaan berikut sebagai salah satu inspirasinya.

- 1) Bagaimanakah keterkaitan antara materi legenda yang diajarkan dengan praktik pembelajaran yang telah dilakukan?
- 2) Apa tantangan terbesar dalam mewujudkan pembelajaran legenda yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan?
- 3) Apakah konsep-konsep teks legenda yang disampaikan sudah relevan dengan pembelajaran yang kontekstual?
- 4) Apa rencana perubahan atau inovasi dalam mengajarkan legenda agar lebih menghidupkan nilai budaya sekaligus dekat dengan realitas peserta didik?

2. Alternatif Solusi Berdasarkan Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru dapat melakukan beberapa tindak lanjut. Sebenarnya tindak lanjut yang sesuai hanya terdapat dalam pemikiran guru bersangkutan karena setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang beragam. Berikut ini tindak lanjut yang dapat dimodifikasi sesuai dengan konteks.

a. Mengatasi Masalah Ketidaksadaran dalam Pembelajaran

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk meneliti dan mendiskusikan legenda secara mendalam, tidak sekadar membaca ulang.
- 2) Peserta didik didorong untuk memahami struktur dan nilai budaya dalam legenda, tidak hanya menghafalkan isinya.
- 3) Guru mengidentifikasi kendala utama peserta didik ketika memahami legenda (misalnya bahasa kuno, nilai budaya yang jauh dari kehidupan sehari-hari), lalu mendiskusikannya bersama untuk mencari solusi.

b. Mengatasi Masalah Ketidakbermaknaan dalam Pembelajaran

- 1) Mengaitkan isi legenda dengan permasalahan kontekstual di sekitar peserta didik, misalnya nilai kejujuran, gotong royong, atau dampak keserakahan
- 2) Mengevaluasi bagaimana respon peserta didik saat diminta menghubungkan pesan legenda dengan kehidupan nyata
- 3) Menilai apakah pembelajaran legenda mendorong peserta didik berpikir lebih kritis, kreatif, serta reflektif dalam memahami budaya bangsa

c. Mengatasi Masalah yang tidak Menyenangkan dalam Pembelajaran

- 1) Menemukan pendekatan yang paling membuat peserta didik antusias, seperti bermain peran, bercerita ulang, atau membuat komik legenda
- 2) Mengevaluasi suasana kelas: apakah diskusi berjalan hidup, menyenangkan, dan tetap fokus pada makna legenda
- 3) Merancang latihan kreatif tentang legenda, misalnya menulis ulang legenda dengan sudut pandang berbeda, tanpa mengurangi kedalaman pemahaman

Abas, Faruk. *Asal Mula Ake To Lahi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017.

Damayanti, Astri. *Kumpulan Legenda Nusantara Favorit*. Jakarta: Indria Pustaka, 2010.

Danandjaja, James. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007.

Kurniadi, Yodi. *Kumpulan Legenda Bermuatan Karakter*. Bandung: Mitra Sarana Edukasi, 2016.

Nurdiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.

Sayuti, Suminto A. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.

Sumber Video:

Gromore Studio Series. “Legenda Batu Menangis Cerita Rakyat Kalimantan Barat Kisah.” YouTube, 20 Juli 2022, dilihat 27 Juli 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=qu00d1Lv1M8>

Glosarium

asesmen	penilaian; kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami peserta didik dan pengembangan program belajar
diskusi	pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.
ilmiah	bersifat keilmuan
laman	halaman utama dari suatu situs web yang diakses oleh pengguna pada awal masuk ke situs tersebut.
mengevaluasi	memberikan penilaian
observasi	peninjauan secara cermat
penafsiran	proses atau cara menafsirkan upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.
populer	mudah dipahami banyak orang
pranala	tautan internet
refleksi	ungkapan jujur perasaan peserta didik untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru.
teks	satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.
unggah	mengunggah; tindakan mengirim file atau berkas tertentu kesuatu tujuan melalui sarana jejaring internet; padanan dari kata <i>upload</i> .
video	rekaman gambar hidup
web	sistem yang terhubung melalui internet dan memuat berbagai dokumen yang memungkinkan untuk diakses maupun diunduh.

Daftar Pustaka

- Abas, Faruk. *Asal Mula Ake To Lahi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017.
- Arfani, Mohammad. *Syair Abdul Muluk Karya Raja Ali Haji*. Jakarta: Perpustakaan Press, 2020.
- Budiyono, Sri dan Ngumarno. *Diskusi, Wahana Motivasi, Kolaborasi, dan Prestasi*. Klaten: UNWIDHA Press, 2021.
- Emilia, Emi. *Pendekatan Berbasis Teks*. Bandung: Kiblat, 2016.
- Damayanti, Astri. *Kumpulan Legenda Nusantara Favorit*. Jakarta: Indria Pustaka, 2010.
- Danandjaja, James. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. *Deep Learning: Engage the World, Change the World*. SAGE, 2018.
- Kosasih, E. & Hari Wibowo. *Materi Utama Bahasa Indonesia Berbasis Teks & Pembahasan dan Latihan Soal-soal HOTS untuk SMP Kelas VII, VIII, IX*. Bandung: UPT Penerbitan dan Percetakan Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Kurniadi, Yodi. *Kumpulan Legenda Bermuatan Karakter*. Bandung: Mitra Sarana Edukasi, 2016.
- Maman dkk. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Nurhadi. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Prianto, Agus. *Kamus Lengkap Pantun Bahasa Indonesia*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2014.
- Sayuti, Suminto A. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Sujinah. *Menjadi Pembicara Terampil*. Sleman: Deepublish, 2017.

Tim Penyusun. *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025.

Wibowo, Hari dan Iin Hendriyani. *Materi Utama Bahasa Indonesia SMP*. Depok: Puri Cipta Media, 2018.

Sumber Jurnal:

Wiguna, M. Zikri. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pantun Melayu Sambas” *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol. 6 No. 1 (2017): 114-128. https://www.academia.edu/95014371/Analisis_Nilai_Nilai_Pendidikan_Dalam_Pantun_Melayu_Sambas

Sumber Internet:

Afifullah, Iip. “Bukan Tak Beradab, 5 Alasan Orang Nonaktifkan Centang Biru WhatsApp.” *IDN Times*, Januari, 12, 2022. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/bukan-tak-beradab-5-alasan-orang-nonaktifkan-centang-biru-whatsapp-01-xb2jf-9246gq>

Arthata, Grace. “Pro Kontra Sistem Rangkings.” *BPK PENABUR*, 2022. <https://bpkpenabur.or.id/jakarta/smak-7-penabur/berita/berita-lainnya/pro-kontra-sistem-rangkings>.

Dwi, Andika. “Tim Bubur Diaduk vs Bubur Tak Diaduk, Punya Pengaruh Kecerdasan Orang?” *Tempo*. Oktober 17, 2022. https://www.tempo.co/gaya-hidup/tim-bubur-diaduk-vs-bubur-tak-diaduk-punya-pengaruh-kecerdasan-orang--272443#goog_rewarded

Haryawan, Cosmas. “Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan, Bantuan atau Ancaman?” *Kedaulatan Rakyat*, Juni 14, 2024. <https://www.utdi.ac.id/terbitan/123/artificial-intelligence-dalam-dunia-pendidikan-bantuan-atau-ancaman>

Instiki. “5 Tips Presentasi Biar Makin Menarik dan Efektif.” *Instiki*, Desember 2, 2022. <https://instiki.ac.id/2022/12/02/5-tips-presentasi-biar-makin-menarik-dan-efektif/>

Kurniasih, Wida. “Makan Sehat untuk Jiwa yang Kuat.” *Sonora.ID*, Oktober 19, 2023. <https://www.sonora.id/read/423921755/10-contoh-artikel-ilmiah-populer-singkat-beragam-tema-sesuai-struktur>

- Layliyah, Erika. “Dampak Positif dan Negatif Circle Pertemanan.” *Amanat*, 2022. https://amanat.id/dampak-positif-dan-negatif-circle-pertemanan/#google_vignette
- Mafruchati, Maslichah. “Moringa, Pakan Alami untuk Telur Lebih Sehat dan Berkualitas.” *unair.ac.id*, Juli 15, 2025. <https://unair.ac.id/moringa-pakan-alami-untuk-telur-lebih-sehat-dan-berkualitas/>
- Marsha, Khadeshia. “15+ Contoh Cerita Legenda Singkat Paling Populer di Indonesia.” *detikbali*, Februari 15, 2023. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6570177/15-contoh-cerita-legenda-singkat-paling-populer-di-indonesia>
- Megatsari, Hario. “Fenomena Anak *Stunting* dengan Ibu Usia Remaja.” *unair.ac.id*, Juni 28, 2025. <https://unair.ac.id/phenomena-anak-stunting-dengan-ibu-usia-remaja/>
- Muniroh, Lailatul. “Menelusuri Makna, Gizi, dan Nilai Budaya dalam Sajian Upacara Adat Suku Tengger.” *unair.ac.id*, Juni 28, 2025. <https://unair.ac.id/menelusuri-makna-gizi-dan-nilai-budaya-dalam-sajian-upacara-adat-suku-tengger/>
- Mypsychiatrist. “Pro dan Kontra Media Sosial.” *Mypsychiatrist*, Juni 11, 2024. <https://mypsychiatrist.com/blog/the-pros-and-cons-of-social-media-on-mental-health/>
- Namira, Izza. “Bubur Diaduk vs Tidak Diaduk, Ini yang Lebih Superior Menurut Sains!” *IDN Times*, Maret 20, 2020. <https://www.idntimes.com/science/experiment/lebih-baik-bubur-diaduk-atau-tidak-diaduk-secara-ilmiah-00-4mlw3-xm31rq>
- Pengelola Web Direktorat SMP. “Dampak Buruk Kecanduan Game Online pada Remaja dan Tips Mengatasinya.” *Direktorat SMP*, 2024. dalam <https://ditsmp.kemendikdasmen.go.id/ragam-informasi/article/dampak-buruk-kecanduan-game-online-pada-remaja-dan-tips-mengatasinya>.
- Shabrillah, Laurah . “AI: Solusi atau Ancaman dalam Dunia Pendidikan?” *Geotimes*, Mei 2, 2024. <https://geotimes.id/opini/ai-solusi-atau-ancaman-dalam-dunia-pendidikan/>
- Unisbank. “Pengaruh Positif dan Negatif Penggunaan Bahasa Gaul.” *Unisbank*, Juni 1, 2024 <https://www.unisbank.ac.id/v3/pengaruh-positif-dan-negatif-penggunaan-bahasa-gaul/>

Indeks

A

alur 10, 12, 98, 164, 176, 199
amanat 160, 161, 171, 172, 173, 176,
183, 195, 201, 214
apresiasi 162, 163, 169, 178, 187, 188
arahan 6, 7, 8, 9, 10, 22, 23, 24, 34, 37,
47, 66, 67, 69, 83, 85, 91, 118, 122,
131, 133, 134, 137, 160, 177, 192
argumen 49, 50
artikel ilmiah populer 5, 14, 15, 18,
122, 124, 128, 129, 130, 131, 132,
133, 134, 135, 142, 143, 144, 145,
146, 152, 154, 155, 156, 157, 158

B

blog pribadi 101, 142

C

ciri-ciri artikel 146

D

denotatif 7, 10, 66, 67, 68, 73, 90, 92
diskusi 5, 13, 14, 15, 22, 23, 24, 30, 31,
32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41,
42, 43, 44, 45, 51, 53, 54, 59, 61, 62,
63, 64, 69, 91, 163, 184, 208, 210

E

evaluasi 44, 45, 117

F

fungsi pantun 66, 68, 85, 86, 89

G

gagasan 6, 7, 8, 9, 10, 18, 23, 24, 34, 37,
47, 50, 64, 66, 67, 68, 69, 85, 87, 91,
118, 119, 122, 129, 131, 133, 134,
135, 137, 138, 139, 160, 177, 188,
191
gurindam 6, 66, 67, 68, 69, 73, 80, 93,
94, 95, 96, 97, 105, 116

I

informasi ilmiah 154, 155
interpretasi 40, 41, 182, 183

J

jenis pantun 66, 68, 85, 86, 88, 89

K

karya 6, 145, 168, 169, 187, 188, 192
keajaiban 198, 200
kepercayaan 179, 187
kiasan 7, 10, 67, 73, 89, 90, 181
konflik 91, 164, 180, 190, 191
konotatif 7, 10, 66, 67, 68, 73, 90, 92
kontra 6, 7, 8, 10, 18, 23, 30, 31, 33, 36,
38, 41, 44, 45, 47, 49, 56, 58, 59, 60
kredibilitas 7, 8, 22, 44, 45
kualitas 7, 8, 19, 22, 23, 44, 45

L

latar 160, 161, 164, 168, 171, 172, 173,
174, 175, 180, 190, 191, 193, 196

legenda 5, 14, 19, 42, 160, 161, 162,
163, 168, 169, 174, 175, 176, 177,
178, 179, 180, 181, 182, 183, 184,
185, 190, 191, 192, 193, 195, 196,
201, 202, 203, 208, 214

M

masyarakat 35, 38, 42, 45, 48, 51, 83,
87, 91, 95, 100, 133, 136, 139, 142,
154, 174, 179, 184, 188, 192, 201

media massa 15, 18, 62, 101, 118, 130,
135, 136, 142, 154, 156

P

pandangan 6, 7, 8, 9, 10, 23, 24, 31, 33,
36, 37, 67, 68, 69, 85, 91, 118, 122,
160, 177, 184

pantun 6, 14, 18, 20, 66, 67, 68, 69, 70,
71, 72, 73, 79, 87, 88, 89, 90, 91, 92,
93, 94, 95, 103, 104, 105, 106, 107,
108, 109, 114, 115, 116, 117, 118,
119, 120, 144, 145, 193

pembelajaran 2, 3, 4, 6, 7, 12, 13, 14,
19, 30, 41, 42, 45, 46, 47, 48, 69, 71,
73, 78, 79, 92, 93, 94, 95, 98, 99,
101, 102, 117, 118, 119, 122, 123,
124, 128, 160, 161, 162, 168, 169,
170, 173, 174, 175, 176, 192, 193,
194, 206, 207, 208, 210

penilaian presentasi 152

pesan 6, 7, 8, 9, 10, 22, 23, 24, 34, 37,
47, 66, 67, 69, 85, 91, 97, 118, 122,

131, 134, 160, 173, 174, 177, 179,
180, 183, 184, 187, 188, 191, 207,
208, 210

presentasi 13, 17, 24, 41, 50, 51, 69,
141, 142, 163, 183, 187, 213

pro 6, 7, 8, 10, 18, 23, 30, 31, 33, 36, 38,
41, 44, 45, 47, 49, 58, 59, 60, 160,

R

resolusi 23, 36, 59

rima 94, 96, 100, 101, 103, 112, 114,
116

S

sampiran 68, 73, 82, 87, 89, 90, 92,
94, 96, 97, 103, 104, 106, 107, 110,
112, 114, 115, 116

struktur artikel 154

struktur cerita 179

syair 6, 66, 67, 68, 69, 73, 80, 93, 94,
95, 104, 112, 116

T

teks diskusi 5, 15, 22, 23, 24, 30, 31,
32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41,
42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 53, 54,
59, 61, 62, 63, 64

tokoh 160, 161, 164, 168, 169, 171,
172, 173, 174, 179, 180, 184, 190,
191, 192, 193, 195, 202

Profil Pelaku Perbukuan

Penulis



Maman, S.Pd., M.Pd.

Email : mamanmpd@gmail.com

Alamat Instansi : SMAN 1 Kadugede, Kab.
Kuningan, Jawa Barat

Bidang Keahlian : Guru Bahasa
dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2002–sekarang: Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Kadugede, Kab. Kuningan, Jawa Barat
2. 2017–2022: Ketua MUI Desa Haurkuning, Kab. Kuningan
3. 2015–sekarang: Ketua PGRI Ranting SMAN 1 Kadugede
4. 2010–sekarang: Penulis buku teks
5. 2010–sekarang: Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMA/MA se-Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon (2010–2014)
2. S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Bandung (1990–1996)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Utama (BTU) Edisi Revisi: Buku Siswa dan Buku Guru, Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: *Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* (2024)
2. Buku Teks Utama (BTU) Buku Siswa dan Buku Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: *Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI dan XII* (2022)

Penulis



Yeti Islamawati, S.S.

Email : yetiislamawati@gmail.com

Alamat Instansi : MTs Negeri 6 Sleman, DI
Yogyakarta

Bidang Keahlian : Guru Bahasa dan Sastra
Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2024–sekarang: Ketua MGMP Bahasa Indonesia MTs Kabupaten Sleman
2. 2019–sekarang: Guru Bahasa Indonesia MTs Negeri 6 Sleman
3. 2009–2019: Guru MTsN Lab UIN/ MTsN 9 Bantul

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S-1 Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas FBS Universitas Negeri Yogyakarta
(2002–2006)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Ajar Fase D Bahasa Indonesia untuk Platform Merdeka Mengajar (2023), diterbitkan oleh Direktorat SMP Kemendikbudristek dan Direktorat Jenderal PAUD, Kemendikdasmen.
2. Penulis Modul Pelatihan Daerah 3T Pembelajaran yang Efektif dan Bermakna (2023) diterbitkan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI.
3. Modul Pembelajaran SMP Terbuka Kelas 9 (2021) diterbitkan oleh Direktorat SMP Kemendikbudristek dan Direktorat Jenderal PAUD, Kemendikdasmen.
4. Antologi Cerpen Antikorupsi Pekasam. (2020), ditulis bersama tim, diterbitkan oleh Penerbit Pergumapi.



Dr. Gres Grasia Azmin, M.Si.

Email : gresazmin@gmail.com

Alamat Instansi : Universitas Negeri Jakarta,
Jalan Rawamangun Muka,
Jakarta

Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

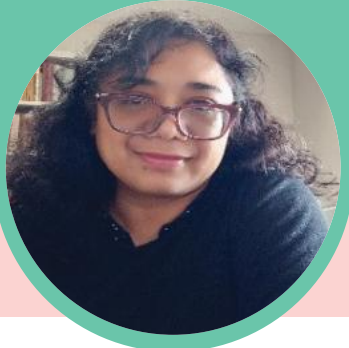
1. 2019–sekarang : Tutor Universitas Terbuka
2. 2018–sekarang : Dosen Sekolah Tinggi Agama Buddha/Institut Nalanda
3. 2004–sekarang : Dosen Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-3 Kajian Tradisi Lisan, Ilmu Susastra, Universitas Indonesia (2011–2017)
2. S-2 Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia (2004–2007)
3. S-1 Sastra Indonesia, Universitas Indonesia (1998–2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Memori Kolektif Orang Betawi dalam Maen Pukulan Beksi Tradisional H. Hasbullah*. 2023. Jakarta: Obor
2. *Revitalisasi Pantun Gorontalo dan Pantun Nusantara*. 2023. Solok: Insan Cendikia Mandiri
3. *Karakteristik Masyarakat Pulau Tidung melalui Kearifan Lokal Berbasis Industri Kreatif*. Betawi (bersama Siti Gomo Attas dan Marwiah). 2022. Yogyakarta: Deepublish
4. *Menelisik Karakterisasi Orang Pulo di Pulau Tidung Betawi (bersama Siti Gomo Attas dan Marwiah)*. 2021. Yogyakarta: Deepublish
5. *Karakteristik Bahasa dan Budaya Betawi (bersama Siti Gomo Attas dan Marwiah)*. 2020. Yogyakarta: Deepublish.
6. *Perwajahan dan Tantangan Tradisi Lisan*. 2020. Gorontalo: Ideas Publishing



R. Niken Pramanik

Email : niken.pramanik@ui.ac.id

Alamat Instansi : Fakultas Ilmu Pengetahuan
Budaya, Gd. III, Lt. 2,
Universitas Indonesia, Depok

Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2022–2025: Pengajar Bahasa Indonesia di Tokyo University of Foreign Studies, Tokyo, Jepang
2. 2011–2016: Pengajar Bahasa Indonesia di Jakarta Indonesia Korean School, Jakarta
3. 2006–sekarang: Pengajar di Program Sastra Indonesia FIB UI

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-2 Magister Linguistik Program Pascasarjana FIB UI Universitas Indonesia (2002–2005)
2. S-1 Sastra Indonesia (1991–1996)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Niken Pramanik. 2020. Kata Sedih dalam Bahasa Indonesia dalam *Dinamika Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
2. Niken Pramanik. 2017. “Kata Emosi dalam Naskah Klasik” dalam *Prosiding Seminar Internasional Leksikologi dan Leksikografi: Teknologi Bahasa dan Budaya dalam Penelitian Leksikologi dan Leksikografi*. Depok: FIB UI.
3. Niken Pramanik. 2016. “Medan Makna Kata Emosi dalam Bahasa Indonesia” dalam *Mahaguru yang Bersahaja: Persembahan untuk Prof. Dr. Muhadjir*. Depok: FIB UI.

**Yodi Kurniadi, M.Pd.**

Email : yodi.andrea1402@gmail.com

Alamat Instansi : SMA PGRI Cicalengka,
Universitas Al-Ghifari, dan UT

Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia/
Pendidikan Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2023–sekarang: Staf Tutor *Online* MKWU Bahasa Indonesia di Universitas Terbuka
2. 13 Oktober 2022–sekarang: Staf Dosen MKU Bahasa Indonesia di Universitas Al-Ghifari Bandung
3. 14 Juli 2022–sekarang: Guru Bahasa Indonesia di SMA PGRI Cicalengka
4. 11 Maret 2022–sekarang: *Freelance* Editor dan Penulis
5. 2021–11 April 2022: Editor dan Penulis di PT Sarana Pancakarya Nusa Bandung
6. 2013–2021: Editor dan Penulis di CV Mitra Sarana Edukasi Bandung
7. 2009–2012: Editor dan Penulis di PT Indahjaya Adipratama Bandung

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-2: Pendidikan Bahasa Indonesia Unindra PGRI Jakarta (2017-2019)
2. S-1: Bahasa dan Sastra Indonesia UPI Bandung (2003-2007)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Pelajaran *Mengenal Koding dan Kecerdasan Artifisial untuk SD/MI Kelas V* (2025)
2. Buku Teks Pelajaran *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas I–VI* (2025)
3. Buku Kumpulan Cerpen *Harmoni Kebaikan* (2024)
4. Buku Komik Terbitan Badan Bahasa *Planet Terbaik* untuk Jenjang C (2024)
5. Buku Antologi Esai *Guru Merdeka Murid Bahagia* (2024)



Editor

Devi Deratama

Email : devideratama@gmail.com
Instansi : Pusat Perbukuan
Alamat Instansi : Komplek Kemdikbud, Jl. RS.
Fatmawati Raya Gedung D
Bidang Keahlian : Pengembang Perbukuan, Editor
Bersertifikasi, Pendidikan Biologi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2018 - Staf Pengajar Biologi di SMAN 1 Tasikmalaya
2. 2022 - sekarang Pengembang Perbukuan di Pusat Perbukuan, BSKAP, Kemendikdasmen

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

2019 - S2 Pendidikan Biologi, FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia
2014 - S1 Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Siliwangi

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Deratama, D., Wulan, A. R., Diana, S., & Agustian, D. (2022). The Assessment Profile of The Skills to Interpret Data and Evidence Scientifically in High School on The Covid-19 Virus Pandemic Content. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 10(1), 47-58.
2. Agustian, D., Deratama, D., Wulan, A. R., & Diana, S. (2021). Profil Awal Kompetensi Abad Ke-21 Siswa SMA dalam Menafsirkan Data dan Bukti Secara Ilmiah pada Konten COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Saintek, dan Pembelajarannya*, 233-242.
3. Deratama, D., Anggraeni, S., & Supriatno, B. (2020). Analisis Komponen Penyusun Lembar Kerja Siswa Biologi SMA Pada Praktikum Uji Enzim Katalase: (Analysis of the Students Worksheet Component of Senior High School Biology on Catalase Enzyme Test Practicum). *Biodik*, 6(3), 302-311.

Informasi Lain:

Google Scholar: Devi Deratama
<https://scholar.google.com/citations?user=KemSu10AAAAJ&hl=id&oi=ao>



Khairin Nisa

Email : nisaart12@gmail.com

Bidang Keahlian : Ilustrator

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2022–sekarang: Ilustrator
2. 2017–sekarang: Guru privat menggambar

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 Teknik Fisika Universitas Telkom (2016–2020)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Agribisnis Perbenihan Tanaman Kelas XI–XII* (Kemdikdasmen, 2025)
2. *Tadi Aku Kaya* (Kemdikdasmen, 2025)
3. *Ensiklopedia Safari Rimba* (Penerbit Arasy, 2024)
4. *Bahasa Indonesia Kelas VIII* (Kemdikdasmen, 2024)
5. *Azan dan Lonceng di Ilaga* (Kemdikdasmen, 2024)
6. *Bahasa Indonesia Kelas VII* (Kemdikdasmen, 2024)
7. *Kesatria Penjaga* (Kemdikdasmen, 2024)

Informasi Lainnya:



Instagram bykhairinn



M. Rizal Abdi

Email : kotakpesandarimu@gmail.com

Alamat Instansi : Gedung Sekolah Pascasarjana
UGM, Lantai 3, Jl. Teknika Utara,
Pogung, Yogyakarta

Bidang Keahlian : Desain dan Ilustrasi Editorial

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2021–sekarang: CRCS UGM, Peneliti
2. 2015–sekarang: Media Kawan Lama, Art Director

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-2, Studi Agama dan Lintas Budaya, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada
2. S-1, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada (lulus 2012)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Bangsa yang Bergerak*. 2025. (CRCS UGM, Boston University, Henry Luce Foundation)
2. *Nation in Motion: A Companion Book for Indonesian Pluralities Film Series*, 2025, Penulis (CRCS UGM, Boston University, Henry Luce Foundation).
3. *Sejarah*, 2024, Buku Teks Utama Kelas XI, Editor (Kemendikbudristek).
4. *Sejarah*, 2022, Buku Teks Utama Kelas XII, Editor (Kemendikbudristek).
5. *Gerombolan Kucing Bandel*, 2021, Editor (Penerbit Pocer).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. “Mixed Mecca in Tembayat” in Little Meccas, 7th Muhammad Alagil Chair in Arabia Asia Studi Conference, Asia Research Institute National University of Singapore (ARI-NUS), Singapore (2022)
2. “Meneroka Luar-Dalam Wayang dan Gamelan dalam Aras Global”, Book Review. Kawistara, Vol.9 No.1, 2019 (Graduate School, UGM, 2019)



Imee Amiatun

Email : imeealma@gmail.com

Bidang Keahlian : Layout

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2018–sekarang: *Freelance layouter*
2. 2017, 2019: *Layouter* di PT Grafindo Media Pratama
3. 2004–2009, 2015: *Layouter* di PT Sarana Panca Karya Nusa

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

D-3 Manajemen Informatika, STMIK AMIKBANDUNG (2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Siswa dan Panduan Guru Teknik Alat Berat untuk SMK/MAK Kelas XI* (Kemdikbudristek, 2024)
2. *Panduan Guru Seni Rupa untuk Kelas II dan V SD/MI* (Kemdikbudristek, 2024)
3. *Panduan Guru Pengembangan Wicara bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran* (Kemdikbudristek, 2024)
4. *Panduan Guru Seni Rupa untuk Kelas I dan IV SD/MI* (Kemdikbudristek, 2023)
5. *Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Pancasila Kelas VIII SMP* (Kemdikbudristek, 2023)
6. *Buku Siswa dan Buku Guru Dasar-Dasar Kimia Analisis untuk Kelas X SMK* (Kemdikbudristek, 2023)
7. *Buku Siswa dan Buku Guru Dasar-Dasar Pemasaran untuk Kelas X SMK* (Kemdikbudristek, 2023)
8. *Buku Siswa dan Buku Guru Bahasa Inggris: English for Change untuk Kelas XI SMA/MA* (Kemdikbudristek, 2022)